

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DUKUNGAN
SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP *SELF REGULATED
LEARNING* SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
MUHAMMADIYAH 02 TANJUNG SARI MEDAN**

TESIS

OLEH

**LIMA WANTI WIFIT PUTRI
NPM. 191804024**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 2/1/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)2/1/23

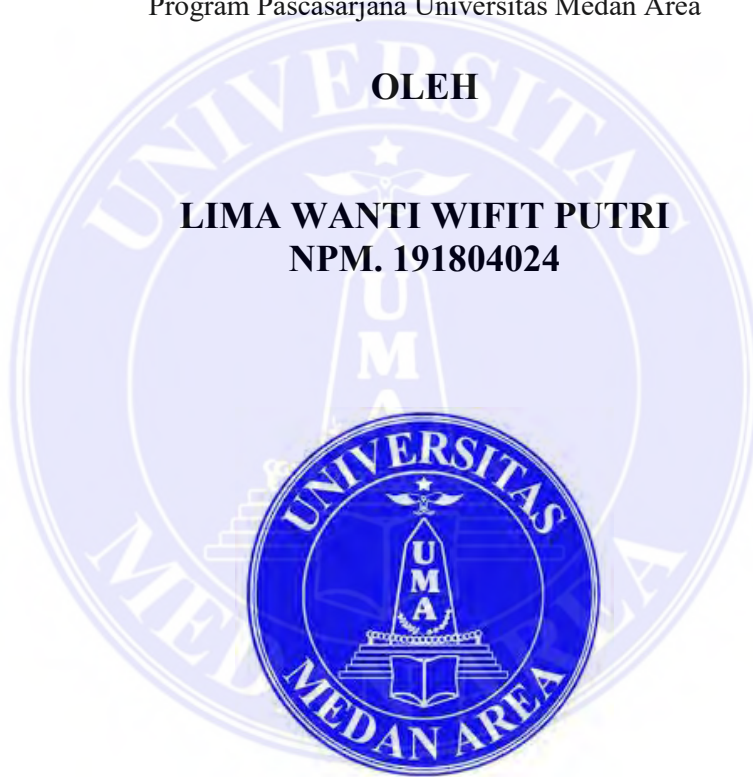
**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DUKUNGAN
SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP *SELF REGULATED
LEARNING* SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
MUHAMMADIYAH 02 TANJUNG SARI MEDAN**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Psikologi pada
Program Pascasarjana Universitas Medan Area

OLEH

**LIMA WANTI WIFIT PUTRI
NPM. 191804024**



PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/1/23

Access From (repository.uma.ac.id)2/1/23

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial Teman Sebaya
Terhadap *Self Regulated Learning* Siswa SMA Muhammadiyah
02 Tanjung Sari Medan

Nama : Limawanti Wifit Putri

NIM : 191804024

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


(Dr. Nefi Darmayanti, M.Si)


(Drs. Hasanuddin, M.Ag, Ph.D.)

**Ketua Program Studi
Magister Psikologi**

Direktur



(Dr. Rahmi Lubis, M.Psi, Psikolog)



(Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS)

Telah di uji pada Tanggal 14 September 2022

Nama : Limawanti Wifit Putri

NPM : 191804024

Panitia Penguji Tesis :

Ketua : Prof. Dr. Sri Milfayetty, M.S.Kons

Sekretaris : Dr. Risydah Fadilah, M.Psi, Psikolog

Pembimbing I : Dr. Nefi Darmayanti, M.Si

Pembimbing II : Hasanuddin, Ph.D

Penguji Tamu : Dr. M. Abrar Parinduri, MA



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Limawanti Wifit Putri
NPM : 191804024
Program Studi : Magister Psikologi
Fakultas : Pascasarjana
Jenis karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DUKUNGAN
SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP *SELF REGULATED
LEARNING* SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
MUHAMMADIYAH 02 TANJUNG SARI MEDAN**

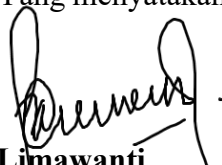
beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan

Pada tanggal : 09 September 2022

Yang menyatakan


Limawanti

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul ” **Pengaruh Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap *Self Regulated Learning* Pada Siswa SMA Muhammadiyah 02 Tanjung Sari Medan**”. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Psikologi pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif, dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari Tesis ini. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia usaha dan pemerintah.

Medan, 10 Oktober 2022

P e n u l i s

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur Penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap *Self Regulated Learning* Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 02 Tanjung Sari Medan”**

Dalam penyusunan Tesis ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan materil maupun dukungan moril dan membimbing (penulisan) dari berbagai pihak. Unutuk itu penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada :

1. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dr. Dadan Rusmana
2. Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area, Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti Kuswardani, MS
3. Ketua Program Studi Magister Psikologi, Dr. Rahmi Lubis, M.Psi, Psikolog yang telah memberikan arahan dan semangat untuk menyelesaikan penelitian ini
4. Dr. Nefi Darmayanti, M.Si, sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan pada Saya sehingga penelitian ini bisa selesai
5. Drs. Hasanuddin, M.Ag, Ph.D, sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing ditengah kesibukan beliau yang sangat padat sehingga penelitian ini dapat selesai

6. Para dosen Program Pascasarjana Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada proses perkuliahan sehingga ilmu yang didapat bisa Saya aplikasikan pada penelitian saya
7. Pimpinan dan segenap Staf Administrasi Program Pascasarjana Psikologi serta Pustakawan Perpustakaan Magister Universitas Medan Area yang telah memberikan pelayanan terbaik dalam hal administrasi sehingga proses penyelesaian tesis ini dimudahkan.
8. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Universitas Medan Area seangkatan 2019 yang tersayang. Terimakasih selama ini ada dalam hidup peneliti. Baik cita/cinta dan semangat kalian kalian jadi penyemangat bagi peneliti.
9. Siswa kelas X dan XI Tahun ajaran 2021/2022 SMA Muhammdyah 03 Tanjung Sari Medan yang telah membantu mengisi kuesioner penelitian sehingga peneliti bisa menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya, penulis mengucapkan terimakasih setulus hati kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan tesis ini. Penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi untuk perkembangan ilmu psikologi pendidikan.

ABSTRACT

LIMAWANTI WIFIT PUTRI. *The Effect of Learning Motivation and Peer Social Support on Self-Regulated Learning in High School Students (SMA) Muhammadiyah 02 Tanjung Sari Medan. Masteral of Psychology. Medan Area University.2022*

This article aims to examine the effect of learning motivation and peer social support on self-regulated learning in high school students (SMA) Muhammadiyah 02 Tanjung Sari Medan. This study uses a quantitative approach with multiple regression analysis techniques. Obtaining sampling using cluster random sampling obtained a sample of 112 people. The data collection technique uses three scales, namely the scale of learning motivation, peer social support, and self-regulated learning. This study concludes that (1) there is a significant positive effect between learning motivation and self-regulated learning where the correlation $r_{xy} = 0.621$ with $p < 0.05$, the value of the predictor determinant coefficient (R^2) is 0.386, which means that learning motivation contributes to influencing self-regulated learning by 38.6%. (2) There is a significant positive effect between peer social support and self-regulated learning where the correlation $r_{xy} = 0.329$ with $p < 0.05$, the value of the predictor determinant coefficient (R^2) is 0.257, which means that learning motivation contributes to influence self-regulated learning by 25.7%. (3) There is a significant effect of learning motivation and peer social support on self-regulated learning, based on the coefficient $F_{reg} = 38.550$ with $p < 0.05$, and the correlation coefficient $R = 0.644$ with $p < 0.05$ and $R^2 = 0.414$, which means that the contribution both influence self-regulated learning by 41.4%. Based on the research results, the three hypotheses are accepted

Keywords: Learning Motivation; Peer Social Support; Self-Regulated Learning

ABSTRAK

LIMAWANTI WIFIT PUTRI. Pengaruh Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Self Regulated Learning pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 02 Tanjung Sari Medan. Magister Psikologi. Universitas Medan Area.2022

Artikel ini bertujuan untuk menguji pengaruh motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya terhadap self regulated learning pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 02 Tanjung Sari Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda. Pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling diperoleh sebanyak 112 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga skala, yaitu skala motivasi belajar, dukungan sosial teman sebaya, dan belajar mandiri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan self regulated learning dimana korelasi $r_{x1y} = 0,621$ dengan $p < 0,05$, nilai koefisien determinan prediktor (R^2) sebesar 0,386 yang berarti bahwa motivasi belajar berkontribusi untuk mempengaruhi diri sendiri. mengatur pembelajaran sebesar 38,6%. (2) Ada pengaruh positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan self regulated learning dimana korelasi $r_{x1y} = 0,329$ dengan $p < 0,05$, nilai koefisien determinan prediktor (R^2) sebesar 0,257 yang berarti bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap pengaruh self regulated learning sebesar 25,7%. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya terhadap self regulated learning, berdasarkan koefisien $F_{reg} = 38,550$ dengan $p < 0,05$, dan koefisien korelasi $R = 0,644$ dengan $p < 0,05$ dan $R^2 = 0,414$, yang artinya kontribusi keduanya mempengaruhi self-regulated learning sebesar 41,4%. Berdasarkan hasil penelitian, ketiga hipotesis diterima

Kata kunci: Motivasi Belajar; Dukungan Sosial Teman Sebaya; Self-Regulated Learning

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	iv
Ucapan Terimakasih.....	v
Abstrak.....	vi
Daftar Isu.....	vii
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Gambar.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	10
1.3. Rumusan Masalah.....	11
1.4. Tujuan Penelitian	11
1.5. Manfaat Penelitian.....	12
1. Manfaat Teoritis.....	12
2. Manfaat Praktis.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1. <i>Self Regulated Learning</i>.....	13
2.1.1. <i>Pengertian Self Regulated Learning</i>	14
2.1.2 <i>Aspek Self Regulated Learning</i>	17
2.1.3 <i>Faktor Self Regulated Learning</i>	19
2.1.4. <i>Fase Self Regulated Learning</i>	30
2.1.5 <i>Strategi Self Regulated Learning</i>	34
2.2 Motivasi Belajar.....	37
2.2.1. Pengertian Motivasi	37
2.2.2. Pengertian Motivasi Belajar.....	38
2.2.3. Fungsi Motivasi Belajar.....	38
2.2.4. Faktor Motivasi Belajar.....	39

2.2.5. Jenis Motivasi Belajar	40
2.2.6. Aspek Motivasi Belajar.....	41
2.3 Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	42
2.3.1. Pengertian Dukungan Sosial.....	42
2.3.2. Sumber Dukungan Sosial.....	43
2.3.3. Pengertian Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	44
2.3.4. Bentuk Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	44
2.4 Pengaruh Motivasi Belajar dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Self	
Regulated Learning.....	46
2.4.1. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Self Regulated Learning.....	46
2.4.2. Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Self Regulated Learning.....	50
2.4.3. Pengaruh Motivasi Belajar dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Self Regulated Learning.....	52
2.5 Kerangka Konseptual	55
2.6. Hipotesis.....	56
BAB III METODE PENELITIAN.....	57
3.1. Desain Penelitian.....	57
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	58
3.3. Identifikasi Variabel.....	57
3.4. Definisi Operasional.....	58
3.4.1 Definisi <i>Self Regulated Learning</i>	58
3.4.2 Definisi Motivasi Belajar.....	59
3.4.3 Definisi Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	59
3.4. Populasi dan Sampel.....	60
3.5. Teknik Pengambilan Sampel.....	61
3.6. Metode Pengumpulan Data.....	62
3.6.1. Skala <i>Self Regulated Learning</i>	62
3.6.2. Skala Motivasi Belajar.....	65

3.6.3. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	65
3.7. Prosedur Penelitian.....	66
3.8. Teknik Analisa Data.....	67
3.8.1. Uji normalitas.....	68
3.8.2. Uji linearitas.....	68
3.8.3. Uji Hipotesis.....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN.....	70
4.1. Orientasi Kanchah Penelitian.....	70
4.2. Persiapan Penelitian.....	71
4.2.1 Persiapan Administrasi.....	71
4.2.2 Persiapan Alat Ukur.....	70
4.3. Pelaksanaan Penelitian.....	72
4.3.1 Hasil Uji Coba Validitas.....	73
4.3.2 Hasil Uji Coba Reliabilitas.....	75
4.4. Analisa Data dan Hasil Penelitian.....	76
4.4.1. Uji Asumsi Normalitas.....	76
4.4.2. Uji Asumsi Linieritas.....	77
4.4.3. Uji Hipotesis.....	78
4.5. Pembahasan.....	84
4.5.1 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap <i>Self Regulated Learning</i>	84
4.5.2 Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap <i>Self Regulated Learning</i>	91
4.5.3 Pengaruh Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap <i>Self Regulated Learning</i>	99
4.6. Keterbatasan Penelitian.....	103
BAB V SIMPULAN dan SARAN.....	104

5.1 Simpulan.....	104
5.2 Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	107



DAFTAR TABEL

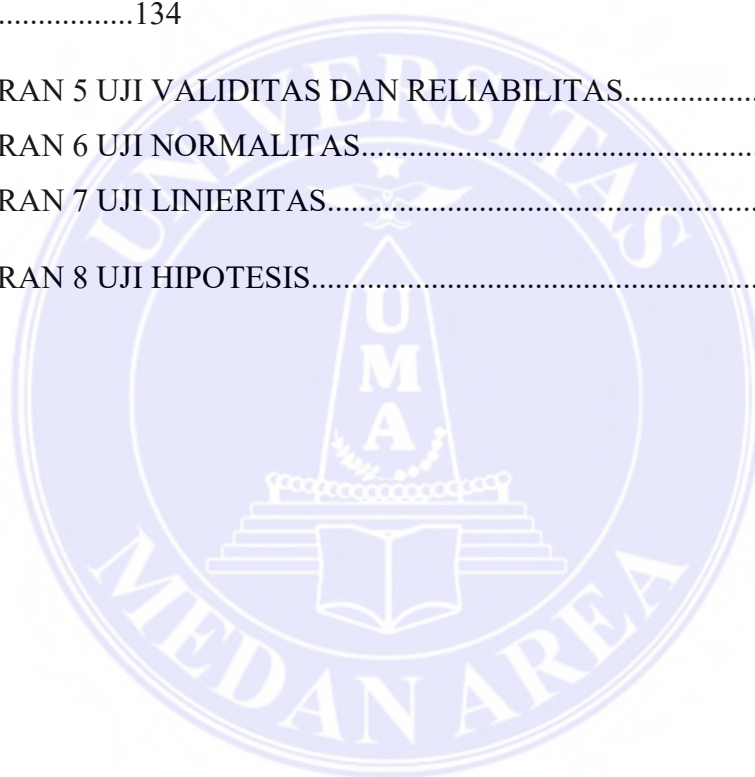
Tabel 3.1. Data Siswa SMA Muhammadiyah 02 Tanjung Sari Medan tahun ajaran 2021-2022.....	60
Tabel 3.2. 4 Jumlah Sampel siswa SMA Muhammadiyah 02 Tanjung Sari Medan tahun ajaran 2021-2022.....	62
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Skala <i>Self Regulated Learning</i>	62
Tabel 3.4 Bobot Penilaian Skala <i>Self-Regulated Learning</i>	64
Tabel 3.5 <i>Blue Print</i> Skala Motivasi Belajar.....	64
Tabel 3.6 Bobot Penilaian Skala Motivasi Belajar.....	65
Tabel 3.7 <i>Blue Print</i> Skala Dukungan Teman Sebaya.....	65
Tabel 3.8 Bobot Penilaian Skala Dukungan Teman Sebaya.....	66
Tabel 4.1 Distribusi Penyebaran Aitem Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya Saat Uji coba.....	73
Tabel 4.2 Distribusi Penyebaran Aitem Skala Motivasi Belajar Setelah Uji coba.	74
Tabel 4.3 Distribusi Penyebaran Aitem Skala <i>Self Regulated Learning</i> Setelah Uji coba.....	75
Tabel 4.4 Tabel Hasil Uji Reliabilitas.....	75
Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	77
Tabel 4.6 Rangkuman hasil perhitungan Uji lineritas hubungan.....	77
Tabel 4.7 Analisis Regresi Berganda.....	81
Tabel 4.8 Analisis Regresi Berganda Secara Bersama-sama.....	81
Tabel 4.9 Nilai Perhitungan Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. <i>Phase Structure and SubProsesses of Self Regulation</i>	31
Gambar 02. Kerangka Konseptual.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SKALA PENELITIAN.....	117
LAMPIRAN 2 Tabulasi data Skala Motivasi Belajar (X1).....	124
LAMPIRAN 3 Tabulasi data Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya (X2).....	130
LAMPIRAN 4 Tabulasi data Skala <i>Self Regulated Learning</i> (Y).....	134
LAMPIRAN 5 UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS.....	139
LAMPIRAN 6 UJI NORMALITAS.....	145
LAMPIRAN 7 UJI LINIERITAS.....	146
LAMPIRAN 8 UJI HIPOTESIS.....	153



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masa pandemi *Corona Virus Disease* (Covid 19) mulai mewabah di Indonesia pada Maret 2019. Hal ini yang melatarbelakangi terbitnya Surat Edaran Kemendikbud RI Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Penyebaran Covid 19 pada satuan Pendidikan. Berdasarkan kebijakan tersebut seluruh Indonesia melakukan proses pembelajaran melalui sistem Daring. Namun, pada kenyataannya penerapan pembelajaran sistem daring selama ini ternyata menimbulkan permasalahan. Sebagaimana yang terungkap dalam Basar (2021) bahwa permasalahan yang dialami oleh siswa adalah kurang mampu memahami isi materi yang telah dipaparkan lewat media online oleh guru, jaringan internet yang terkadang terganggu, kurangnya penggunaan media pembelajaran secara online sehingga beberapa materi pelajaran yang membutuhkan alat dan/atau media pembelajaran tertentu tidak dapat tersampaikan oleh guru secara maksimal.

Selama masa pandemi covid 19, para peserta didik seharusnya mampu memanfaatkan situasi yang ada dengan kegiatan pembelajaran di rumah yang kondusif agar memiliki strategi belajar tersendiri yang yang mendukung peserta didik (Hudaifah, 2020). Strategi belajar mandiri tersebut lebih dikenal dengan *Self Regulated Learning*. *Self regulated learning* (SRL) sebenarnya penting khususnya bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) agar tidak hanya bisa sukses di sekolah, tetapi juga di kehidupannya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zimmaman (1990) yang mengatakan bahwa siswa yang menggunakan strategi *self regulated learning*, memiliki kesadaran terhadap hasil kinerja belajarnya dan dapat merencanakan tingkat prestasinya berdasarkan kinerja belajar direncanakan, hal ini dikarenakan siswa yang memiliki regulasi belajar yang baik, sudah mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Akan tetapi selama masa pandemi covid-19 dilaporkan bahwa *self regulated learning* siswa mengalami penurunan dimana banyak menghabiskan waktu hanya untuk urusan hiburan semata dibandingkan dengan urusan akademik. Hal ini terlihat dari kebiasaan suka begadang, jalan-jalan di mall atau plaza, menonton televisi hingga berjam-jam, kecanduan *game online* dan suka menunda waktu pekerjaan. Oleh karena banyak waktu yang terbuang dengan sia-sia, tugas terbengkalai dan penyelesaian tidak maksimal sehingga berpotensi kegagalan atau terhambatnya seorang peserta didik meraih kesuksesan. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah, hasil belajar, kemampuan koneksi matematis, dan prestasi belajar (Hudaifah, 2020).

Selain itu, kurang optimalnya *self regulated learning* siswa telah dilaporkan oleh Ratnafuri dan Muslihati (2020) bahwasanya beberapa masalah seperti kurang memiliki motivasi/malas belajar, kurang percaya diri, kurang bisa membagi waktu belajar, merasa tidak memiliki waktu belajar karena kegiatan lainnya, sering lupa mengerjakan tugas, sering terlambat dalam mengumpulkan tugas, dan sering terlambat masuk kelas.

Permasalahan *self regulated learning* di masa pandemi juga ditemukan oleh Suroso dkk (2021) bahwasanya mahasiswa kurang mampu mengatur dan membagi aktivitas-aktivitasnya dalam waktu dan proporsi yang tepat sesuai dengan prioritas dan kepentingannya, dimana hal itu terlihat dari kurangnya strategi dan pengaturan diri seperti cenderung memilih menghabiskan waktu berjam-jam membuka media sosial, bermain game online, atau justru mengerjakan pekerjaan lain dibandingkan mengerjakan tugas yang diberikan dosen saat kuliah daring.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dkk (2020) menemukan bahwa siswa SMA dan SMK serta mahasiswa di Jakarta yang berada di rentang usia mulai dari 16 sampai dengan 21 tahun, memiliki tingkat kemandirian belajar yang cenderung rendah ((rerata = 2.78/St.Dev. 0.289 dalam skala 5) dan komponen yang terendah adalah tanggung jawab dan inisiatif belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa para pemelajar (siswa/mahasiswa) belum cukup siap untuk belajar secara daring, penyebabnya adalah karena belum memiliki budaya belajar jarak jauh dan kebiasaan belajar yang terbiasa melakukan tatap muka, serta teknologi yang kurang mendukung. Penggunaan *e-learning* di Indonesia masih lamban dibandingkan negara-negara lain yang sudah menggunakan *e-learning* pada tahap yang lebih maju. Oleh karena itu siswa/mahasiswa diharapkan selama masa pandemi covid 19 dapat belajar secara mandiri dengan mencari informasi mengenai materi dan tugas-tugas yang diberikan serta mengatur strategi belajarnya sendiri.

Hudaifah (2020) menambahkan bahwa strategi *self regulated learning* yang sebaiknya digunakan pada saat pandemi covid-19 yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap refleksi. Pada tahap persiapan seorang siswa harus menetapkan tujuan yang hendak dicapai selama jangka waktu tertentu. Itu artinya berarti selama jangka waktu yang ditentukan pemerintah, sembari melihat materi-materi mana yang sulit, mengatur dan mengubah (*organizing and transforming*), mencari informasi (*seeking information*), mengatur lingkungan (*environmental structuring*), konsekuensi diri (*self consequating*). Pada tahap pelaksanaan, siswa melakukan pengontrolan terhadap diri dengan memberi instruksi agar memfokuskan perhatian pada proses yang tengah dijalani. Selain itu, siswa dapat membuat eksperimen pribadi melalui tugas dan materi yang telah ada. Terakhir pada tahap Refleksi diri (*self reflective*) siswa melihat kembali kinerja mereka dan menentukan persaaan yang mereka rasakan, serta pengaruh yang didapat atas kinerja mereka.

Sumatera Utara merupakan salah satu dari Provinsi di Indonesia yang memberlakukan pembelajaran daring demi memutus rantai penyebaran virus Covid 19. Salah satu kota di Sumatera Utara yaitu Medan dilaporkan mengalami lonjakan pasien Covid sampai ke level 4 sehingga Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dan Pemerintah Kota Medan membuat kebijakan Peraturan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), termasuk dalam dunia pendidikan yaitu menerapkan Sistem pembelajaran secara daring (Kompas, 2021). Salah satu sekolah di Kota Medan yang menerapkan sistem belajar

secara daring adalah SMA Muhammadiyah 02 Tanjung Sari Medan. Sekolah ini menerapkan sistem belajar daring dengan media *Google Classroom* dan aplikasi *WhatsApp* secara penuh selama tahun 2020 dan November 2021. Memasuki tahun 2022 Sekolah sudah mulai tatap muka 2 kali dalam seminggu (Wawancara Personal pada Maret 2021 dan November 2021).

Peneliti melakukan *preliminary research* dengan survey pada 100 siswa SMA Muhammadiyah 02 Tanjung Sari Medan. *Survey* dilakukan secara luring pada Oktober 2021, kemudian wawancara dengan guru bimbingan konseling (BK) pada Maret dan Oktober 2021 dan terakhir wawancara dengan beberapa siswa secara luring pada Oktober 2021. Survei dan wawancara disusun berdasarkan empat komponen *self regulated learning*, yaitu metakognitif, motivasional, strategi kognitif, dan kelola sumber daya oleh Zimmerman (1986; Pintrich & De Groot, 1990; Kristiyani, 2016).

Hasil *preliminary research* dengan survey dan wawancara menunjukkan permasalahan *self regulated learning* yang terjadi. Hal yang bermasalah ditemukan pada komponen metakognitif sebanyak 11 siswa dan komponen motivasional 35 siswa, kemudian yang menjawab strategi kognitif 23 siswa dan komponen sumber daya 31 siswa. Lebih lanjut pada komponen metakognitif ditemukan kurangnya memahami suatu pelajaran, kurangnya menetapkan dan merencanakan tujuan belajar, serta kurang memiliki usaha untuk menyelesaikan tugas hingga selesai. Pada komponen motivasional ditemukan menurunnya motivasi belajar dikarenakan sulitnya mata pelajaran yang dirasakan oleh siswa dan siswa tidak mengetahui cara belajar

yang menyenangkan bagi dirinya sendiri. Pada komponen strategi kognitif ditemukan kurangnya siswa dalam mengatur materi belajar dan kurang memiliki strategi khusus saat mengingat dan menghafal materi pelajaran. Sementara pada komponen sumber daya ditemukan siswa kurang menciptakan lingkungan belajar yang baik seperti mencari bantuan saat mengalami kesulitan belajar. Terlihat bahwa komponen motivasional dan komponen sumber daya yang paling menjadi perhatian dan menjadi dua faktor yang mempengaruhi *self regulated learning*.

Zimmarman (1989; Latipah, 2010; Krisyanti, 2016) merumuskan bahwasanya *self regulated learning* (SRL) merupakan kemampuan pembelajar untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajarnya, baik secara metakognitif, motivasional, dan behavioral. Lebih lanjut Cobb (2003) menjelaskan salah satu faktor yang mempengaruhi *self regulated learning* adalah motivasi. Studi yang pernah dilakukan oleh Mustafa dkk (2019) bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan *self regulated learning*. lebih lanjut Sadirman (2012) menjelaskan pentingnya motivasi belajar sebagai daya penggerak dalam diri siswa/mahasiswa yang mengarahkan pada kegiatan belajar agar dapat mencapai tujuan belajar yang dikehendaki.

Berdasarkan hasil *preliminary research* dengan survey 100 siswa dan wawancara pada beberapa siswa SMA Muhammadiyah 02 Tanjung Sari Medan, terlihat pada 35 siswa bahwa komponen motivasional salah satu yang paling besar pengaruhnya terhadap *self regulated learning*. Terlihat

bahwa semangat, arah, dan kegigihan perilaku belajar siswa sangat menurun. Pada awalnya siswa merasa bersemangat mengikuti kelas *online*, akan tetapi semakin lama semakin bosan dan kehilangan motivasi untuk melanjutkan proses belajar dan memilih menghibur diri dengan bermain *game online* hingga lupa waktu untuk belajar. Mereka juga kesulitan membagi waktu ditengah menumpuknya tugas sekolah dan kurang termotivasi meraih prestasi yang tinggi. Maka dari itu peneliti berasumsi salah satu permasalahan faktor internal yang dialami oleh siswa adalah motivasi belajar.

Disisi lain, Zimmarman (1989) menjelaskan salah satu dari tiga faktor yang mempengaruhi *self regulated learning* yaitu faktor lingkungan berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah/kampus, lingkungan pergaulan. Salah satu yang kemungkinan dapat mempengaruhi *self regulated learning* dalam faktor lingkungan adalah dukungan sosial. Menurut Uchiha (Sarafino, 2011) dukungan sosial adalah segala bentuk kenyamanan, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang diterima individu dari orang yang lain, baik secara perorangan maupun kelompok. Sarafino (2011) menambahkan bahwa dukungan dapat datang dari banyak sumber dari pasangan atau kekasih, keluarga, teman, dokter, atau organisasi komunitas. Orang dengan dukungan sosial percaya bahwa mereka dicintai, dihargai, dan menjadi bagian dari jaringan sosial, seperti keluarga atau organisasi komunitas, yang dapat membantu pada saat dibutuhkan. Jadi, dukungan sosial mengacu pada

tindakan yang benar-benar dilakukan oleh orang lain, atau mendapat dukungan. Tetapi ini juga merujuk pada perasaan atau persepsi seseorang bahwa kenyamanan, perhatian, dan bantuan tersedia jika diperlukan, yaitu dukungan yang dirasakan. Seperti yang akan kita lihat nanti, dukungan yang diterima dan dirasakan dapat memiliki efek berbeda pada kesehatan.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan *self regulated learning* yang pernah dilakukan oleh Hafzan A, Aida Nasirah A, Norida A, & Kalthom H (2015) bahwasanya dukungan sosial teman sebaya juga berhubungan dengan pemrosesan informasi siswa ($r = .31, p < .01$) dan motivasi ($r = .26, p < .01$). kemudian dukungan teman sebaya juga memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan siswa dalam memproses informasi dan mempromosikan kebutuhan prestasi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan *preliminary research* dengan survey yang sudah dilakukan pada beberapa siswa SMA Muhammadiyah 02 Tanjung Sari Medan dari 100 siswa-siswinya terlihat pada bahwa 31 siswa bahwa komponen sumber daya, juga menjadi salah satu yang paling besar pengaruhnya terhadap *self regulated learning*. Mereka kehilangan sosok teman yang selalu mengingatkan untuk rajin belajar, kehilangan sosok yang membantu dan memotivasi saat sedang mengalami kesulitan belajar. Maka dari itu peneliti berasumsi salah satu permasalahan faktor eksternal yang dialami oleh siswa adalah dukungan sosial teman sebaya.

Berdasarkan pemaparan permasalahan siswa di SMA Muhammadiyah 02 Tanjung Sari Medan di atas, penelitian kali ini memfokuskan faktor internal adalah motivasi belajar dan faktor eksternal yang mempengaruhi *self regulated learning* adalah dukungan sosial teman sebaya, diasumsikan bahwa jika seseorang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka *self regulated learning* dimiliki siswa juga tinggi. Jika seseorang mendapat dukungan sosial dari teman sebayanya secara emosional, penghargaan, instrumental dan informatif yang tinggi, ia akan dapat menyelesaikan tugas nya dengan baik, merasa dihargai sehingga keyakinan dirinya meningkat, ia juga akan mendapat fasilitas yang memadai sebagai saran dan prasarananya menyelesaikan tugas, serta mendapat pengetahuan dan perhatian. Hal tersebut berdampak pada *self regulated learning* pun menjadi tinggi pula dikarenakan individu mampu mengelola secara efektif pengalaman belajarnya sendiri dengan berbagai cara sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan adanya hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan *self regulated learning*, serta hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya terhadap *self regulated learning*. Hal ini juga yang mendorong peneliti secara metodologi penelitian motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya secara bersama-sama mempengaruhi *self regulated learning*, sehingga penelitian ini memiliki rumusan masalah yang menjadi dasar dari penelitian ini, yaitu “pengaruh motivasi berprestasi dan dukungan sosial terhadap *self-regulated learning*

pada siswa sekolah menengah atas (SMA) Muhammadiyah 02 Tanjung Sari MEDAN”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian yang dialami yaitu :

- a. Banyak siswa yang tidak mampu mengelola *self regulated learning* dalam proses belajarnya dengan baik selama masa pandemi. Hal ini terlihat dari (1) kurang mampu menetapkan tujuan dan rencana belajarnya dengan baik, (2) tidak mampu mengontrol waktu sehingga jadwal belajar tidak teratur sehingga sering telat mengumpulkan tugas, (3) kurang memiliki usaha untuk menyelesaikan tugas hingga selesai
- b. Berbagai sumber literasi menemukan adanya faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi *self regulated learning*. Faktor internal pada penelitian ini berfokus pada motivasi belajar, sedangkan faktor yang eksternal berfokus pada dukungan sosial teman sebaya.
- c. Motivasi belajar yang dialami oleh siswa SMA Muhammadiyah 02 Tanjung Sari Medan mengalami penurunan selama masa pandemi Covid 2019 seperti tidak menunjukkan minat mengikuti penjelasan materi pelajaran, orangtua kurang memotivasi anaknya belajar di rumah, teman-

teman banyak mengajak bermain *game online* daripada belajar dan kurang termotivasi meraih prestasi yang tinggi.

- d. Dukungan sosial teman sebaya yang dialami oleh siswa SMA Muhammadiyah 02 Tanjung Sari Medan juga kurang optimal dikarenakan teman-teman lebih banyak mengajak bermain *game online* daripada belajar, dan teman kurang memotivasi untuk belajar.

1.3. Rumusan Penelitian

- a. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap *self regulated learning* siswa Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 02 Tanjung Sari Medan?
- b. Apakah dukungan sosial teman sebaya berpengaruh terhadap *self regulated learning* siswa Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 02 Tanjung Sari Medan?
- c. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar dan dukungan Teman Sebaya terhadap *self regulated Learning* siswa Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 02 Tanjung Sari Medan?

1.4. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis motivasi belajar berpengaruh terhadap *self regulated learning* siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 02 Tanjung Sari Medan
- b. Untuk menganalisis dukungan sosial teman sebaya berpengaruh terhadap *self regulated learning* siswa Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 02 Tanjung Sari Medan

- c. Untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya terhadap *self regulated learning* siswa Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 02 Tanjung Sari Medan

1.5. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi disiplin ilmu psikologi pendidikan, terutama yang berkaitan dengan, *self-regulated learning*, motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi teoritis dan empiris sebagai penunjang untuk penelitian selanjutnya.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk menentukan intervensi yang tepat dalam menangani permasalahan *self regulated learning* peserta didik SMA.

b. Manfaat Praktis

1. Hasil Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Pihak sekolah sebagai bahan referensi untuk meningkatkan *self regulated learning* peserta didiknya, misalnya dengan membekali peserta didik mengenai kemampuan *self-regulated learning* atau dengan melakukan

psikoedukasi kepada pihak-pihak yang dapat memberikan dukungan Teman Sebaya kepada peserta didik.

2. Peserta didik dapat mengambil tindakan untuk meningkatkan *self regulated learning*-nya. Tindakan yang dapat dilakukan misalnya dengan berusaha menjadi *self-regulated learner* dan mencari lingkungan Teman Sebaya yang dapat mendukungnya mencapai regulasi belajarnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Self Regulated Learning*

2.1.1. Pengertian *Self Regulated Learning*

Self regulated learning (SRL) merupakan perkembangan dari teori sosial kognitif milik Bandura dan mulai dikenal sejak Zimmerman yang pertama sekali mempublikasikan pada tahun 1989 dalam dunia pendidikan. Teori tersebut menerangkan bahwa faktor lingkungan, kognitif, dan perilaku, memainkan peran penting dalam proses pembelajaran (Zimmerman, 1989). Zimmerman kemudian mengembangkan interaksi ketiga faktor yaitu lingkungan, perilaku dan individu yang mempengaruhi *self regulated learning*, yang dikenal dengan istilah *Triadic Analisis Self Regulated Learning* sama halnya dengan model triadik sosial kognitif Bandura (Zimmerman, 1989; Panadero, 2017).

Self regulated learning dapat digambarkan sebagai proses di mana pelajar mengaktifkan dan mempertahankan kognisi, motivasi, perilaku, dan perasaan mereka terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (Schunk & Green, 2018b; Christian Brandmo, Ernesto Panadero & Therese N. Hopfenbeck, 2020). Dengan kata lain, SRL berarti siswa melakukan tugas-tugas akademik secara terencana, sambil menyesuaikan kegiatan belajarnya/kinerja dengan konteks dan tugas untuk mencapai kemajuan menuju tujuan pembelajaran. Selain itu, intervensi SRL telah terbukti memiliki efek positif pada prestasi (Dignath et al., 2008; Jansen et al., 2019).

Menurut Zimmerman (1989) *self-regulated learning* adalah kemampuan untuk menjadi partisipan yang aktif secara metakognisi, motivasi, dan perilaku (*behavior*) di dalam proses belajar. Secara metakognisi, *self regulated learner* merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan diri, memonitor diri, dan mengevaluasi diri pada tingkatan-tingkatan yang berbeda dari apa yang mereka pelajari.

Secara motivasi, mereka merasa diri mereka sendiri kompeten, *self efficacious*, dan mandiri (*autonomous*). Secara perilaku (*behaviorly*), mereka memilih, menyusun, dan membuat lingkungan mereka untuk belajar yang optimal. Hal ini berarti bahwa *self regulated learning* melibatkan peserta didik menetapkan tujuan, memilih strategi belajar yang tepat, menjaga motivasi, dan memantau dan mengevaluasi akademik kemajuan (Zimmerman, 2000; Ramdas & Zimamarman, 2011)

Selanjutnya pintrich adalah salah satu tokoh yang pertama menganalisis hubungan antara *self regulated learning* dan motivasi secara empiris. Penelitiannya memberikan kontribusi besar dalam menjelaskan kerangka konseptual self regulated learning (Pintrich dan de Groot, 1990; Panadero, 2017). Ia melakukan penelitian empiris terkait hubungan *self regulated learning* (Pintrich et al., 1993b; Panadero, 2017) dan motivasi serta kuisinonernya *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) (Pintrich et al., 1993b; Panadero, 2017) yang terus digunakan secara luas (Schuk, 2005; Moos dan Ringdal, 2012; Panadero, 2017). Lebih lanjut, ia mengklarifikasi perbedaan antara metakognisi dan pengaturan diri (Pintrich et al., 2000; Panadero, 2017)

Selanjutnya Pintrich (2000) menjelaskan bahwa *self-regulated learning* merupakan usaha aktif yang dilakukan peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya dengan menggunakan kemampuan metakognisi, motivasi, dan mengoptimalkan fungsi perilaku dengan merekayasa lingkungan untuk menunjang kegiatan belajarnya tersebut. lebih lanjut Pintrich menambahkan bahwa *self-regulated learning* sebagai suatu proses aktif dan konstruktif, dimana peserta didik menetapkan tujuan belajarnya dan berusaha memonitor, mengatur, dan mengendalikan kognisi, motivasi, dan perilakunya, dengan dibatasi oleh tujuan yang ingin dicapainya dan permasalahan yang berkembang di lingkungannya.

Boekaerts & Corno, 2005; Zimmerman,2000; Ramdass, 2011 menjelaskan bahwa *self regulation* merupakan proses proaktif dimana

individu secara konsisten mengatur dan mengelola pikiran, emosi, perilaku dan lingkungan mereka untuk mencapai tujuan akademik. *Self regulation* beroperasi melalui tiga bidang fungsi psikologis yang penting dalam belajar yaitu bidang kognitif (misalnya strategi belajar), motivasi (misalnya nilai tugas) dan metakognitif (misalnya refleksi diri). Ketiga bidang *self regulation* ini beroperasi siklis dimana penguasaan tugas tergantung pada keyakinan dalam kemampuan seseorang dan harapan keberhasilan. (Zimmerman; Ramdas, 2011) menambahkan ketika seseorang mampu melakukan keterampilan *self regulation*, seperti manajemen waktu, pengaturan tujuan, usaha dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sulit, serta kinerja pementauan diri, ia tidak hanya berhasil dalam hal akademik tetapi juga menjadi kunci keberhasilan dalam kehidupannya.

Pendapat Schunk (2012) menambahkan kemampuan *self regulation* mencakup perilaku individu yang mampu mengatur tindakan mereka untuk tetap berfokus pada pencapaian tujuan. Individu juga mengatur kognisi dan pengaruh ketika melakukan pembelajaran, seperti mengatur kognisi dan pengaruh dengan menjaga efikasi-diri untuk belajar, menghargai pembelajaran, memegang harapan pada hasil yang positif sebagai hasil dari pembelajaran, mengevaluasi kemajuan tujuan, menentukan seberapa efektif strategi mereka dan mengubahnya jika diperlukan, serta menjaga suasana emosi positif.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa *self regulated learning* adalah kemampuan untuk menjadi individu yang aktif secara

metakognisi (pikiran), motivasi (perasaan), dan perilaku (tindakan) di dalam proses belajar yang secara sistematis berorientasi pada pencapaian tujuan atau hasil yang diinginkan.

2.1.2. Aspek-Aspek *Self Regulated Learning*

Zimmerman (1986; Pintrich & De Groot, 1990; Kristiyani, 2016) menambahkan bahwa terdapat empat komponen yang terbukti paling penting dalam menyumbang performansi siswa di kelas, yaitu sebagai berikut :

1) Komponen Metakognitif

Secara umum metakognisi dipandang sebagai pengetahuan tentang apa yang diketahui seseorang. Dalam hubungannya dengan belajar, metakognisi diartikan sebagai kemampuan untuk memantau seberapa baik seseorang memahami sesuatu dan kemampuan untuk meregulasi aktivitas belajar (Flavell, 1979).

Komponen ini berfungsi untuk merencanakan, memonitor, memodifikasi, dan mengevaluasi cara berpikir. Komponen metakognitif meliputi menetapkan tujuan, merencanakan, , mengorganisir, memonitor diri, dan mengevaluasi diri. lebih lanjut Kristiyanti (2016) menambahkan sistem metakognitif memiliki empat fungsi atau komponen, yaitu:

penetapan tujuan, pemantauan proses, pemantauan terhadap kejelasan, dan pemantauan terhadap akurasi.

2) Komponen Motivasional

Komponen motivasional disebut juga dengan variabel afektif. Dalam SRL, tidak cukup hanya mengetahui strategi yang efektif, tetapi siswa juga perlu memiliki motivasi untuk menggunakannya. Komponen motivasi dalam SRL meliputi efikasi diri dan minat intrinsik terhadap tugas. Siswa yang memiliki SRL umumnya digolongkan sebagai siswa yang memiliki motivasi tinggi karena mereka lebih siap untuk terlibat, berusaha, dan memiliki ketekunan yang lebih lama dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah (Zimmerman, 1989).

3) Komponen Strategi Kognitif

Komponen strategi kognitif merupakan tindakan nyata yang digunakan siswa untuk belajar, mengingat, dan memahami materi. Strategi rehearsal meliputi menghafal materi-materi yang dipelajari dengan cara membaca bacaan dengan disuarakan. Menggarisbawahi bacaan dengan cara yang lebih pasif dan tanpa ada unsur refleksi juga termasuk dalam strategi rehearsal. Strategi rehearsal diasumsikan membantu siswa dalam menyeleksi informasi penting dari materi pelajaran dan menyimpannya dalam memori kerja (working memory). Strategi ini tidak termasuk dalam pemrosesan informasi tingkat tinggi.

Strategi elaborasi meliputi kegiatan memparafrasekan atau merangkum materi yang dipelajari, menciptakan analogi-analogi,

membuat catatan di mana siswa mengorganisasi kembali dan menghubungkan gagasan-gagasan yang dimiliki ke dalam catatan, menjelaskan gagasan-gagasan tentang materi yang dipelajari kepada orang lain, serta melakukan tanya jawab (Weinstein & Mayer, 1986; Kristiyanti, 2016).

Strategi organisasi merupakan jenis strategi pemrosesan informasi yang paling mendalam. Strategi ini meliputi kegiatan menyeleksi gagasan utama dari suatu bacaan, menyoroti bacaan yang dipelajari, dan menggunakan berbagai teknik tertentu untuk menyeleksi dan mengorganisasi gagasan dalam materi yang dipelajari (Weinstein & Mayer, 1986). Semua strategi organisasi tersebut terbukti lebih menghasilkan pemahaman mendalam terhadap materi yang dipelajari dibanding strategi rehearsal (Weinstein & Mayer, 1986; Kristiyanti, 2016).

4) Komponen Kelola Sumber Daya

Komponen kelola sumber daya meliputi menyeleksi, mengatur, dan mengendalikan lingkungan untuk mengoptimalkan belajar. Komponen ini juga meliputi mencari bantuan ahli, informasi, dan tempat yang paling ideal untuk belajar, menginstruksikan diri sendiri saat belajar, serta memberikan penguatan diri. Contoh dari kegiatan yang dilakukan dalam komponen ini adalah mengelola dan mengontrol waktu, usaha, lingkungan belajar, dan juga orang-orang lain di sekitarnya, termasuk guru dan teman-teman, serta menggunakan strategi mencari bantuan

(Zimmerman & Pons, 1986, 1988; Corno, 1989; Ryan & Pintrich, 1998; Kristiyanti, 2016). Strategi ini membantu siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan mereka dengan mengubah lingkungan sesuai tujuan dan kebutuhan belajar mereka.

Berdasarkan uraian di atas maka komponen-komponen dalam *self regulated learning* adalah metakognitif, motivasional, strategi kognitif, dan mengelola sumber daya manusia

2.1.3. Faktor *Self-Regulated Learning*

Kristiyanti (2016) membagi dua faktor yang mempengaruhi *self regulated learning* yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi keterampilan *self regulated learning* menurut Woolfolk (2005), meliputi:

a) Pengetahuan

Pengetahuan yang dimaksud di sini adalah pengetahuan tentang keadaan diri sendiri, tipe dan isi mata kuliah yang sedang diambil, tugas, strategi belajar, dan konteks di mana pelajar akan mengaplikasikan hasil belajar mereka. Pelajar yang efektif mengetahui siapa diri mereka dan bagaimana cara mereka belajar supaya efektif, misalnya bagaimana gaya belajar yang cocok dengan keadaan diri mereka, materi pelajaran apa yang dirasakan mudah dan sulit bagi mereka, serta bagaimana mengatasi hal-hal sulit ketika sedang belajar. Pengetahuan tentang diri sendiri dan

hal-hal penting di sekitar diri pelajar ini memberi kontribusi besar bagi kemampuan SRL mereka.

b) Motivasi

Pelajar yang memiliki kemampuan regulasi diri yang baik lebih termotivasi untuk belajar dibanding mereka yang kurang mampu meregulasi diri. Mereka berminat pada proses mempelajari sesuatu, tidak hanya berorientasi pada hasil yang tampak di luar atau di depan orang lain. Semakin besar minat pelajar pada proses atau kegiatan belajar dan bukan hanya berfokus pada hasil belajar, semakin besar juga kesempatan pelajar tersebut untuk meningkatkan kemampuan regulasi diri dalam belajar.

c) Kemauan

Kemauan yang keras untuk melakukan kegiatan belajar akan membuat pelajar mampu membebaskan diri dari berbagai gangguan ketika belajar. Misalnya mereka mampu menentukan tempat belajar yang bebas dari gangguan serta mengetahui bagaimana cara mengatasi kecemasan atau rasa malas untuk belajar. Pelajar yang memiliki kemauan keras akan memiliki kemampuan SRL yang tinggi.

d) Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak perempuan lebih menunjukkan penggunaan strategi SRL dibanding anak laki-laki

(Matthews, Ponitz, & Morrison, 2009). Pada siswa perempuan di SMP, evaluasi diri berkorelasi positif dengan penggunaan SRL, khususnya dalam bidang matematika (Kurman, 2004). Anak perempuan lebih banyak menggunakan strategi SRL dibanding anak laki-laki, terutama dalam regulasi personal atau mengoptimalkan lingkungan dan bertahan dalam proses belajar (Ablard & Lipschultz, 1998).

Jenis kelamin memiliki pengaruh yang berbeda dalam perubahan regulasi motivasi pada siswa tingkat 10-12. Faktor harga diri dan motivasi Belajar berkembang lebih besar pada anak laki-laki, sedangkan motivasi intrinsik dan kemauan belajar lebih kuat berkembang pada anak perempuan. Tetapi jenis kelamin tidak berpengaruh dalam perkembangan efikasi diri dan ketahanan dalam belajar (Leutwyler & Merki, 2009).

e) Kemampun/Kecerdasan

Perkembangan kognitif ditemukan berkorelasi dengan penggunaan SRL siswa (S.G. Paris dan Paris, 2001). Siswa berbakat terbukti menggunakan strategi SRL yang lebih besar dibanding siswa yang tidak berbakat, terutama dalam mengorganisasi dan mentransformasi materi, konsekuensi diri, mencari bantuan teman sebaya saat membutuhkan, serta membuat catatan (Zimmerman & Martinez-Pons, 1990).

Siswa yang Belajar menunjukkan penggunaan yang lebih banyak dalam strategi SRL (Purdie & Hattie, 1996). Penelitian pada siswa tingkat 5 dan 6 menunjukkan bahwa siswa Belajar cenderung lebih

memandang belajar sebagai aktivitas konstruktif dan lebih menaruh perhatian pada pencarian makna dari materi pelajaran dan lebih banyak menggunakan strategi SRL, sedangkan siswa yang Belajar rendah cenderung mempercayai bahwa belajar dengan mengingat merupakan cara terbaik untuk mencapai prestasi dan tidak menggunakan strategi SRL (Law, Chan, & Sachs, 2008). Siswa perempuan tingkat 10 lebih banyak menggunakan pola belajar mendalam dalam SRL (Blom., & Severiens, 2008).

Sementara itu, faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi keterampilan *self regulated learning* menurut Woolfolk (2005), meliputi:

a) Keluarga

Pola asuh yang ideal dalam mendukung perkembangan *self regulated learning* siswa adalah pola asuh demokratis, sedangkan pola asuh permisif terbukti berkorelasi negatif dengan regulasi diri di bidang akademik siswa. Keterlibatan orangtua dalam pendidikan terbukti meningkatkan kemampuan regulasi diri siswa dalam belajar (Abar, Carter, & Winsler, 2009). Dukungan orangtua juga sangat memengaruhi perkembangan SRL siswa. Semakin besar dukungan dari orangtua yang dirasakan siswa, semakin besar pula kemungkinan siswa tersebut melakukan belajar berdasar regulasi diri.

Keterlibatan orangtua di sekolah terbukti memengaruhi penggunaan *self regulated learning* siswa (Abar, Carter, & Winsler, 2009; Nader-Grosbois, Normandeau, & Ricard-Cossette, 2008). Pada beberapa

penelitian mengenai keterlibatan orangtua di sekolah, telah diidentifikasi berbagai jenis keterlibatan orangtua dalam pendidikan anaknya dan pengaruhnya pada perkembangan anak. Keterlibatan orangtua yang termasuk dalam jenis *cognitive – intellectual* yang dilakukan melalui pendampingan dalam pengerjaan pekerjaan rumah (PR) terbukti meningkatkan fungsi psikologis anak yang sebelumnya mempersepsi diri mereka sebagai anak yang kurang kompeten secara akademik (Pomerantz, Ng, dan Wang, 2006).

Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anaknya terbukti berkorelasi positif dengan sikap positif siswa terhadap PR dan pembelajaran di sekolah, persepsi diri siswa, dan kebiasaan belajar yang efektif serta kemampuan meregulasi diri (Hoover-Dempsey et al, 2001); meningkatkan motivasi belajar siswa (Knollmann & Wild, 2007); dan berkorelasi dengan prestasi belajar (Pezdek, Berry, & Renno, 2002). Penelitian mengenai keterlibatan orangtua dalam bentuk aktivitas bersama, seperti membaca bersama anak dan pembicaraan tentang sekolah berkorelasi secara positif dengan kesenangan anak terhadap sekolah (Tan & Goldberg, 2009). Jenis keterlibatan orangtua lainnya adalah aturan mengenai waktu menonton televisi. Adanya aturan mengenai waktu menonton televisi terbukti meningkatkan komitmen akademik dan motivasi intrinsik siswa (Fan & Williams, 2010).

Jenis keterlibatan orangtua yang termasuk jenis personal dalam bentuk dukungan otonomi pada anak berpengaruh positif pada ketekunan

mereka dalam bidang akademik dengan dimediasi oleh peran perasaan otonomi dan kompeten siswa (Ratelle, Larose, Guay, & Senecal, 2005), meningkatkan regulasi diri anak, dan mendukung performansi akademik yang baik (Grolnick & Ryan, 1989; Wong, 2008). Lakshmi dan Arora (2006) menemukan bahwa semua dimensi perilaku parental, yaitu penerimaan, dorongan, kontrol psikologis, dan perilaku membatasi, berkorelasi dengan keberhasilan akademis di sekolah.

b) Sekolah

Faktor sekolah yang memengaruhi *self regulated learning* adalah relasi guru – siswa (Leutwyler & Merki, 2009), dukungan otonomi guru (Leutwyler & Merki, 2009; Sierens, et al, 2009), dan model pengajaran yang diberikan guru (Vassallo, 2011). Guru memiliki pengaruh besar pada perkembangan *self regulated learning* (Greene & Azevedo, 2007). Dari faktor sekolah, setidaknya terdapat dua faktor penting yaitu suasana pembelajaran di kelas dan relasi guru-siswa. Berikut temuan hasil penelitian terkait masing-masing faktor tersebut:

1) Suasana Pembelajaran di Kelas

Siswa yang berada dalam kelas dengan suasana belajar yang menarik, di mana guru mampu memberikan penjelasan dengan baik, serta memberi kesempatan pada siswa untuk memilih tugas belajar sendiri dan bekerja sama dengan siswa lain, maka akan semakin nampak penggunaan *self regulated learning* siswanya (Butler & Winne dalam McDevitt & Ormrod, 2010; Pintrich, Roeser, & De

Groot, 1994; S.G. Paris & Paris, 2001). Penerapan metode belajar di kelas (Davis, & Gray, 2007; Kristiyani, 2009) dan kualitas pekerjaan rumah yang diberikan guru (Ramdass & Zimmerman, 2011) juga terbukti memengaruhi penggunaan *self regulated learning* siswa. Siswa akan lebih mampu menggunakan bentuk regulasi diri dalam belajar secara efektif di kelas jika mereka memiliki kesempatan untuk melakukan tugas-tugas yang kompleks dan bermakna.

Self regulated learning siswa juga lebih meningkat ketika mereka memperoleh kesempatan untuk memilih produk dan proses yang akan dievaluasi, berunding mengenai tugas-tugas sekolah, kerjasama dengan teman sebaya, dan mengevaluasi pekerjaan mereka sendiri (Winne, 1996 dalam McDevitt & Ormrod, 2010). Penelitian mengenai pengaruh faktor guru dalam meningkatkan *self regulated learning* siswa SD kelas 5 dan 6 menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan guru di kelas berpengaruh pada penggunaan *self regulated learning* siswa, khususnya dalam strategi kognitif (Cartier, Butler, & Bouchard, 2010).

Penelitian Sierens et al (2009), mengenai peran guru dalam *self regulated learning* menunjukkan bahwa struktur yang dibuat oleh guru, yaitu komunikasi yang jelas mengenai harapan guru terhadap siswa, mendukung penggunaan *self regulated learning* siswa tingkat 11 dan 12. Tetapi, dukungan otonomi dari guru tidak terbukti memengaruhi *self regulated learning* siswa. Guru dapat membantu

meningkatkan efikasi diri siswa dengan mengajarkan siswa bagaimana menggunakan strategi kognitif. Guru juga berperan mendorong pembelajaran aktif siswa. Membantu siswa belajar strategi kognitif akan memfasilitasi penguasaan materi baru siswa (Bembenutty, 2007).

2) Relasi Guru Siswa

Faktor dari guru terbukti berkorelasi dengan penggunaan *self regulated learning* siswa, yang meliputi relasi guru-siswa (Leutwyler & Merki, 2009; Sierens, Vansteenkiste, Goossens, Soenens, & Dochy, 2009) dan dukungan dari guru serta teman sebaya (Whipp & Chiarelli, 2004; Zimmerman & Cleary, 2006). Whipp dan Chiarelli (2004) menyatakan bahwa faktor lingkungan yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan *self regulated learning* siswa meliputi dukungan dari instruktur, dukungan dari teman sebaya, serta desain proses belajar di kelas. Pendapat ini dipertegas oleh Zimmerman dan Cleary (2006) yang mengatakan bahwa pada masa remaja, kepercayaan pada kemampuan sendiri, yang merupakan bagian dari *self regulated learning*, sangat dipengaruhi oleh perilaku dan atau umpan balik dari orang-orang penting di sekitar siswa, seperti orangtua, guru, konselor, serta teman sebaya.

Newman (2002) menyatakan bahwa siswa yang memiliki *self regulated learning* adalah siswa yang memiliki perasaan otonomi yang tinggi. Tetapi hal ini bukan berarti mereka terisolasi dan tidak membutuhkan bantuan orang lain, sebaliknya, mereka adalah siswa

yang merasa nyaman untuk meminta bantuan ketika membutuhkan. Di kelas, guru dan teman sebaya adalah orang-orang yang dapat memfasilitasi kebutuhan ini, sedangkan di rumah, orangtua atau anggota keluarga lain dapat membantu memfasilitasi terpenuhinya kebutuhan ini. Pemberian instruksi yang diterima secara eksplisit, tuntutan atau tugas-tugas di kelas, dan dukungan dari guru. Semakin jelas instruksi yang diterima siswa di kelas dan tugas-tugas sekolah yang semakin menantang kemampuan berpikir siswa, akan membuat belajar berdasar regulasi diri siswa semakin tinggi.

Sejumlah model pengajaran yang telah dikembangkan guna mendorong perkembangan *self regulated learning* siswa, diorganisasikan ke dalam tiga pendekatan yang bersifat saling melengkapi, yaitu : 1) Menciptakan kondisi tugas tertentu, seperti memberikan pilihan tugas pada siswa, kesempatan untuk mengontrol, dan bekerja kelompok (Perry et al, 2002 dalam Vassallo, 2011). 2) *Modelling*, yang merupakan sarana pengajaran kunci yang memfasilitasi gerakan dari '*emulator*', yaitu individu yang memodel orang lain yang lebih berpengalaman, menjadi '*self-regulator*', yaitu individu yang mengadaptasi strategi belajar untuk menghadapi tuntutan yang kontekstual (Schunk & Zimmerman, 1997 dalam Vassallo, 2011). 3) Instruksi strategi langsung, di mana siswa diberikan arahan eksplisit mengenai bagaimana menggunakan strategi, kapan menggunakannya, tujuan apa yang ditetapkan, dan bagaimana

memonitor strategi serta bergerak mencapai tujuan (Pressley, 1986 dalam Vassallo, 2011). 4) Pemberian umpan balik yang baik, yang meliputi membantu mengklarifikasi pengertian performansi yang baik, memfasilitasi perkembangan asesmen diri dalam belajar, memberikan informasi pada siswa tentang belajar mereka, mendorong dialog guru dan siswa seputar pembelajaran, mendorong keyakinan motivasional yang positif dan harga diri, memberikan kesempatan menutup kesenjangan antara performansi yang diinginkan dengan kenyataan, serta memberikan informasi pada guru yang dapat digunakan dalam pengajaran (Nicol & Macfarlane-Dick, 2006).

Siswa akan lebih mampu menggunakan bentuk regulasi diri dalam belajar secara efektif di kelas jika mereka memiliki kesempatan untuk melakukan tugas-tugas yang kompleks dan bermakna. SRL siswa juga lebih meningkat ketika mereka memperoleh kesempatan untuk memilih produk dan proses yang akan dievaluasi, berunding mengenai tugas-tugas sekolah, kerjasama dengan teman sebaya, dan mengevaluasi pekerjaan mereka sendiri (Winne, 1996 dalam McDevitt dan Ormrod, 2010). Whipp dan Chiarelli (2004) menyatakan bahwa faktor lingkungan yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan *self regulated learning* siswa meliputi dukungan dari instruktur, dukungan dari teman sebaya, serta desain proses belajar di kelas. Pendapat ini dipertegas oleh Zimmerman dan Cleary (2006) yang mengatakan bahwa pada masa remaja, kepercayaan pada kemampuan

sendiri, yang merupakan bagian dari *self regulated learning*, sangat dipengaruhi oleh perilaku dan atau umpan balik dari orang-orang penting di sekitar siswa, seperti orangtua, guru, konselor, serta teman sebaya.

Dalam konteks pembelajaran di kelas, *self regulated learning* tidak hanya berfokus pada siswa, tetapi juga pada guru ketika berhadapan dengan kompleksitas peran pengajaran, yang mensyaratkan pemahaman pada faktor yang berbeda-beda. Dari sudut pandang personal dan individual, guru membutuhkan regulasi diri untuk memahami diri mereka sebagai guru dan agar tetap bertahan dalam motivasi. Profesi sebagai guru membutuhkan kemampuan menghadapi siswa dari berbagai populasi, yang mengejar tugas yang berbeda, sehingga membutuhkan berbagai sarana, metode, dan konsep. Guna menghadapi hal-hal tersebut, guru perlu menjaga motivasi, tetap bertahan pada tujuan, komitmen, kepuasan, dan efektivitas (Delfino, Dettori, & Persico, 2010; Vrieling, Bastiaens, & Stijnen, 2012).

c) Faktor Teman Sebaya

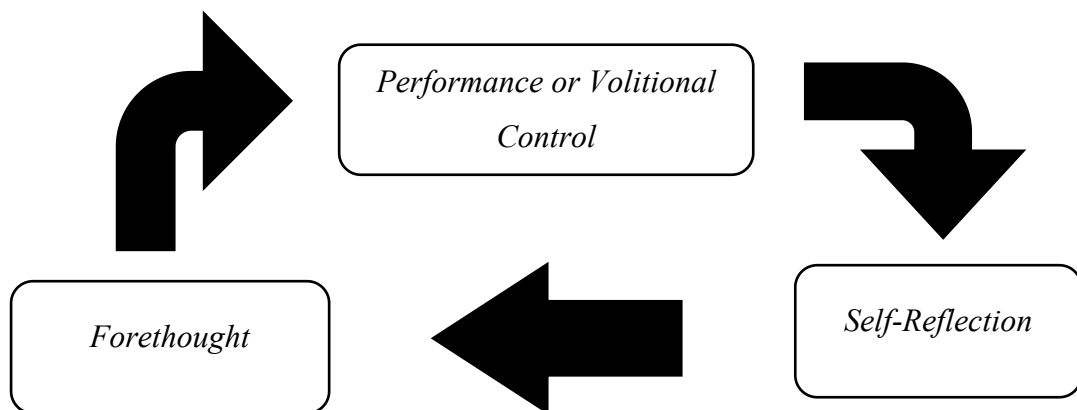
Zimmerman dan Cleary (2006) mengatakan bahwa pada masa remaja, kepercayaan pada kemampuan sendiri, yang merupakan bagian dari *self regulated learning*, sangat dipengaruhi oleh perilaku dan atau umpan balik dari orang-orang penting di sekitar siswa, seperti teman sebaya. Newman (2002) menyatakan bahwa siswa yang memiliki *self regulated learning* adalah siswa yang memiliki perasaan otonomi yang tinggi.

Tetapi hal ini bukan berarti mereka terisolasi dan tidak membutuhkan bantuan orang lain, sebaliknya, mereka adalah siswa yang merasa nyaman untuk meminta bantuan ketika membutuhkan. Bagi siswa di masa remaja, teman sebaya adalah orang-orang yang dapat memfasilitasi kebutuhan ini.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *Self Regulated Learning* ada dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal terdiri dari pengetahuan, motivasi (salah satunya ada motivasi belajar), kemauan, jenis kelamin, kemampuan/kecerdasan. Sementara faktor eksternal terdiri dari keluarga, sekolah, relasi guru siswa, dan faktor teman sebaya.

2.1.4. Fase *Self Regulated Learning*

Perputaran *self regulation* mencakup tiga fase umum yaitu *Forethought*, *Performance or Volitional Control* dan *Self-Reflection*. Ketiga fase tersebut prosesnya sama dengan *self regulated learning*. Berikut adalah gambar dan penjelasan dari ketiganya :



Gambar 01. *Phase Structure and SubProcesses of Self Regulation*

a. *Forethought* (Perencanaan)

Dalam fase *Forethought* terdapat 2 kategori yang saling berkaitan yaitu:

- 1) Analisis tugas (*Task Analysis*). Analisis tugas meliputi penentuan tujuan dan perencanaan strategi. yang ingin dicapai oleh seorang individu. misalnya Sistem tujuan dari individu yang mampu melakukan *self regulation* tersusun secara bertahap. Bentuk kedua dari analisis tugas adalah perencanaan strategi. Strategi yang dipilih dengan tepat dapat meningkatkan prestasi dengan mengembangkan kognitif, mengontrol afeksi dan mengarahkan kegiatan motorik. Perencanaan dan pemilihan strategi membutuhkan penyesuaian yang terus menerus karena adanya perubahan-perubahan baik dalam diri individu sendiri ataupun dari kondisi lingkungan.
- 2) Keyakinan motivasi diri (*Self motivation beliefs*). Analisis tugas dan perencanaan strategi menjadi dasar bagi *self motivation beliefs* yang meliputi *self efficacy*, *outcome expectation*, minat intristik atau penilaian (*valuing*), dan orientasi tujuan. *Self efficacy* merujuk pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk memiliki performa yang optimal untuk mencapai tujuannya,

sementara *outcomes expectation* merujuk pada harapan individu tentang pencapaian suatu hasil dari upaya yang telah dilakukannya.

b. *Performance / Volitional control* (performa)

Dalam fase *Performance / Volitional control* terdapat 2 kategori yang saling berkaitan yaitu:

- 1) Kontrol diri (*Self control*). Proses *self control* seperti *self instruction* (instruksi diri), *imagery* (perbandingan), *Attention Focusing* (pemfokusan perhatian) dan *Task Strategies* (strategi tugas) membantu individu berkonsentrasi pada tugas yang dihadapi dan mengoptimalkan usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 2) Observasi diri (*Self observation*). Proses *self observation* mengacu pada penelusuran individu terhadap aspek-aspek spesifik dari performa yang ditampilkan, kondisi sekelilingnya, dan akibat yang dihasilkannya. Penetapan tujuan yang dilakukan pada fase perencanaan mempermudah *self observation*, karena tujuannya terfokus pada proses yang spesifik dan terhadap kejadian di sekelilingnya. *Self recording* merupakan suatu teknik dari *self observation*. Dengan mencatat atau merekam segala sesuatu yang terjadi di lingkungan, seseorang dapat menangkap informasi dan menyusun bagian yang penting tanpa memperdulikan adanya gangguan-gangguan terhadap kemajuan yang telah dicapai. Ketika *self observation* yang dilakukan tidak memberikan informasi diagnosa yang kuat individu dapat melakukan percobaan sendiri (*self*

experiments) berbagai aspek dari fungsi diri yang dipertanyakan. *Self observation* yang sistematis seperti ini dapat membuat individu memahami pribadinya dan melakukan *performance* atau *volitional control* yang lebih baik.

c. *Self reflection* (Refleksi diri)

Dalam fase *Self reflection* terdapat 2 kategori yang saling berkaitan yaitu:

- 1) Penilaian diri (*Self judgement*). *Self judgement* meliputi evaluasi diri (*self evaluation*) terhadap performa yang ditampilkan individu dalam upaya mencapai tujuan dan menjelaskan penyebab yang signifikan terhadap hasil yang dicapainya. *Self evaluation* mengarah pada upaya untuk membandingkan informasi yang diperolehnya melalui *monitoring* diri dengan standar atau tujuan yang telah ditetapkan pada fase perencanaan.
- 2) Reaksi diri (*Self reaction*). Proses yang kedua yang terjadi pada fase ini adalah *self reaction* yang terus menerus akan mempengaruhi fase perencanaan dan seringkali berdampak pada performa yang ditampilkan di masa mendatang terhadap tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa Perputaran *self regulation* mencakup tiga fase umum yaitu *Forethought*, *Performance or Volitional Control* dan *Self-Reflection*.

2.1.5. Strategi *Self Regulated Learning*

Sebagai upaya mengungkapkan proses pengaturan belajar mandiri siswa, Zimmarman dan Martinez-Pons (1989; Panadero, 2017) mengembangkan wawancara terstruktur dengan siswa-siswa ketika mempersiapkan ujian sekolah. Jawaban-jawaban siswa tersebut dikode dan dikelompokkan menjadi lima belas strategi yang umumnya digunakan dalam konteks belajar, yaitu sebagai berikut:

- a. *Self-Evaluation* (Evaluasi Diri), adalah pernyataan yang mengindikasikan siswa berinisiatif mengevaluasi kualitas atau kemajuan pekerjaan yang dilakukan.
- b. *Organizing and Transforming* (Pengorganisasian dan Perubahan), adalah pernyataan yang mengindikasikan siswa berinisiatif menyusun kembali materi instruksional untuk meningkatkan proses belajar, baik secara jelas maupun tersembunyi.
- c. *Goal-Setting and Planning* (Penetapan Tujuan dan Perencanaan), adalah pernyataan yang menindikasikan pengaturan tujuan atau subtujuan pendidikan dan merencanakan urutan langkah-langkah selanjutnya, waktu dan menyelesaikan kegiatan yang berkaitan dengan tujuan tersebut.
- d. *Seeking Information* (Pencarian Information), adalah pernyataan yang mengindikasikan siswa berinisiatif untuk mendapatkan informasi berkenaan dengan tugas selanjutnya dari sumber-sumber non-Teman Sebaya ketika mengerjakan tugas.
- e. *Keeping Record and Monitoring* (Latihan mencatat dan Memonitor), adalah pernyataan yang mengindikasikan siswa berinisiatif merekam kejadian atau hasil-hasil selama proses belajar.

- f. *Environmental structuring* (Penyusunan Lingkungan), adalah pernyataan yang mengindikasikan yang mengindikasikan siswa berinisiatif memilih atau menyusun kondisi lingkungan fisik untuk mempermudah belajar.
- g. *Self-consequences* (Konsekuensi Diri), adalah pernyataan yang mengindikasikan pengaturan atau imajinasi individu akan hadiah atau hukuman bila berhasil atau gagal mengerjakan tugas.
- h. *Rehearsing and memorizing* (Menghapal dan Mengingat), adalah pernyataan yang mengindikasikan siswa menghafal materi dengan praktik/latihan secara terbuka atau terselubung.
- i. *Seeking Social Assistance-Peer* (Mencari Bantuan Teman Sebaya-Teman Sebaya) pernyataan yang mengindikasikan siswa untuk meminta bantuan dari teman sebaya
- j. *Seeking Social Assistance-Teacher* (Mencari Bantuan Teman Sebaya- Guru), adalah pernyataan yang mengindikasikan siswa untuk meminta bantuan dari guru
- k. *Seeking social assistance-Adult* (Mencari Bantuan Teman Sebaya-Orang Dewasa), adalah pernyataan yang mengindikasikan siswa untuk meminta bantuan dari orang dewasa

1. *Reviewing Records-Test* (Pemeriksaan Ulang soal-soal Ujian), adalah pernyataan yang mengindikasikan siswa berinisiatif membaca ulang soal-soal ujian untuk mempersiapkan kelas atau ujian berikutnya.
 - m. *Reviewing Records-Notes* (Pemeriksaan Ulang Catatan), pernyataan yang mengindikasikan siswa berinisiatif membaca ulang catatan untuk mempersiapkan kelas atau ujian berikutnya
 - n. *Reviewing Records-Teksbook* (Pemeriksaan Ulang buku teks), pernyataan yang mengindikasikan siswa berinisiatif membaca ulang buku teks untuk mempersiapkan kelas atau ujian berikutnya.
 - o. *Other* (lain-lain), adalah pernyataan yang mengindikasikan perilaku belajar yang diajukan oleh orang lain seperti guru atau orang tua, dan semua respon verbal yang tidak jelas.
- Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi *self regulated learning* terdiri dari *Self-Evaluation* (Evaluasi Diri), *Organizing*

and Transforming (Pengorganisasian dan Perubahan), *Goal-Setting and Planning* (Penetapan Tujuan dan Perencanaan), *Seeking Information* (Pencarian Information), *Keeping Record and Monitoring* (Latihan mencatat dan Memonitor), *Environmental structuring* (Penyusunan Lingkungan), *Self-consequences* (Konsekuensi Diri), *Rehearsing and memorizing* (Menghapal dan Mengingat), *Seeking Social Assistance-Peer* (Mencari Bantuan Teman Sebaya-Teman Sebaya) *Seeking Social Assistance-Teacher* (Mencari Bantuan Teman Sebaya- Guru), *Seeking social assistance-Adult* (Mencari Bantuan Teman Sebaya-Orang Dewasa), *Reviewing Records-Test* (Pemeriksaan Ulang soal-soal Ujian), *Reviewing Records-Notes* (Pemeriksaan Ulang Catatan), *Reviewing Records-Teksbook* (Pemeriksaan Ulang buku teks), *Other* (lain-lain).

2.2. Motivasi Belajar

2.2.1. Pengertian Motivasi

Motivasi menurut Aunurrahman (2014) merupakan tenaga pendorong yang mampu mengubah energi dalam diri seseorang sehingga memiliki kekuatan untuk melakukan aktivitas. Kemudian Primadani (2017) menambahkan motivasi diartikan sebagai penggerak dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuannya.

Motivasi pada dasarnya adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Sama halnya dengan yang diungkapkan Suryabrata (2018) bahwa motivasi adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Menurut Santrock (2017) motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

Berdasarkan pemaparan di atas, motivasi dapat disimpulkan bahwa suatu dorongan yang mampu mengubah energi dalam diri seseorang sehingga memiliki kekuatan untuk melakukan aktivitas demi mencapai tujuannya.

2.2.2. Pengertian Motivasi Belajar

Uno (2016) menjelaskan bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam

dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Berdasarkan sumber timbulnya, motif dibedakan menjadi dua macam, yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motif intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya (Uno, 2016).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu kondisi kejiwaan yang bisa muncul dari faktor intrinsik atau dari dalam dirinya sendiri dan faktor ekstrinsik atau rangsangan dari luar, yang mendorong seseorang untuk melakukan proses pembelajaran demi memenuhi keinginan atau kebutuhan belajar pada dirinya sendiri.

2.2.3. Fungsi Motivasi Belajar

Uno (2016) menjelaskan bahwa motivasi belajar memiliki peranan terhadap proses belajar itu sendiri, yakni (1) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (2) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (3) Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan (4) Menentukan ketekunan belajar.

Pendapat lain disampaikan oleh Hamalik (2011) mengenai fungsi motivasi belajar yaitu sebagai (1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, artinya tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan belajar,

(2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan; 3) Sebagai penggerak yang berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Dalam hal ini besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong atau penguat peserta didik yang mampu mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan belajar yang diinginkan.

2.2.4. Faktor-faktor Motivasi Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Elliot, dkk (2017) sebagai berikut :

- a. Kecemasan. Kecemasan yang dimaksud adalah kecemasan situasional, yang diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk merasa cemas pada beberapa situasi tetapi tidak pada situasi lainnya.
- b. Sikap. Sikap dapat didefinisikan sebagai cara individu yang relatif permanen dalam hal merasakan, berpikir dan bertindak laku terhadap sesuatu atau orang lain.
- c. Keingintahuan. Keingintahuan sering digambarkan sebagai perilaku yang aktif, suka mengeksplorasi atau memanipulasi sesuatu
- d. *Locus of control* dapat diartikan sebagai penyebab terjadinya tingkah laku, yang dapat diatribusikan terhadap diri sendiri (*internal locus of control*) atau dari luar diri (*external locus of control*).

- e. *Learned helplessness*. Perasaan tak berdaya yang dipelajari (*learned helplessness*) adalah reaksi individu untuk merasa frustrasi dan putus asa setelah kegagalan yang terjadi berulang kali.
- f. Efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengendalikan seluruh kehidupannya, termasuk perasaan dan kompetensinya.
- g. Belajar bersama. Belajar bersama (kooperatif) diartikan sebagai serangkaian metode instruksional dimana peserta didik didorong untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas akademik yang bertujuan membantu peserta didik yang satu dengan yang lain untuk belajar.

2.2.5. Jenis Motivasi Belajar

Santrock (2013) membagi dua aspek motivasi belajar, yaitu :

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi Instrinsik melibatkan motivasi internal untuk melakukan sesuatu untuk karena keinginan sendiri. Terdapat dua tipe dari motivasi instrinsik yang dikemukakan Santrock, yaitu (1) Motivasi instrinsik berdasarkan penentuan diri dan pilihan personal dan (2) Motivasi instrinsik berdasarkan pengalaman optimal.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik lebih kepada melakukan sesuatu untuk mendapatkan atau cara untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman.

Berdasarkan pemaparan di atas, motivasi belajar terdiri dari dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

2.2.6. Aspek Motivasi Belajar

Cherniss dan Goleman (2001; 2019), menyebutkan ada empat aspek motivasi belajar, yaitu keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang dipelajari, komitmen akan tugas dan kewajiban untuk belajar, inisiatif untuk belajar, dan optimis akan hasil belajar yang dapat dilihat sebagai berikut :

a. Keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang dipelajari

Suatu kondisi yang mana individu memiliki keinginan untuk memperjuangkan sesuatu agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Seorang individu melakukan aktivitas belajar karena adanya dorongan untuk mengetahui, memahami, dan menguasai apa yang dipelajarainya (Cherniss dan Goleman, 2001)

b. Komitmen akan tugas dan kewajiban untuk belajar

Selain adanya dorongan mencapai sesuatu, seorang individu yang termotivasi mempelajari sesuatu biasanya memiliki komitmen dalam belajar. Demikian halnya dengan siswa yang memiliki motivasi dalam belajar, ia akan menyadari bahwa ia memiliki tugas dan kewajiban untuk belajar (Cherniss dan Goleman, 2001)

c. Inisiatif untuk belajar

Inisiatif dapat diartikan sebagai melakukan suatu tindakan berdasarkan pemikiran dan kemampuan, serta kesempatan. Misalnya, seorang siswa

yang membiasakan diri belajar dan selalu menyelesaikan tugasnya tepat waktu tanpa adanya suruhan atau teguran dari orang tuanya. Apabila siswa telah memiliki inisiatif sesuai dengan tugasnya, maka ia kan lebih memiliki kesempatan untuk memperluas pengetahuan dan wawasannya (Cherniss dan Goleman, 2001)

d. Optimis akan hasil belajar

Optimis dapat dimaknai sebagai suatu sikap yang gigih dalam upaya mencapai tujuan tanpa peduli adanya kegagalan dan kemunduran. Siswa yang memiliki sikap optimis, tidak akan mudah menyerah dan putus asa, meskipun prestasinya kurang memuaskan. Ia akan terus giat belajar sambil mengoreksi diri guna mengurangi kelemahan-kelemahan yang dimiliki (Cherniss dan Goleman, 2001).

2.3. Dukungan Sosial Teman Sebaya

2.3.1. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan bantuan, penghargaan, perhatian dan kenyamanan yang diperoleh individu dari orang lain atau dari kelompok sosial yang dimiliki individu (Sarafino, 2011). Sarafino juga mengungkapkan bahwa dukungan sosial berkaitan dengan perasaan nyaman, diperhatikan, dihargai dan dibantu oleh orang lain atau suatu kelompok. Dukungan yang diperoleh yaitu dari beberapa sumber seperti orang yang dicintai, keluarga, teman ataupun komunitas. Individu yang memperoleh social support akan

merasa dicintai, dihargai dan dianggap sebagai bagian dari suatu kelompok, termasuk keluarga atau komunitas yang siap membantu saat dibutuhkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah suatu bentuk bantuan berupa penghargaan, perhatian, dan kenyamanan yang diperoleh suatu individu dari orang-orang yang dicintai, seperti keluarga, teman ataupun komunitas sehingga individu tersebut merasa dicintai, diperhatikan dan dihargai.

2.3.2. Sumber Dukungan Sosial

Sarafino (2011) menambahkan bahwa dukungan dapat datang dari banyak sumber dari pasangan atau kekasih, keluarga, teman, dokter, atau organisasi komunitas. Orang yang memperoleh dukungan sosial percaya bahwa mereka dicintai, dihargai, dan menjadi bagian dari jaringan sosial, seperti keluarga atau organisasi komunitas, yang dapat membantu pada saat dibutuhkan. Jadi, dukungan sosial mengacu pada tindakan yang benar-benar dilakukan oleh orang lain, atau mendapat dukungan. Tetapi ini juga merujuk pada perasaan atau persepsi seseorang bahwa kenyamanan, perhatian, dan bantuan tersedia jika diperlukan, yaitu dukungan yang dirasakan. Seperti yang akan kita lihat nanti, dukungan yang diterima dan dirasakan dapat memiliki efek berbeda pada kesehatan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dukungan dapat datang dari banyak sumber dari pasangan atau kekasih, keluarga, teman, dokter, atau organisasi komunitas.

2.3.3. Pengertian Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber. Orang-orang terdekat seperti orang tua, teman, sahabat dan saudara bisa menjadi sumber dukungan sosial. Dukungan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dukungan sosial yang bersumber dari teman sebaya.

Piaget dan Harry Stack Sullivan (dalam Santrock, 2013; 2015) menjelaskan bahwa teman sebaya diartikan sebagai anak-anak yang berada pada usia atau tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama dengan temannya. Selain itu juga baik saat berteman atau belajar, hubungan yang terjalin pun timbal balik yang simetris. Hal ini berarti Telzer, Fuligni, Lieberman dkk (2015) menambahkan bahwa hubungan teman sebaya menjadi sumber utama dukungan sosial remaja.

Berdasarkan pemaparan di atas maka disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya adalah suatu bantuan, perhatian, penghargaan dan kenyamanan yang diperoleh individu dari teman sebaya sehingga individu merasa terbantu, nyaman, diperhatikan dan sebagai bagian dari kelompok sosialnya.

2.3.4. Bentuk Dukungan Sosial Teman Sebaya

(Cutrona & Gardner, 2004; Uchino, 2004; Sarafino, 2011) mengungkapkan adanya empat fungsi dasar dukungan sosial yang diberikan kepada orang lain, yaitu :

- a. Dukungan emosional atau harga diri menyampaikan empati, kepedulian, perhatian, hal positif, dan dorongan terhadap orang tersebut. Ini

memberikan kenyamanan dan kepastian dengan rasa memiliki dan dicintai.

- b. Dukungan nyata atau instrumental melibatkan bantuan langsung, seperti ketika orang memberi atau meminjamkan uang atau membantu pekerjaan rumah.
- c. Dukungan informasional termasuk memberikan nasihat, arahan, saran, atau sumpan balik tentang bagaimana orang tersebut lakukan.
- d. Dukungan persahabatan mengacu pada ketersediaan orang lain untuk menghabiskan waktu bersama orang tersebut, sehingga memberikan perasaan keanggotaan dalam sekelompok orang yang memiliki minat dan kegiatan yang sama.

Disisi lain, Thompson dan Mazer (2009; 2011) memaparkan terdapat empat bentuk dukungan sosial teman sebaya yang terjadi dalam lingkungan akademik, yaitu :

a. *Informational Support*

Dukungan informasi ini berfungsi untuk mengatasi masalah akademik. Dukungan informasi yang diberikan diantaranya adalah memberikan jawaban atas pertanyaan spesifik mengenai tugas sekolah dan memberikan saran. Jenis dukungan informasi yang sering adalah bantuan untuk tugas tertentu.

b. *Esteem Support*

Dukungan ini merupakan dukungan emosional yang diberikan yang dapat menciptakan kenyamanan, kepercayaan diri dan peningkatan harga diri bagi siswa.

c. *Motivational Support*

Dukungan motivasi ini berfungsi untuk mendorong siswa untuk menyelesaikan tugasnya. Dukungan motivasi merupakan strategi penting bagi siswa untuk berhasil karena tugas sekolah yang lebih menantang dan lebih banyak.

d. *Venting Support*

Dukungan ini merupakan strategi utama yang digunakan untuk mengatasi frustrasi dengan guru maupun kelas.

Berdasarkan beberapa aspek diatas, peneliti menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Thompson dan Mazer (2011) yaitu *informational support*, *esteem support*, *motivational support* dan *venting support*.

2.4. Kerangka Konsep

2.4.1. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap *Self Regulated Learning*

Semakin tinggi motivasi yang dirasakan oleh siswa, semakin semakin tinggi pula regulasi belajar mandiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mustafa dkk (2019) pada penelitiannya yang mengungkapkan hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada siswa kelas X MIPA 9 SMA Negeri 1 Kota Tasikmalaya. Penelitian ini

dilaksanakan pada bulan April 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan populasi seluruh siswa kelas X MIPA 9 sebanyak 30 orang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik sampling jenuh sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ), yang terdiri dari 2 bagian yaitu *motivational belief* dan *strategi self-regulated learning*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi korelasi bivariat. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan ($R = 0,761$; $R^2 = 0,580$) antara motivasi belajar dengan *self regulated learning*. Kontribusi motivasi belajar terhadap *self regulated learning* sebesar 58%.

Penelitian mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap *self-regulated learning* juga dilakukan oleh Rinda dkk (2020) pada mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling, FKIP Universitas Kristen Satya Wacana. Penelitian ini merupakan penelitian Kausal komparatif dengan teknik pengumpulan datanya berupa angket. Teknik analisis menggunakan analisis statistik regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya Motivasi belajar berpengaruh terhadap *self regulated learning* karena motivasi belajar sebagai pendorong untuk belajar. Jika seseorang yang sudah mempunyai *self regulated learning* tetapi tidak mempunyai motivasi belajar maka proses belajar tidak akan baik atau kurang maksimal. Mahasiswa yang termotivasi untuk meraih suatu tujuan atau cita-citanya maka akan melibatkan *self-regulated learning* yang dimana akan membantu

mereka untuk menghafal materi pembelajaran atau untuk memahami materi pembelajaran.

Riset-riset mengenai hubungan motivasi belajar dengan regulasi diri dalam belajar terus berkembang dengan berbagai subjek penelitian. Oleh karena itu Hadi (2020) melakukan studi literatur mengkaji beberapa riset yang sudah dilakukan di barat dan Indonesia untuk mengidentifikasi hubungan antara motivasi belajar dengan self-regulated learning. Studi literatur ini mengulas 11 artikel penelitian dengan strategi *critical analysis*. Berdasarkan tinjauan menyeluruh tersebut menemukan bahwa terbentuknya motivasi belajar akan mengaktifkan regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa maupun siswa. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa skripsi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dkk (2020) mengenai sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan metode pembelajaran daring sebagai akibat adanya pandemi covid-19. Ditemukan adanya perubahan proses pembelajaran menyebabkan terjadinya beberapa perubahan terhadap peserta didik yang pada akhirnya berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik sampling yang digunakan adalah accidental sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA yang mengikuti proses pembelajaran dengan sistem online atau daring. Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini

menggunakan metode analisis Mann Whitney U. Jenis penelitian ini menggunakan landasan teori motivasi belajar dan aspek-aspek dari teori Chernis & Goleman (2011). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi Mann Whitney U sebesar 0,000 yang artinya motivasi belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring atau online di tengah situasi pandemik virus Covid-19 ini menurun, karena nilai signifikansi yaitu 0,000 adalah kurang dari 0,05 ($p < 0,05$).

Sebagaimana yang telah dilaporkan oleh Febrianti (2020) dampak pandemi covid 19 terhadap performa belajar siswa maupun mahasiswa mengalami penurunan dalam hal motivasi belajarnya dikarenakan terlalu lama libur dari pembelajaran, yang mengharuskan siswa dan mahasiswa menjalani masa karantina serta melakukan semua kegiatan hanya dari rumah. Pembelajaran daring juga membuat siswa ataupun mahasiswa semakin bermalas-malasan.

Abbas dan Erliyani (2020) mengungkapkan awalnya pembelajaran daring disambut dengan antusias oleh kalangan siswa dan mahasiswa. Namun seiring berjalannya waktu pembelajaran daring cukup membosankan karena kegiatan belajar mengajar hanya disuguhi tugas setiap pertemuan. Meski adanya aplikasi video conference seperti Zoom, tetap motivasi yang dialami oleh siswa atau mahasiswa menurun, malas-malasan hingga mengerjakan tugas sebisanya. Hal ini dikarenakan selain tidak bisa bersosialisasi, juga tidak berdiskusi secara langsung dengan teman-teman yang lain.

Menurut Hudaifah (2020) seharusnya peserta didik mampu memanfaatkan situasi masa pandemi covid 19 yang ada dengan kegiatan pembelajaran di rumah yang kondusif agar memiliki strategi belajar tersendiri yang mendukung peserta didik. Strategi belajar mandiri tersebut lebih dikenal dengan *Self Regulated Learning* (SRL). Akan tetapi pada kenyataannya siswa mengalami penurunan performa belajar dimana banyak menghabiskan waktu hanya untuk urusan hiburan semata dibandingkan dengan urusan akademik. Selain itu banyak waktu yang terbuang dengan sia-sia, tugas terbengkalai dan penyelesaian tidak maksimal sehingga berpotensi kegagalan atau terhambatnya seorang peserta didik meraih kesuksesan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi yang dirasakan oleh siswa, semakin tinggi pula regulasi belajar mandiri, begitu juga sebaliknya semakin rendah motivasi yang dirasakan oleh siswa, semakin rendah pula regulasi belajar mandiri siswa.

2.4.2. Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap *Self Regulated*

Learning

Aziz (2016) mengemukakan bahwa dukungan sosial yang diterima siswa secara signifikan berhubungan dengan regulasi diri dalam belajar. Hal ini berarti Siswa akan mampu meregulasikan dirinya dalam belajar apabila lingkungan sosial terus memberikan dukungan dan semangat. Oleh karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan teman-temannya

di sekolah, maka bisa dipahami bahwa minat, perilaku dan sikap siswa lebih banyak dipengaruhi teman sebayanya daripada pengaruh keluarga, orangtua maupun guru, termasuk saat sedang proses regulasi diri dalam belajar.

Studi tentang pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap *self regulated learning* pernah dilakukan oleh Arjanggi dan Suprihatin (2010) bahwa pembelajaran dengan tutor sebaya dapat meningkatkan regulasi diri dalam belajar. Siswa umumnya lebih senang bertanya dan mengungkapkan kesulitan yang dihadapi dalam belajar kepada teman sebayanya dengan bahasa non formal daripada guru atau orang dewasa lainnya yang dianggap orang dewasa yang harus dipatuhi dan dihormati sehingga untuk bertanya siswa perlu menggunakan bahasa yang formal.

Studi lain dilakukan oleh Keifer (2015) dan menemukan fakta siswa mendapat bantuan dalam mengerjakan tugas rumah dan tugas-tugas akademik lainnya dari teman sebaya dan menganggap bahwa teman sebaya merupakan sumber dari keamanan dan kesenangan dalam belajar. Perasaan senang dalam belajar dapat membuat siswa menjadi semakin termotivasi dan bertahan dalam belajarnya. Selain itu, siswa juga tidak akan merasa bosan dalam belajar walau dengan padatnya jadwal kegiatan di sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang dirasakan oleh siswa, semakin tinggi pula regulasi belajar mandirinya, begitu juga sebaliknya semakin rendah dukungan sosial teman sebaya yang dirasakan oleh siswa, semakin rendah pula regulasi belajar mandiri siswa.

2.4.3. Pengaruh Motivasi Belajar dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap

Self Regulated Learning

Zimmerman (1989) mengusulkan formulasi *Self Regulated Learning* yang membahas tentang pembelajaran akademik secara mandiri awalnya berdasarkan teori *Triadic Social Cognitive* Bandura tahun 1986. Dalam Teori sosial kognitif disebutkan bahwa belajar tidak hanya ditentukan oleh proses pribadi namun juga dipengaruhi oleh lingkungan dan perilaku individu secara timbal balik. Namun, hubungan timbal balik tersebut tidak berarti simetris dalam kekuatan atau pola dua arah, melainkan upaya belajar aktif secara mandiri tersebut melibatkan proses pribadi untuk mengatur lingkungan dan perilaku belajar tersebut. Menurut Zimmerman (2002), individu yang memiliki *self-regulation* akan mengembangkan usaha belajarnya secara aktif, karena ia menyadari kelebihan dan keterbatasannya, dan juga ia sudah menetapkan tujuan dan strategi yang berhubungan dengan tugas-tugas belajarnya. Oleh karenanya, bila seseorang ingin berhasil dalam hal akademis, maka harus merencanakan strategi belajarnya.

Self-regulation penting dimiliki bagi peserta didik, karena fungsi utama pendidikan adalah pengembangan keterampilan belajar sepanjang hayat. Setelah lulus dari sekolah menengah atau perguruan tinggi, individu harus mempelajari banyak keterampilan secara informal. Meskipun banyak proses pengaturan diri, seperti penetapan tujuan dan pemantauan diri, namun proses penting dari pengaturan diri ini ialah kesadaran peserta didik mengenai kualitas belajar dan kesiapan mereka di kelas (Zimmerman, 2002).

Menurut Zimmerman (1989) *self-regulated learning* dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu personal, perilaku dan lingkungan. Pada masa pandemi covid-19 seperti saat ini menimbulkan adanya perubahan proses pembelajaran yang menyebabkan perubahan pada peserta didik yang juga berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Hal ini membuat siswa merasa kurang tertantang sehingga menjadi kurang termotivasi dalam belajar. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mustafa Mustafa dkk (2019) terkait hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada siswa kelas X MIPA 9 SMA Negeri 1 Kota Tasikmalaya, mengungkapkan ada hubungan yang signifikan ($R = 0,761$; $R^2 = 0,580$) antara motivasi belajar terhadap *self regulated learning* dengan Kontribusi motivasi belajar terhadap self regulated learning sebesar 58%.

Faktor personal dalam penelitian ini adalah motivasi belajar. Studi yang mengungkapkan pengaruh motivasi belajar terhadap *self-regulated learning* juga dilakukan oleh Rinda dkk (2020) yang mana hasilnya motivasi belajar sebagai pendorong untuk belajar. Jika seseorang yang sudah mempunyai *self regulated learning* tetapi tidak mempunyai motivasi belajar maka proses belajar tidak akan baik atau kurang maksimal.

Dimasa pandemi covid-19 saat ini penelitian mengenai sistem pembelajaran daring juga dilakukan oleh Cahyani dkk (2020) menemukan adanya perubahan proses pembelajaran yang pada akhirnya berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaporkan juga oleh Febrianti (2020) dampak pandemi covid 19 terhadap

performa belajar siswa maupun mahasiswa mengalami penurunan dalam hal motivasi belajarnya

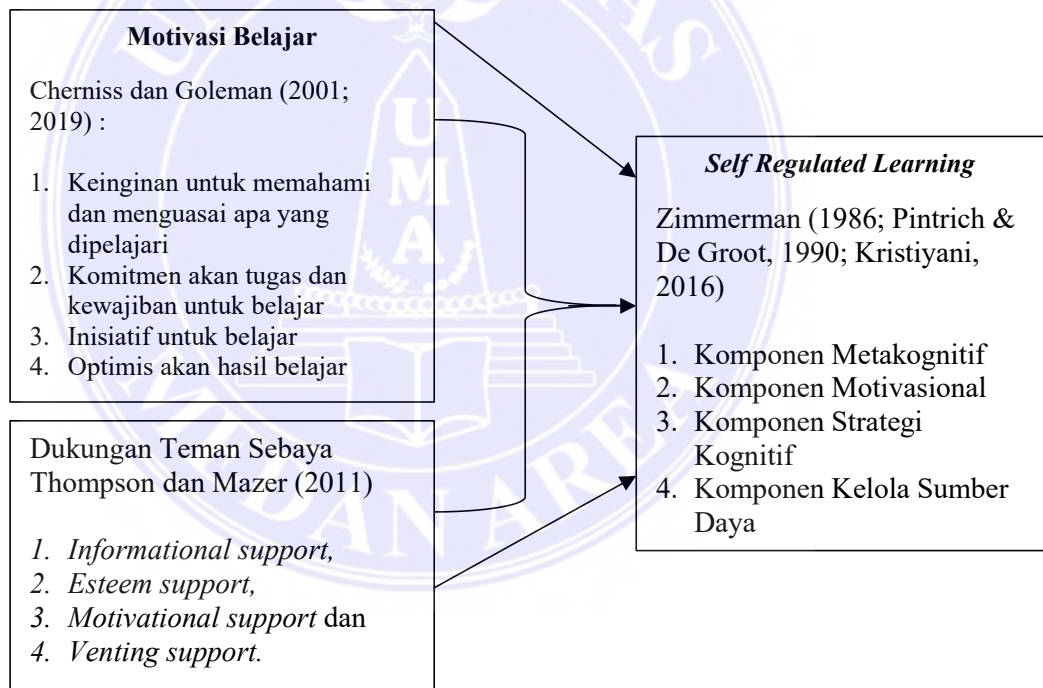
Sementara itu, faktor lingkungan dalam penelitian ini adalah dukungan teman sebaya. Penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2016) menjelaskan siswa akan mampu meregulasikan dirinya dalam belajar apabila lingkungan sosial terus memberikan dukungan dan semangat. Hal ini dikarenakan, siswa lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan teman-temannya di sekolah, maka bisa dipahami bahwa minat, perilaku dan sikap siswa lebih banyak dipengaruhi teman sebayanya. Hal ini dapat berarti dukungan sosial yang diterima siswa secara signifikan berhubungan dengan regulasi diri dalam belajar.

Studi lain yang dilakukan oleh Arjanggi dan Suprihatin (2010) bahwa pembelajaran dengan tutor sebaya dapat meningkatkan regulasi diri dalam belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Keifer (2015) menemukan fakta siswa menganggap teman sebaya merupakan sumber dari keamanan dan kesenangan dalam belajar. Perasaan senang dalam belajar dapat membuat siswa menjadi semakin termotivasi dan bertahan dalam belajarnya, sehingga tidak akan merasa bosan dalam belajar walau dengan padatny jadwal kegiatan di sekolah.

Berdasarkan pemaparan dan penelitian-penelitian yang ada terlihat bahwa motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya berpengaruh secara bersama-sama akan dapat meningkatkan *self regulated learning* seseorang. Hal ini dikarenakan keduanya dapat merencanakan, memonitor

dan mengontrol kegiatan belajar kegiatannya agar dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Artinya, apabila individu memiliki motivasi berprestasi dan dukungan sosial yang tinggi, maka ia akan mencapai *Self Regulated Learning* yang tinggi pula. Sebaliknya apabila individu memiliki motivasi berprestasi dan dukungan sosial yang rendah, maka ia akan mencapai *Self Regulated Learning* yang rendah pula.

2.5. Kerangka Konseptual



2.6. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah di uraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan *self regulated learning* siswa SMA Muhammdiyah 02 Tanjung Sari Medan. Diasumsikan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula *self regulated learning*. Sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar maka semakin rendah pula *self regulated learning*.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *self regulated learning* siswa SMA Muhammdiyah 02 Tanjung Sari Medan. Diasumsikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi pula *self regulated learning*. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah pula *self regulated learning*.
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya terhadap *self regulated learning* siswa SMA Muhammdiyah 02 Tanjung Sari Medan. Diasumsikan bahwa semakin tinggi motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi pula *self regulated learning*. Sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah pula *self regulated learning*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Hal ini lebih cocok peneliti gunakan karena berdasarkan pendapat Sugiyono (2014) bahwa pendekatan kuantitatif merupakan metode ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubugannya. Selain itu bertujuan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan feonemena. Hal ini juga berarti metode korelasional digunakan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor yang berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Sugiyono (2014) menambahkan pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, umumnya digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, serta pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Sehingga dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan adalah variabel bebas (X) = Motivasi Belajar (X1) dan Dukungan Sosial Teman Sebaya (X2), serta variabel terikat (Y) = *Self Regulated Learning*.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhamamdiyah 02 Tanjung Sari yang beralamatkan di Jalan Abdul Hakim Pasar 1 No. 2, Kelurahan Tanjung Sari, kecamatan Medan Selayang, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian diperkirakan pada bulan Februari 2022.

3.3. Identifikasi Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini, diantaranya ialah:

1. Variabel tergantung : *Self Regulated Learning* (Y)
2. Variabel bebas : Motivasi Belajar (X1)
Dukungan Sosial Teman Sebaya (X2)

3.4. Definisi Operasional

3.4.1. Definisi *Self Regulated Learning*

Self Regulated Learning merupakan kemampuan untuk menjadi individu yang aktif secara metakognisi (pikiran), motivasi (perasaan), dan perilaku (tindakan) di dalam proses belajar yang secara sistematis berorientasi pada pencapaian tujuan atau hasil yang diinginkan.

Penelitian ini menggunakan skala *self regulated learning* yang disusun oleh peneliti berdasarkan 4 komponen *self regulated learning* dikemukakan oleh Zimmerman (1986; Pintrich & De Groot, 1990; Kristiyani, 2016), yaitu Komponen Metakognitif, Komponen Motivasional, Komponen Strategi Kognitif, Komponen Kelola Sumber Daya. Aitem-aitem yang digunakan berdasarkan skala *Manual of the Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) oleh Pintrich, P., Smith, D., Garcia, T., & McKeachie, W.J. (1991) yang sebelumnya sudah diterjemahkan dan

dimodifikasi oleh peneliti dan dipilih sesuai dengan indikator teori di BAB II.

Skor tinggi pada skala ini menunjukkan penerapan *self regulated learning* yang tinggi pada individu dan sebaliknya skor rendah pada skala ini menunjukkan penerapan *self regulated learning* yang rendah.

3.4.2. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu kondisi kejiwaan yang bisa muncul dari faktor intrinsik atau dari dalam dirinya sendiri dan faktor ekstrinsik atau rangsangan dari luar, yang mendorong seseorang untuk melakukan proses pembelajaran demi memenuhi keinginan atau kebutuhan belajar pada dirinya sendiri.

Peneliti menggunakan skala motivasi belajar yang disusun berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar oleh Chernis dan Goleman (2001) sudah diadaptasi dan diuji reliabilitas dan validitasnya oleh Anugraheni, dkk (2019).

Skor tinggi pada skala ini menunjukkan penerapan motivasi belajar yang tinggi pada individu dan sebaliknya skor rendah pada skala ini menunjukkan penerapan motivasi belajar yang rendah.

3.4.3. Definisi Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan Sosial Teman Sebaya merupakan suatu bantuan, perhatian, penghargaan dan kenyamanan yang diperoleh individu dari teman sebaya sehingga individu merasa terbantu, nyaman, diperhatikan dan sebagai bagian dari kelompok sosialnya.

Penelitian ini menggunakan skala yang disusun berdasarkan Thompson dan Mazer (2011) yaitu dengan aspek *informational support*, *esteem support*, *motivational support* dan *venting support*, yang diterjemahkan oleh peneliti.

Skor tinggi pada skala ini menunjukkan penerapan dukungan sosial teman sebaya yang tinggi pada individu dan sebaliknya skor rendah pada skala ini menunjukkan penerapan dukungan sosial teman sebaya yang rendah.

3.5. Populasi dan Sampel

Menurut Azwar (2013) populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Muhammadiyah 02 Medan yang aktif dari kelas X sampai XII berjumlah 640 siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Data siswa SMA Muhammadiyah 02 Tanjung Sari Medan tahun ajaran 2021-2022

Kelas	Jumlah	Jumlah Siswa Kelas X, XI, XII
X-Plus 1	23	Jumlah kelas X 215
X-Plus 2	22	
X-Reg 1	34	
X-Reg 2	34	
X-Reg 3	35	
X-Reg 4	36	Jumlah kelas XI 234
X-Reg 5	31	
XI-MIA. Plus	28	
XI-MIA. 1	37	
XI-MIA. 2	36	
XI-IIS. Plus	29	Jumlah kelas XII 191
XI. IIS 1	36	
XI. IIS 2	37	
XI. IIS 3	31	
XII-MIA Plus	26	
XII-MIA 1	33	
XII-MIA 2	31	
XII-IIS PLUS	19	

XII-IIS 1	30
XII-IIS 2	28
XII-IIS 3	24
Jumlah Keseluruhan	640 Siswa

3.6. Teknik Pengambilan Sampel

Arikunto (2014) mengatakan bahwa apabila jumlah populasi lebih dari 100 maka di ambil 10-15% atau 20-25%. Berdasarkan jumlah populasinya 640 siswa maka peneliti mengambil sampel 25%. Pengambilan sampel diambil dari kelas X dan XI yang berjumlah ($215+234 = 449$ siswa), sehingga didapat jumlah sampel 112 siswa. Hal ini juga didasari siswa kelas XII sedang menyiapkan ujian kelulusan sehingga tidak memungkinkan untuk dikenai penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah teknik *cluster random sampling* dimana teknik ini melakukan pengambilan sampel secara acak terhadap kelompok bukan terhadap subjek secara individual (Azwar, 2015). Siswa SMA Muhammadiyah 02 Medan terdiri dari 14 kelas yang ingin diteliti sehingga sampel dipilih sebanyak 8 siswa dari tiap kelas secara acak dengan menggunakan program SPSS Windows 20. Jumlah sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel siswa SMA Muhammadiyah 02 Tanjung Sari Medan tahun ajaran 2021-2022

Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
X-Plus 1	23	8
X-Plus 2	22	8
X-Reg 1	34	8
X-Reg 2	34	8
X-Reg 3	35	8
X-Reg 4	36	8
X-Reg 5	31	8
XI-MIA. Plus	28	8
XI-MIA. 1	37	8
XI-MIA. 2	36	8
XI-IIS. Plus	29	8
XI. IIS 1	36	8
XI. IIS 2	37	8
XI. IIS 3	31	8
Jumlah Keseluruhan	449	112

3.7. Metode Pengumpul Data

3.6.1 Skala *Self Regulated Learning*

Skala *self-regulated learning* disusun berdasarkan skala *Manual of the Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) oleh Pintrich, P., Smith, D., Garcia, T., & McKeachie, W.J. (1991) yang sudah diterjemahkan dan dimodifikasi oleh peneliti. Adapun *blue print* skala *Self Regulated Learning* dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.3 Blue Print Skala *Self Regulated Learning*

No	Startegi <i>Self Regulated Learning</i>	Pengertian	Indikator	Nomor Aitem
1	Komponen Metakognitif	Kemampuan untuk memantau seberapa baik seseorang memahami sesuatu dan kemampuan	Menetapkan tujuan, merencanakan, mengorganisir, memonitor diri, dan mengevaluasi diri.	1,2,3,4,5

		untuk meregulasi aktivitas belajar		
2	Komponen Motivasional	Variabel afektif	Efikasi diri dan minat intrinsik terhadap tugas	6,7,8,9,10
3	Komponen Strategi Kognitif	tindakan nyata yang digunakan siswa untuk belajar, mengingat, dan memahami materi.	Strategi rehearsal Strategi elaborasi : Strategi organisasi	11,12 13 14, 15
4	Komponen Kelola Sumber Daya	Menyeleksi, mengatur, dan mengendalikan lingkungan untuk mengoptimalkan belajar.	Mengelola dan mengontrol waktu, usaha, lingkungan belajar, dan juga orang-orang lain di sekitarnya, termasuk guru dan teman-teman, serta menggunakan strategi mencari bantuan	16,17 18 19, 20 21
		Total		21

Skala *self regulated learning* terdiri dari 21 aitem pertanyaan yang menggunakan model skala Likert. Responden diminta menilai pernyataan dengan rentang lima alternatif pilihan jawaban, yang bergerak dari angka 1 (sama sekali tidak benar) hingga angka 5 (sangat benar). Bobot penilaian pada skala *self-regulated learning* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Bobot Penilaian Skala *Self-Regulated Learning*

Pilihan jawaban	Bobot Nilai
-----------------	-------------

Sangat Tidak benar	1
Tidak Benar	2
Agak Benar	3
Benar	4
Sangat benar	5

3.6.2 Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar terdiri dari 24 aitem yang disusun berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar oleh Chernis dan Goleman (2001) yang sudah diadaptasi dan diuji reliabilitas dan validitasnya oleh Anugrahen, dkk (2019). Format penulisan aitem dalam penelitian ini berupa pernyataan yang mengacu pada model skala Likert yang terdiri dari 5 pilihan jawaban berupa STS (sangat tidak sesuai), TS (Tidak sesuai), AS (agak sesuai), S (sesuai), SS (sangat sesuai). Adapun *blue print* skala motivasi belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.5 Blue Print Skala Motivasi Belajar

No	Aspek Motivasi Belajar	Aitem		Jumlah Aitem
		Favorabel	Unfavorabel	
1	Keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang dipelajari.	1, 2	3,4	4
2	Komitmen akan tugas dan kewajiban untuk belajar.	5, 6	7,8	4
3	Inisiatif untuk belajar	9,10, 11, 12	13, 14,15	7
4	Optimis akan hasil belajar	16, 17, 18	19, 20, 21, 22, 23, 24	9
	Jumlah	11	13	24

Skala motivasi Belajar menggunakan model skala Likert dengan

lima alternatif pilihan jawaban, yang bergerak dari angka 1 (sangat

tidak setuju) hingga angka 5 (sangat setuju). Sementara itu, untuk pernyataan dengan kalimat negatif, berlaku skor sebaliknya. Bobot penilaian pada skala motivasi Belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Bobot Penilaian Skala Motivasi Belajar

Pilihan jawaban	Bobot Nilai	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Tidak Sesuai	1	5
Tidak Sesuai	2	4
Agak sesuai	3	3
Sesuai	4	2
Sangat Sesuai	5	1

3.6.3 Skala Dukungan Teman Sebaya

Skala dukungan Teman Sebaya terdiri dari 15 aitem dan disusun berdasarkan teori Thompson dan Mazer (2011) yaitu *informational support*, *esteem support*, *motivational support* dan *venting support*. Skala diterjemahan dan diadaptasi oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian validitas yang dilakukan oleh Mazer, Joseph P.; Thompson, Blair. (2011). Adapun sebaran aitem dari skala tersebut, yaitu:

Tabel 3.7 Blue Print Skala Dukungan Teman Sebaya

No	Aspek	No Aitem	Jumlah
1	<i>informational support</i>	1,2,3,4,5,6,7	7
2	<i>esteem support</i>	8,9,10	3
3	<i>motivational support</i>	11,12,13	3
4	<i>venting support</i>	14, 15	2
Total			15

Skala dukungan Teman Sebaya juga menggunakan model skala Likert dengan lima alternatif pilihan jawaban. Responden diminta menunjukkan seberapa sering setiap jenis dukungan terjadi selama sebulan terakhir oleh seorang teman di kelas tertentu dengan memilih salah satu dari 5 poin (tidak

sama sekali, sekali atau dua kali, sekitar sekali seminggu, beberapa kali dalam seminggu, kira-kira setiap hari).

Tabel 3.8 Bobot Penilaian Skala Dukungan Teman Sebaya

Pilihan jawaban	Bobot Nilai
Tidak sama sekali	1
Sekali atau dua kali	2
Seminggu Sekali	3
Beberapa kali dalam seminggu	4
Setiap hari	5

3.8. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan (pengumpulan data), dan tahap pengolahan data (analisis data). Terdapat beberapa tahapan dalam persiapan penelitian, diantaranya yaitu:

- a. Mengkaji teori tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu, *self-regulated learning*, motivasi Belajar dan dukungan Teman Sebaya.
- b. Merancang alat ukur penelitian
- c. Memodifikasi aitem-aitem pernyataan sesuai dengan kondisi siswa
- d. Menentukan sampel untuk ujicoba
- e. Melakukan uji coba

Terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan penelitian, diantaranya yaitu:

- a. Memberi salam dan memperkenalkan diri.
- b. Menjelaskan tujuan pengisian alat ukur beserta manfaatnya bagi peserta didik

- c. Meminta kesediaan peserta didik untuk mengisi alat ukur penelitian.
- d. Membagikan alat ukur sambil berkeliling jika ada peserta yang tidak mengerti dan ingin bertanya.
- e. Mengumpulkan kembali alat ukur setelah peserta didik selesai mengisi.

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data. Data diolah dengan menggunakan program SPSS *for windows versi 20*. Sebelum mengolah data, ada beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu:

- a. Mengecek kembali data yang sudah terkumpul, seperti kelengkapan pengisian identitas dan sebaran jawaban bervariasi.
- b. Memberikan kode atau nomor urut pada hasil kerja subjek.
- c. Menskoring jawaban yang diberikan subjek dalam alat ukur, bedakan item *favourable* dengan *unfavourable*.
- d. Input jawaban ke dalam SPSS *for windows versi 20*.
- e. Melakukan uji reliabilitas dan validitas, uji asumsi, dan uji hipotesis.

3.9. Teknik Analisa Data

Setelah proses pengambilan data dari skala *self regulated learning*, motivasi belajar, dan dukungan sosial teman sebaya, maka proses penelitian dilanjutkan dengan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS *version 20 for Windows*. Sebelum analisa data dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, baru kemudian uji hipotesa.

3.9.1. Uji normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi penyebaran data pada setiap variabel terdistribusi secara normal (Field, 2009). Uji normalitas pada variabel motivasi belajar, dukungan sosial teman Sebaya, dan self regulated learning dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20 for windows dengan uji *Kolmogorof Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila $A_{ysmp.sig} (2\text{-tailed}) > \text{taraf signifikansi } 0,05$. Sebaliknya Jika Sig. Atau probabilitas $> 0,05$ maka sampel berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2018).

3.9.2. Uji linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear atau nonlinear antara dua variabel (Field, 2009). Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan prosedur ANOVA. Adapun kaidah yang digunakan yakni dengan memperhatikan nilai signifikansi pada *Linearity* dan *Deviation From Linearity*. Jika nilai hasil analisis pada Sig Linearity $< 0,05$ dan nilai Sig pada Deviation From Linearity berada pada $> 0,05$ maka menunjukkan hubungan yang terjadi antara kedua variabel tersebut merupakan hubungan yang linear.

3.9.3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diukur dan dianalisis yaitu variabel bebas (motivasi Belajar) dan (dukungan sosial teman sebaya), serta variabel tergantung (*self regulated learning*). Berdasarkan variabel tersebut, maka metode analisa data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda. Keseluruhan

Tanjung Sari Medan, dengan nilai koefisien determinan prediktor (R^2) sebesar 0,386 yang berarti motivasi belajar berkontribusi sebesar 38,6% mempengaruhi *self regulated learning*. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar, maka semakin tinggi pula *self regulated learning*. Sebaliknya semakin rendah motivasi belajar, semakin rendah *self regulated learning*.

5.1.2. Adanya pengaruh positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap *self regulated learning* siswa Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 02 Tanjung Sari Medan, dengan nilai koefisien determinan prediktor (R^2) sebesar 0,257 yang berarti dukungan sosial teman sebaya berkontribusi sebesar 25,7% mempengaruhi *self regulated learning*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diterima, semakin tinggi pula *self regulated learning*. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial teman sebaya, semakin rendah *self regulated learning*.

5.1.3. Adanya pengaruh motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya terhadap *self regulated learning* siswa Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 02 Tanjung Sari Medan, dengan nilai koefisien determinan dari pengaruh motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya adalah sebesar (R^2) = 0,414 dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya secara bersama-sama mempengaruhi *self regulated learning* sebesar 41,4%.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Kepada Pihak Sekolah

Pihak sekolah dapat meningkatkan *self regulated learning* dengan mengembangkan motivasi belajar dan upaya mendapatkan dukungan sosial teman sebaya, melalui layanan bimbingan pribadi pada siswa oleh guru Bimbingan Konseling (BK) yang bertujuan memberikan informasi dan cara-cara menumbuhkan motivasi belajar, serta memberikan arahan untuk mengembangkan keterampilan sosial untuk bisa mendapatkan dukungan dari teman sebaya.

5.2.2. Saran Kepada Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan *self regulated learning*nya, dengan cara: (1) lebih aktif mencari informasi elektronik yang saat ini sedang populer seperti ruang guru atau zenius atas solusi kesulitan mengerjakan soal pelajaran, (2) lebih aktif mencari informasi dengan guru BK terkait potensi yang dimiliki sehingga dapat menyusun tujuan dan rencana belajar, dan mengatur strategi belajar sesuai dengan potensi yang dimiliki, (3) siswa dapat memahami pentingnya belajar sehingga motivasi internal dalam diri siswa dapat terbentuk, (4) lebih aktif mencari dukungan selain teman sebaya seperti keluarga (kakak/abang) yang mampu membantu saat ada kesulitan dalam proses belajar sehingga *self regulated learning* juga optimal

5.2.3. Saran pada Peneliti Selanjutnya

5.2.3.1. Keterbatasan penelitian ini juga ada pada aitem alat ukur, sehingga diharapkan dapat cermat menyusun aitem yang harus disesuaikan dengan aspek dan konteksnya agar meminimalisir gugurnya aitem yang potensial

5.2.3.2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat lebih mengembangkan aspek-aspek psikologis internal seperti pengetahuan, kemauan, jenis kelamin, kemampuan/kecerdasan, kemudian factor eskternal seperti pola asuh keluarga, relasi antara guru dengan siswa, serta suasana pembelajaran di kelas guna menambah wawasan ilmu pengetahuan terkait *self regulated learning*.

5.2.3.3. Penelitian ini hanya menggunakan peserta didik dengan jumlah yang sedikit sebagai sampel penelitian karena keterbatasan peneliti. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat melibatkan dan melakukan uji coba dengan jumlah sampel yang lebih luas sehingga hasilnya dapat lebih kompehemsif dan bisa dilakukan generalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Ersis Warmansyah and Erlyani, Neka (2020) Menulis di Kala Badai Covid-19 : Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Adicondro, N. dan Purnamasari, A. 2011. Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan Self Regulated Learning pada Siswa Kelas VIII. Humanitas. Vol. VIII No 1, Hal 17.

- Alvi, E., & Gillies, R. M. (2015). Social interactions that support students' self-regulated learning: A case study of one teacher's experiences. *International Journal of Educational Research*, 72, 14–25. doi:10.1016/j.ijer.2015.04.008
- Arjanggi, R., & Suprihatin, T. (2010). Metode pembelajaran tutor teman sebaya meningkatkan hasil belajar berdasar regulasi-diri. *Makara Human Behavior Studies in Asia*. 14(2), 91-97. <https://doi.org/10.7454/mssh.v14i2.666>
- Anwar, A.I. (2013) Motivasi dan strategi belajar mahasiswa pada collaborative learning dan problem based learning di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hassanuddin. M.Med.Ed. *Tesis*. Universitas Gadjah Mada
- Anugraheni, A. R. Seprina, C. A. Paramitasari, S. P. Vionita, V. K. Husna, A. N. (2019). Skala Motivasi Belajar: Konstruksi dan Analisis Psikometri. *Proceeding of The 10th University Research Colloquium 2019: Bidang Pendidikan, Humaniora dan Agama*.
- Artino, A. &. (2009). Motivasi akademik dan pengaturan diri: Analisis komparatif tentang mahasiswa sarjana dan pascasarjana belajar online. *Internet dan Pendidikan Tinggi*, 12, 146–151
- Aunurrahman. (2014). "Belajar dan Pembelajaran". Bandung: Alfabeta
- Azis, Azhar. (2016). Hubungan dukungan sosial dengan *self regulated learning*. *Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*. Vol 8, No. 2. DOI: <https://doi.org/10.24114/jupiis.v8i2.5155>
- Basar, A. M. . (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 : (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi). *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 2(1), 208–218. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123-140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Cherniss, C., & Goleman, D. (2001). *The emotionally intelligent workplace: How to select for, measure, and improve emotional intelligence in individuals, groups, and organizations*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Cobb, R.J., (2003). The relationship between self-regulated learning behaviors and academic performance in web-based course. *Dissertation*, Virginia: Blacksburg. (Diakses dari <https://www.semanticscholar.org/paper/The-relationship-between-self-regulated-learning-in-Cobb/bfcb61b26de10e4369ccb94c26bb7933ef78711>, 02 Juni 2021)

- Darmayanti, Tri. (2008). Efektivitas Intervensi Keterampilan Self Regulated Learning dan Keteladanan dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Mandiri dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. 9(2). 68-82
- Dewi, S., & Arjungsi, R. (2019). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan kepercayaan diri akademik dengan regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa di Universitas X. *Proyeksi*, 14(1), 84–93. <https://doi.org/10.30659/jp.14.1.84-93>
- Daftar Lengkap Kabupaten/Kota PPKM Level 4, 3, dan 2 di Seluruh Indonesia"
- Kompas.com - 08/09/2021, 10:22 WIB Dandy Bayu Bramasta dan Sari Hardiyanto<https://www.kompas.com/tren/read/2021/09/08/102200065/daftar-lengkap-kabupaten-kota-ppkm-level-4-3-dan-2-di-seluruh-indonesia?page=all>
- Elliot, Andrew J, Carol S. Dweck and David S. Yeager. (2017). Handbook of Competence and Motivation Second Edition Theory and Application. New York : Guilford Press.
- Ellianawati, S. Wahyuni. Januari 2010. Pemanfaatan Model Self Regulated Learning sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Mandiri pada Mata Kuliah Optik. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 6 (2010) 35-39.
- Djiwandono, Sri Esti. (2008). Psikologi Pendidikan. Jakarta : PT Gramedia
- Febrianti, Ella Puspita. (2020). Motivasi Belajar Menurun Imbas dari COVID-19. [file:///C:/Users/Win8/.spss/Downloads/Motivasi%20Belajar%20Menurun%20Imbas%20Covid-19%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/Win8/.spss/Downloads/Motivasi%20Belajar%20Menurun%20Imbas%20Covid-19%20(1).pdf)
- Fenty Prastiwi, R., Danny Soesilo, T., & Irawan, S. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Self-Regulated Learning Mahasiswa BK UKSW. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(2), 36-40. <https://ummaspul.e-journal.id/EdupsyCouns/article/view/812>
- Field, A. (2009). *Discovering Statistics Using SPSS*, 3rd Edition. London: Sage.
- Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gufron, M. Nur, dan Rini Risawati. (2017). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Hadi, S. N. . (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa Skripsi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1369–1376. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.824>
- Hafzan, Nasirah, Norida, & Kalthom H (2015). The role of learning approaches as ediator between peer social Support and self-regulated learning among engineering undergraduates. *Asian Social Science*. Vol. 11, No. 17. 67-73. Doi : <http://dx.doi.org/10.5539/ass.v11n17p67>
- Hamalik, Oemar. (2011). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Harris, K. R., Graham, S., & Mason, L. H. (2006). Self-regulated strategy development with and without peer support. *American Educational Research Journal*, 43(2), 295–340. <https://doi.org/10.3102/00028312043002295>
- Hidayat, Dede Rahmat, Ana Rohaya, Fildzah Nadine, & Hary Ramadhan. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada masa Pandemi Covid-19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. Vol 34 (2). DOI: doi.org/10.21009/PIP.342.9
- House, J. S. (1981). Work stress and social support. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Hudaifah, Fida (2020). Peran Self Regulated Learning Di Era Pandemi Covid-19. *Biomatika : Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*. Vol 6 (2). 76-84. <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/>
- Inayah, E. R. (2013). Motivasi Berprestasi dan Self Regulated Learning. *Cognicia*. Vol 1 (2). DOI : <https://doi.org/10.22219/COGNICIA.Vol1.No2.%p>
- Izzatunnisa, Lita, Ade Suryanda, Anisa Siti Kholifah, Cynthia Loka, Peralihan Pertiwi Idea Goesvita, Priscila Sindy Aghata, Salwa Anggraeni. (2021) Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi dalam Proses Belajar. *Rumah Jurnal Pendidikan*, 9 (2) 7-14. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v9i2.811>
- Jones, M. H., Estell, D. B., & Alexander, J. M. (2008). Friends, classmates, and self-regulated learning: Discussions with peers inside and outside the classroom. *Metacognition and Learning*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.1007/s11409-007-9007-8>
- Kiefer, S.M., Alley, K.M., Ellerbrock, CR. (2015). Teacher and peer support for young adolescents' motivation, engagement, and school belonging. *RMLE Online*, 38(8), 1-19.
- Krisyanti, Titik (2016). Self Regulated Learning Konsep, Implikasi, dan Tantangan bagi Siswa di Indonesia. Santa Dharma University Press : Yogyakarta

- Latipah, Eva (2010). Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar Kajian Meta Analisis. *Jurnal Psikologi*. 37 (1). 110-129. DOI: 10.22146/jpsi.7696
- Lim, C. L., Jalil, H. A., Ma'rof, A. M., & Saad, W. Z. (2020). Self-regulated learning as a mediator in the relationship between peer learning and online learning satisfaction: A study of a private university in Malaysia. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 17(1), 51–75. <https://doi.org/10.32890/mjli2020.17.1.3>
- Mazer, Joseph P.; Thompson, Blair (2011). The Validity of the Student Academic Support Scale: Associations with Social Support and Relational Closeness. *Communication Reports*, 24(2), 74–85. doi:10.1080/08934215.2011.622237
- Muslihati, Indira Ratnafuri. (2020). Efektifitas Pelatihan Self Regulated Learning dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Mengukuhkan Eksistensi Peran BK Pasca Pandemi Covid-19 di Berbagai Setting Pendidikan*. <http://conference.um.ac.id/index.php/bk2/article/view/75/78>
- Mustafa, R., F., Nabiila, A., & Suharsono, S. (2019). Correlation of Learning Motivation with Self Regulated Learning at SMA Negeri 1 Tasikmalaya City. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1 (6), 647-650
- McClelland, David.. (1987). *Human Motivation*. New York: The Press Sybdicate of the University of Cambridge
- Niemi, H. M. (2020). A case study of students' and teachers' perceptions in a Finnish high school during the COVID pandemic. *International Journal of Technology in Education and Science (IJTES)*, 4(4).
- Omrod. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Erlangga
- Ormrod, J., Anderman, E. M., & Anderman, L. (2017). *Educational psychology: Developing learners (9th ed.)*. London: Pearson Education.
- Oktariani, O., Munir, A., & Aziz, A. (2020). Hubungan self efficacy dan dukungan sosial teman sebaya dengan self regulated learning pada mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1), 26–33. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v2i1.284>
- Panadero, E. (2017) A review of self-regulated learning: Six Models and Four Directions for Research. *Front. Psychol.* Volume 8:422. 1-28 Doi: 10.3389/fpsyg.2017.00422

- Perry, J. C., Fisher, A. L., Caemmerer, J. M., Keith, T. Z., & Poklar, A. E. (2018). The role of social support and coping skills in promoting self-regulated learning among urban youth. *Youth and Society*, 50(4), 551–570. <https://doi.org/10.1177/0044118X15618313>
- Pintrich, P.R (2000). Hanbook of Self Regulated Learning (pp.452-502). New York : Academic Press
- Pintrich, P. R., & de Groot, E. V. (1990). Motivational and self-regulated learning components of classroom academic performance. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 33–40. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.82.1.33>
- Pintrich, P.R., Smith, D.A.F., Garcia, T., & McKeachie, W.J. (1991) Manual use for the use of Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ). Office of Educational Research and Improvement. Washington
- Pintrich, P., Smith, D., Garcia, T., & McKeachie, W.J. (1991). A manual of the use of the motivated strategies for learning questionnaire (MSLQ). Ann Arbor: The University of Michigan
- Pintrich, P. R. (1995). Understanding Self-Regulated Learning. *New Direction for Teaching and Learning*, 65, 3–12. <https://doi.org/10.1002/tl.37219956304>
- Purwanto, Edy (2014). Model Motivasi Trisula : Sintesis Baru Teori Motivasi Berprestasi. *Jurnal Psikologi*, Vol 41 (2), 218-228
- Puspitasari, K. (2018). Pengaruh dukungan sosial kawan sebaya terhadap regulasi diri dalam belajar siswa sekolah berasrama (boarding school). *Skripsi* (tidak diterbitkan). Universitas Muhammadiyah Malang, Malang. <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/38331>
- Prastiwi, R.F. (2021). Pengaruh motivasi belajar terhadap self-regulated learning pada mahasiswa. *Jurnal Neo Konselin*. 3 (3): pp. 17-23, DOI: <http://doi.org/10.24036/00559kons2021>
- Primadani, A., B., A., Rifa'I dan E.,Budiartati. (2017). Pengaruh Faktor-Faktor Pendorong Motivasi Belajar Terhadap Minat Wirausaha. *Journal of Nonformal Education*. 1(1). 1-16.
- Ramdass, D., & Zimmerman, B. J. (2011). Developing self-regulation skills: The important role of homework. *Journal of Advanced Academics*, 22, 194–218.
- Rachmaningtyas, Alfira Tara dan Riza Noviana Khoirunnisa (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Self-Regulated Learning Pada Mahasiswa Tahun Pertama Di Masa Pandemi Covid-19. *Character : Jurnal Penelitian Psikologi* 9 (1). 34-45

- Ratnafuri, I. & Muslihati, 2020. Efektivitas Pelatihan Self Regulated Learning dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*. <http://conference.um.ac.id>
- Prastiwi, Rinda Fenty. (2021). Pengaruh motivasi belajar terhadap self-regulated learning pada mahasiswa. *Jurnal Neo Konseling*, 3 (3): pp. 17-23, DOI: <http://doi.org/10.24036/00559kons2021>
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Garafindo Persada
- Sarafino, E. P. (2002). *Health Psychology Biopsychological Interaction*, 2nd Edition. USA: John Wiley & Sons.
- Sarafino, E. P. (2011). *Health Psychology Biopsychological Interaction*, 5nd Edition. USA: John Wiley & Sons.
- Sarafino, E.P. (2012). *Health psychology: Biopsychosocial interaction 7th edition*. New York: John Willey & Sons, Inc.
- Sartika, S. H. . (2021). Motivasi Belajar dan Regulasi Diri Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 260–271. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.127>
- Santrock, J. W., (2013). *Psikologi Pendidikan (Educational psychology)*. (5th ed). Jakarta : Salemba Humanika
- Santrock, J. W., (2015). *Psikologi Pendidikan*. (Edisi 6). Jakarta : Prenada Media Group
- Santrock, J. W. (2016). *Adolescence (16th ed.)*. New York: McGraw Hill
- Santrock, J. W., (2017). *Psikologi Pendidikan*. (Edisi 7). Jakarta : Prenada Media Group
- Sanyoto, B., & Saloom, G. (2020). The Effect of Goal Setting, Self Efficacy, Interest and Peer Support on Self Regulated Learning. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 7(1), 88–101. <https://doi.org/10.15408/tjems.v7i1.13760>
- Saykılı, A. (2018). Distance education: Definitions, generations, key concepts and future directions. *International Journal of Contemporary Educational Research*, 5(1), 2-17

- Suhendra, Marta, Neviyarni S & Riska Ahmad (2016). Kontribusi Motivasi Berprestasi terhadap Regulasi Diri Siswa Membolos di Madrasah Aliyah Negeri 2 Payakumbuh serta . Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Konselor Vol. 05, No. 2*. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>
- Suryabrata, Sumadi (2018). Psikologi Pendidikan. Rineka Cipta : Jakarta
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukadji, dkk. (2001). Sukses di perguruan tinggi. Depok: Indonesia University Press.
- Sutarni, N., Ramdhany, M., Hufad, A., & Kurniawan, E. (2021). SELF-REGULATED LEARNING AND DIGITAL LEARNING ENVIRONMENT: ITS' EFFECT ON ACADEMIC ACHIEVEMENT DURING THE PANDEMIC. *Jurnal Cakrawala Pendidikan, 40(2)*, 374-388. doi:<https://doi.org/10.21831/cp.v40i2.40718>
- Suroso, Pratitis, N.T., Cahyanti, R.O., Sa'idah, F.L. (2021). *Self Regulated Learning* dan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa di Masa Pandemi. *KELUWIH: Jurnal Sosial dan Humaniora Vol.2 (1)*. <https://doi.org/10.24123/soshum.v2i1.3953>
- Smith, P. A. (2001). Understanding self-regulated learning and its implications for accounting educators and researchers. *Issues in Accounting Education, 16(4)*, 663–700. <https://doi.org/10.2308/iace.2001.16.4.663>
- Uno, Hamzah B. 2016. Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tea, T., Anakaka, D., & Amseke, F. (2020). Dukungan Sosial Guru dan Self Regulated Learning Siswa. *Journal of Health and Behavioral Science, 2(2)*, 60-79. Doi : <https://doi.org/10.35508/jhbs.v2i2.2193>
- Telzer EH, Fuligni AJ, Lieberman MD, Miernicki ME, Galván A. The quality of adolescents' peer relationships modulates neural sensitivity to risk taking. *Soc Cogn Affect Neurosci.* (2015). 10 (3):389-98. doi: 10.1093/scan/nsu064. Epub 2014 May 1. PMID: 24795443; PMCID: PMC4350483.
- Thompson, Blair (2008). How College Freshmen Communicate Student Academic Support: A Grounded Theory Study. *Communication Education, 57(1)*, 123–144. doi:10.1080/03634520701576147
- Thompson, B., & Mazer, J. P. (2009). College student ratings of student academic support: Frequency, importance, and modes of communication.

- Communication Education*, 58(3), 433-458. doi : 10.1080/03634520902930440
- Mazer, Joseph P.; Thompson, Blair. (2011). The Validity of the Student Academic Support Scale: Associations with Social Support and Relational Closeness. *Communication Reports*, 24(2), 74–85. doi:10.1080/08934215.2011.622237
- Manuhutu, S. (2015). Analisis Motivasi Belajar Internal Siswa Program Akselerasi Kelas Viii Smp Negeri 6 Ambon. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1), 104–115. <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.147>
- Natalya, L., & Purwanto, C.V.. (2018). Exploratory and Confirmatory Factor Analysis of the Academic Motivation Scale (AMS)–Bahasa Indonesia. *Makara Human Behavior Studies In Asia*, 22(1), 29-42. DOI:10.7454/hubs.asia.2130118
- Natalya, L.(2018). Validation of Academic Motivation Scale: Short Indonesian Language Version. *Anima Indonesian Psychological Journal*, 34, (1), 43-53. DOI: <https://doi.org/10.24123/aipj.v34i1.202>
- Newman, R. S. (2002). How self-regulated learners cope with academic difficulty: The role of adaptive help seeking. *Theory Into Practice*, 41(2), 132–138. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_10
- Nurfaisal, N. (2021). MOTIVASI BELAJAR SISWA SELAMA PANDEMI COVID 19 DALAM PROSES BELAJAR DARI RUMAH. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 1800-1808. <https://doi.org/10.31955/mea.vol5.iss1.pp1800-1808>
- Wolters, C. (2003). Peraturan motivasi: Mengevaluasi aspek belajar mandiri yang kurang ditekankan. *Psikolog Pendidikan*, 38, 189–205
- Zimmerman, B. J., & Martinez-Pons, M. (1986). Development of a structured interview for assessing student use of self-regulated learning strategies. *American Educational Research Journal*, 23(4), 614–628. <https://doi.org/10.3102/00028312023004614>
- Zimmerman, B.J., (1989). A social cognitive view of self- regulated learning. *Journal of educational Psychology*, 81, 329-339.
- Zimmerman, B.J. & Schunk, D. H. (Eds). (2001). Self regulated learning and academic achievement. Mahwah, NJ: Erlbaum.
- Zimmerman, Barry J and Martinez-Pons. (1990). Student differences in self regulated learning: relating grade, sex, and giftedness to self-efficacy and strategy Use. *Journal of Educational Psychology*. Vol. 82, No. 1. 51-59. Doi : 0022-0663/90/\$00.75

- Zimmerman, Barry J (1990) Self-regulated learning and academic achievement: An Overview, *Educational Psychologist*, 25:1, 3-17, DOI: 10.1207/s15326985ep2501_2
- Zimmerman. (2000). Self-Efficacy: An assential motive to learn. *Contemporary Educational Psychology* 25, 82–91. Doi : 10.1006/ceps.1999.1016
- Zimmarman (1989). A social cognitive view of self-regulated academic learning. *Journal of Educational Psychology*, Vol 81(3). 329-339. Doi : <https://psycnet.apa.org/buy/1990-06085-001>
- Zimmarman, B.J. (2002). Becoming a Self Regulated Learner : An Overview. *Theory Into Practice*, 41 (2), 64-70. doi: 10.1207/s15430421tip4102_2.
- Zimmerman, B. J. (2008). Investigating Self Regulation and Motivation: Historical Background, Methodological Developments and Future Prospect. *American Educational Research Journal*. 45, 1-20
- Zimmerman, B. J. (2011). Motivational sources and outcomes of self- regulated learning and performance. In B. J. Zimmerman & D. H. Schunk (Eds.), *Handbook of self-regulation of learning and performance* (pp. 49–64). New York, NY: Routledge.
- Zimmerman, B.J.& Labuhn, A.S. (2012). Self-regulation of learning: process approaches to personal development. In K.R. Harris, S. Graham, T. Urdan (Eds.), *APA Educational Psychology Handbook*, Vol. 1, *American Psychology Association*, Washington DC, pp. 399–425
- Zumbrunn, S., Tadlock, J., & Roberts, E. D. (2011). Encourage self regulated learning in the classroom. *Journal Virginia Commonwealth University*, 18, 278–299. <http://dx.doi.org/10.13140/RG.2.1.3358.6084>

LAMPIRAN

The image features a large, light blue watermark of the Universitas Medan Area logo in the background. The logo is circular and contains the text 'UNIVERSITAS MEDAN AREA' around the perimeter. In the center, there is a stylized emblem with the letters 'U', 'M', and 'A' stacked vertically, topped with a crown and a book below it.

LAMPIRAN 1 SKALA PENELITIAN

Kuisisioner Siswa Belajar dari Rumah Pembelajaran Adapasi Kebiasaan Baru Pasca Pandemi Covid 19

Salam hormat,

Saat ini Anda terpilih sebagai responden dari tim survei “Pembelajaran adaptasi kebiasaan Belajar baru pasca pandemi COVID-19”. Survei ini ditujukan untuk melihat pelaksanaan dan tantangan belajar dari rumah di tengah pandemi yang terjadi. Aktivitas belajar dari rumah yang dimaksud adalah belajar secara mandiri, belajar dengan guru dan teman-teman.

Nama dan kelas mohon diisi dengan benar karena akan dibagikan suvenir bagi siapa yang dapat menjawab sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Suvenir dapat diambil melalui Kepala Sekolah selesai survei.

Kuisisioner ini terdiri dari beberapa pernyataan singkat yang membutuhkan waktu kurang lebih 15 menit. Survei ini akan dilakukan dari tanggal 08 Februari - 15 Februari Mei 2022. Seluruh informasi yang Anda berikan akan kami jaga kerahasiaannya, tidak berhubungan dengan prestasi belajar dan hanya digunakan untuk kepentingan dalam survei ini. Terima kasih atas partisipasinya.

Jabat erat,
Tim Survei

Identitas Responden

Nama (Wajib Nama Lengkap) :
Kelas :

KUISISIONER 1

Kuisisioner 1 ini terdiri dari pernyataan yang berhubungan dengan proses belajar Anda bersama dengan teman-teman. Anda diminta memilih seberapa sering dukungan yang Anda terima dari teman dalam sebulan terakhir. Anda dapat memilih jawaban HANYA 1 JAWABAN dari 5 poin jawaban yang tersedia.

POIN 1 berarti TIDAK SAMA SEKALI

POIN 2 berarti SEKALI ATAU DUA KALI

POIN 3 berarti SEMINGGU SEKALI

POIN 4 berarti BEBERAPA KALI DALAM SEMINGGU

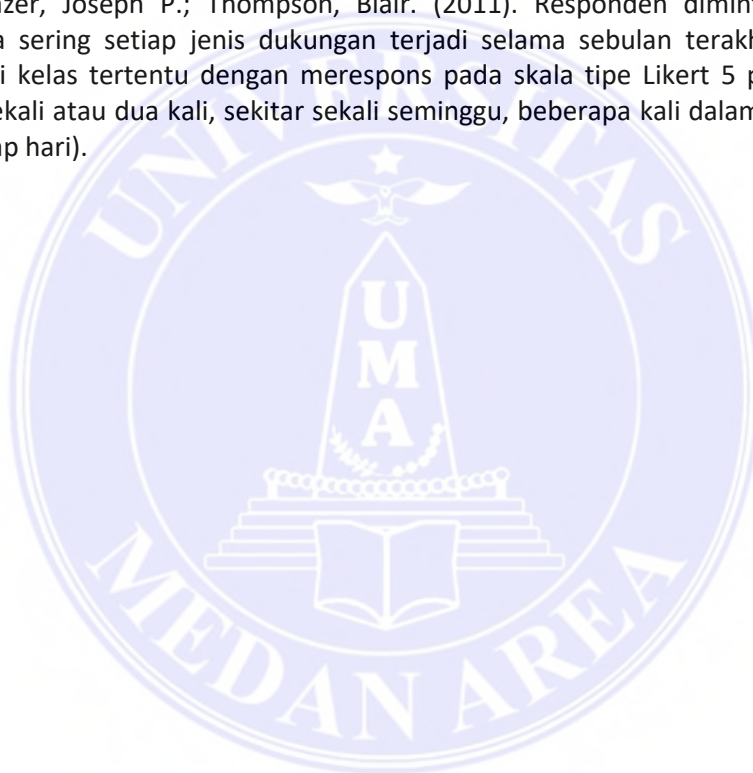
POIN 5 berarti SETIAP HARI

SKALA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		tidak sama sekali	sekali atau dua kali	sekitar sekali seminggu	beberapa kali dalam seminggu	Setiap Hari
1	Siswa lain menjelaskan bagaimana memecahkan masalah tertentu	1	2	3	4	5
2	Siswa lain menjelaskan cara mengerjakan tugas sekolah	1	2	3	4	5
3	Siswa lain Membantu saya menyelesaikan tugas sekolah	1	2	3	4	5
4	Siswa lain menunjukkan kepada saya bagaimana melakukan suatu tugas	1	2	3	4	5
5	Siswa lain membantu saya mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang materi pelajaran di kelas	1	2	3	4	5
6	Siswa lain menjelaskan sesuatu dari kelas kepada saya	1	2	3	4	5
7	Siswa lain membantu saya mendapatkan nilai yang lebih baik saat mengerjakan tugas	1	2	3	4	5
8	Siswa lain membantu meningkatkan kepercayaan diri saya tentang sekolah	1	2	3	4	5
9	Siswa lain membuat saya merasa lebih nyaman berada di sekolah	1	2	3	4	5
10	Siswa lain meningkatkan harga diri saya melalui dukungan akademis	1	2	3	4	5
11	Siswa lain mendorong saya untuk belajar	1	2	3	4	5
12	Siswa lain membantu saya tetap fokus pada tugas sekolah saya	1	2	3	4	5

13	Siswa lain memastikan saya sampai di kelas	1	2	3	4	5
14	Siswa lain mendengarkan curhatan Saya saat frustrasi dengan kelas	1	2	3	4	5
15	Siswa lain mendengarkan curhatan Saya saat frustrasi dengan guru	1	2	3	4	5

Dukungan Sosial Teman Sebaya diukur menggunakan Skala yang diterjemahan dan diadaptasi oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian validitas alat ukur yang dilakukan oleh Mazer, Joseph P.; Thompson, Blair. (2011). Responden diminta menunjukkan seberapa sering setiap jenis dukungan terjadi selama sebulan terakhir oleh seorang teman di kelas tertentu dengan merespons pada skala tipe Likert 5 poin (tidak sama sekali, sekali atau dua kali, sekitar sekali seminggu, beberapa kali dalam seminggu, kira-kira setiap hari).



KUISIONER 2

Kuisisioner 1 ini terdiri dari pernyataan yang berhubungan dengan proses belajar yang Anda alami. Anda diminta memilih seberapa sesuaikah pernyataan tersebut dengan apa yang A

nda alami dan rasakan ketika sedang belajar. Anda dapat memilih jawaban

HANYA 1 JAWABAN dari 5 poin jawaban yang tersedia.

POIN 1 berarti SANGAT TIDAK SESUAI

POIN 2 berarti TIDAK SESUAI

POIN 3 berarti AGAK SESUAI

POIN 4 berarti SESUAI

POIN 5 berarti SANGAT SESUAI

SKALA MOTIVASI BELAJAR

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	agak sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
1	Menurut saya belajar itu penting.	1	2	3	4	5
2	Saya belajar tidak terikat jadwal.	1	2	3	4	5
3	Saya menyadari bahwa belajar adalah kewajiban.	1	2	3	4	5
4	Apapun keadaannya saya tetap belajar.	1	2	3	4	5
5	Saya membuat jadwal untuk belajar.	1	2	3	4	5
6	Saya akan membuat catatan pribadi ketika ada ilmu baru yang didapat.	1	2	3	4	5
7	Saya mencari banyak buku untuk pegangan belajar secara mandiri	1	2	3	4	5
8	Saya berinisiatif menciptakan suasana belajar yang nyaman.	1	2	3	4	5
9	Saya akan lebih berusaha dan giat belajar jika hasil ujian buruk.	1	2	3	4	5
10	Saya senang mempelajari kembali materi yang telah diajarkan.	1	2	3	4	5
11	Saya yakin bahwa kesalahan adalah proses untuk berkembang menjadi lebih baik.	1	2	3	4	5

12	Saya suka membolos.	1	2	3	4	5
13	Saya mudah bosan ketika sedang belajar	1	2	3	4	5
14	Saya belajar ketika ada tekanan dari luar.	1	2	3	4	5
15	Bagi saya belajar bukanlah kewajiban.	1	2	3	4	5
16	Saya tidak memahami pencapaian dalam belajar.	1	2	3	4	5
17	Saya menunda belajar sampai diingatkan.	1	2	3	4	5
18	Saya senang mempelajari kembali materi yang telah diajarkan.	1	2	3	4	5
19	Saya belajar karena dipaksa orang lain.	1	2	3	4	5
20	Saya lebih senang bercanda ketika bersama teman-teman.	1	2	3	4	5
21	Saya menyelesaikan tugas dengan tidak maksimal.	1	2	3	4	5
22	Saya mudah menyerah dalam usaha memahami materi yang sulit.	1	2	3	4	5
23	Saya kehilangan kepercayaan diri ketika mengalami kegagalan menyelesaikan tugas.	1	2	3	4	5
24	Saya merasa kesal jika hasil ujian buruk.	1	2	3	4	5

skala motivasi Belajar yang disusun berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar oleh Chernis dan Goleman (2001) yang sudah diadaptasi dan diuji reliabilitas dan validitasnya oleh Anugrahen, dkk (2019). Format penulisan aitem dalam penelitian ini berupa pernyataan, dengan format respon mengacu pada model skala Likert yang terdiri dari 5 pilihan jawaban berupa STS (sangat tidak sesuai), TS (Tidak sesuai), AS (agak sesuai), S (sesuai), SS (sangat sesuai).

KUISIONER 3

Kuisisioner ini terdiri dari pernyataan yang berhubungan dengan proses belajar mandiri yang Anda alami. Anda diminta memilih seberapa benar pernyataan tersebut dengan kondisi yang kamu laksanakan ketika sedang belajar secara mandiri. Anda dapat memilih jawaban HANYA 1 JAWABAN dari 5 poin jawaban yang tersedia.

POIN 1 berarti SAMA SEKALI TIDAK BENAR

POIN 2 berarti TIDAK BENAR

POIN 3 berarti AGAK BENAR

POIN 4 berarti BENAR

POIN 5 berarti SANGAT BENAR

SKALA SELF REGULATED LEARNING

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		Sama sekali tidak benar				Sangat Benar
		1	2	3	4	5
1	Ketika membaca, saya membuat pertanyaan untuk membantu memfokuskan bacaan	1	2	3	4	5
2	Sebelum saya mempelajari suatu materi baru secara menyeluruh, saya biasanya melihat sepintas bagaimana materi tersebut diuraikan	1	2	3	4	5
3	Saya mengajukan pertanyaan pada diri saya sendiri untuk memastikan saya memahami materi yang telah saya pelajari	1	2	3	4	5
4	Ketika belajar saya mencoba untuk menentukan konsep mana yang tidak saya pahami dengan baik	1	2	3	4	5
5	Jika saya bingung mencatat di kelas, saya pastikan dapat memahaminya	1	2	3	4	5
6	Saya lebih suka materi pelajaran yang menantang sehingga saya bisa belajar hal-hal baru	1	2	3	4	5
7	Saya lebih suka materi pelajaran yang membangkitkan rasa ingin tahu saya bahkan jika itu sulit dipelajari	1	2	3	4	5
8	Hal yang paling memuaskan bagi saya adalah berusaha memahami isi materi pelajaran sebisa mungkin	1	2	3	4	5

9	saya yakin dapat memahami materi pelajaran yang paling sulit	1	2	3	4	5
10	Saya yakin dapat melakukan yang terbaik di kelas	1	2	3	4	5
11	Ketika belajar, saya membaca catatan saya secara berulang-ulang	1	2	3	4	5
12	Saya membuat daftar materi penting dan mengingat daftar tersebut	1	2	3	4	5
13	Ketika belajar, saya menulis ringkasan singkat mengenai ide utama materi bacaan dan konsep dari materi pelajaran	1	2	3	4	5
14	Saya membuat bagan sederhana, diagram, atau tabel untuk membantu saya mengatur materi pelajaran	1	2	3	4	5
15	Ketika belajar, Saya membahas catatan kelas dan membuat garis besar konsep-konsep penting	1	2	3	4	5
16	Saya memanfaatkan waktu belajar saya untuk mempelajari suatu materi pelajaran	1	2	3	4	5
17	Saya memiliki tempat yang biasa untuk belajar	1	2	3	4	5
18	Ketika tugas belajar terasa sulit, saya menyerah atau hanya mempelajari bagian-bagian yang mudah	1	2	3	4	5
19	Saya mencoba bekerja sama dengan siswa lain di kelas untuk menyelesaikan tugas	1	2	3	4	5
20	Jika mengalami kesulitan mempelajari materi di kelas, saya mencoba untuk mengerjakannya sendiri, tanpa bantuan siapa pun	1	2	3	4	5
21	Saya meminta bantuan guru untuk mengajari konsep pelajaran yang tidak saya mengerti dengan baik	1	2	3	4	5

Skala diterjemahkan dan diadaptasi oleh peneliti berdasarkan Pintrich, P., Smith, D., Garcia, T., & McKeachie, W.J. (1991).. A manual of the use of the motivated strategies for learning questionnaire (MSLQ). Ann Arbor: The University of Michigan. Skala dibuat dengan jenis Likert dan Responden menilai dengan rentang tujuh poin dari "sama sekali tidak benar" hingga "sangat benar tentang saya."

LAMPIRAN 2 Tabulasi data Skala Motivasi Belajar (X1)

No	Butir Soal																								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1.	5	5	4	4	5	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	5	4	5	5	4	3	4	4	3	95
2.	4	5	3	3	5	4	5	5	2	4	1	5	3	4	5	4	3	5	5	5	3	3	3	4	93
3.	4	4	5	3	3	3	5	5	2	3	2	4	4	4	4	5	3	5	5	3	4	4	5	3	92
4.	5	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	5	3	5	5	4	4	4	3	4	102
5.	4	3	3	3	5	5	4	5	5	4	3	5	4	4	5	5	3	5	5	4	4	5	5	4	85
6.	5	5	3	3	5	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	5	4	3	3	4	4	3	5	3	80
7.	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	4	3	2	4	5	3	4	4	4	3	87
8.	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	77
9.	3	4	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	75
10.	4	4	3	4	3	2	4	5	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	104
11.	5	3	3	2	5	3	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	75
12.	4	5	3	2	2	2	4	4	1	1	2	3	3	4	3	3	2	4	5	3	3	5	3	4	88
13.	5	4	3	3	5	4	4	3	3	4	4	4	4	3	5	3	3	4	3	3	4	4	3	3	98
14.	4	3	4	3	5	4	5	5	4	4	2	5	3	4	5	5	3	5	5	4	5	3	4	4	93
15.	5	3	3	3	4	4	5	4	3	4	2	3	3	4	5	5	4	5	5	4	3	3	4	5	92
16.	5	4	3	3	5	3	4	5	3	3	4	3	4	4	5	5	4	4	3	4	3	3	4	4	104
17.	5	5	4	3	5	5	5	4	1	5	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	85
18.	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	97
19.	3	3	3	4	4	3	4	5	3	5	2	5	4	4	5	3	4	5	5	4	5	4	5	5	90
20.	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	5	3	3	4	4	4	4	5	3	4	3	4	5	103

21.	5	3	3	4	5	5	5	5	4	5	3	5	4	4	5	3	4	5	5	3	4	4	5	5	98
22.	5	4	3	3	5	4	3	5	4	4	3	4	4	5	5	5	4	5	5	3	3	3	4	5	88
23.	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	5	4	3	4	3	4	82
24.	3	3	3	5	3	2	4	3	2	3	3	4	4	5	3	3	3	5	3	4	5	3	3	93	
25.	5	3	3	2	5	4	4	5	3	4	5	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	78
26.	3	5	4	5	4	1	5	4	2	1	1	3	3	3	4	3	2	3	5	4	3	4	3	3	92
27.	5	3	4	3	5	5	5	5	3	3	2	4	4	4	4	4	2	5	4	3	4	4	4	3	97
28.	5	4	3	5	4	3	5	5	4	3	1	4	5	5	5	5	1	4	5	3	3	5	5	5	92
29.	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	5	3	4	4	5	4	5	5	4	4	3	4	5	90
30.	5	3	4	2	4	3	4	4	3	3	2	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	3	5	4	99
31.	5	3	4	3	5	5	4	4	3	3	3	5	4	3	5	5	3	5	5	4	4	4	5	5	93
32.	4	3	3	3	4	4	3	5	4	4	3	5	4	3	4	4	4	5	5	3	3	4	4	5	113
33.	5	4	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	103
34.	5	4	4	2	4	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	2	5	108
35.	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	3	5	93
36.	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	5	4	3	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	97
37.	5	3	3	3	5	5	5	5	2	4	3	3	4	5	5	5	4	5	3	4	4	3	4	5	107
38.	5	5	3	4	5	5	5	5	5	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	87
39.	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	101
40.	5	3	5	3	5	5	5	5	4	5	5	4	4	3	5	5	5	5	4	4	3	3	2	4	97
41.	4	3	5	4	4	4	5	4	3	4	3	5	4	3	3	5	4	5	5	4	4	5	3	4	108
42.	5	5	3	1	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	95
43.	5	3	4	3	5	5	3	4	2	3	2	3	3	4	5	5	3	5	5	5	5	4	5	4	86

44.	5	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	3	4	4	3	2	5	4	4	3	4	4	84
45.	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3	4	2	3	5	2	5	5	3	3	4	5	4	100
46.	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	110
47.	5	4	3	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	86
48.	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	93
49.	5	3	5	3	5	5	3	5	3	4	3	4	3	5	5	4	3	5	3	4	3	3	3	4	78
50.	4	3	4	3	4	4	4	5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100
51.	5	3	5	3	5	4	3	5	4	2	4	4	3	5	5	4	5	4	5	4	5	3	5	5	92
52.	5	4	3	3	4	4	4	5	2	3	2	2	4	5	5	5	3	5	5	4	3	3	5	4	99
53.	4	4	4	3	4	4	4	4	3	5	3	5	4	4	5	4	5	5	3	4	3	5	5	5	78
54.	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	5	3	4	4	3	3	3	91
55.	4	3	3	3	5	3	4	4	3	5	3	4	3	3	4	5	4	5	5	3	3	3	4	5	90
56.	5	4	4	3	5	5	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	92
57.	5	3	5	3	4	4	4	5	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	90
58.	3	4	3	4	5	4	5	3	2	2	2	4	3	4	4	4	4	5	5	4	3	4	5	4	91
59.	5	3	3	3	4	3	3	4	3	5	3	4	3	3	4	5	4	5	5	3	3	4	4	5	88
60.	5	3	3	3	5	3	5	5	2	3	2	4	3	3	5	4	4	5	5	3	3	3	4	3	106
61.	4	5	5	4	5	4	4	5	3	5	5	5	4	4	5	5	3	5	5	4	4	5	4	4	94
62.	5	3	4	3	5	4	3	5	4	3	3	5	3	4	4	5	3	4	5	4	3	4	4	4	107

63.	5	3	5	1	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	90
64.	5	4	4	2	5	4	4	5	2	3	1	2	4	4	5	4	4	2	4	5	4	5	5	3	96
65.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103
66.	4	3	5	2	4	4	5	4	5	4	3	3	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	109
67.	5	4	3	2	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	102
68.	5	3	5	1	5	5	5	5	1	3	1	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72
69.	4	4	2	3	4	2	4	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	5	3	3	3	2	3	95
70.	5	3	5	4	5	4	2	5	4	4	4	4	4	5	5	3	3	5	4	2	4	3	4	4	107
71.	3	5	3	1	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	99
72.	5	5	5	3	4	2	4	5	2	3	2	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	95
73.	5	3	3	1	5	4	5	5	3	3	3	4	5	5	5	3	5	4	4	3	4	5	4	4	90
74.	4	4	3	4	5	3	4	5	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	4	89
75.	4	5	4	3	4	3	3	5	3	3	4	3	5	3	5	3	4	4	3	4	4	4	2	4	88
76.	5	3	3	3	5	2	3	4	1	2	2	4	3	5	5	3	4	5	5	4	5	4	4	4	95
77.	3	3	5	2	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	97
78.	5	4	5	3	5	4	4	3	3	4	4	5	3	4	5	5	4	4	3	4	4	5	4	3	116
79.	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	107
80.	5	3	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	4	2	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	83
81.	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	5	3	3	4	5	3	3	3	3	3	85
82.	4	3	3	4	4	3	4	5	1	3	1	3	4	3	5	4	4	5	5	3	3	3	5	3	84
83.	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	5	5	3	4	4	5	3	3	3	3	3	97

84.	5	5	2	3	5	3	5	4	3	3	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	3	3	3	99
85.	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	4	5	3	5	4	4	5	5	5	4	98
86.	5	4	2	3	5	4	5	4	5	4	3	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	92
87.	5	3	3	3	5	5	4	5	3	2	2	4	4	4	5	5	3	5	3	4	3	4	4	4	89
88.	4	3	5	2	5	4	4	3	3	4	3	4	3	4	5	5	4	5	3	4	3	3	3	3	88
89.	5	4	2	3	4	4	4	5	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	91
90.	5	3	3	3	5	4	4	5	3	4	3	3	3	5	5	4	3	4	5	3	3	3	4	4	106
91.	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	1	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	85
92.	3	3	5	2	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	5	4	3	5	5	3	4	4	4	2	106
93.	5	3	5	3	5	5	4	5	4	5	3	4	3	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	84
94.	1	4	3	4	4	1	5	5	1	2	1	4	5	5	5	4	1	4	5	3	5	5	3	4	96
95.	4	4	4	3	5	4	5	4	3	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	5	3	3	3	5	95
96.	5	3	3	3	5	4	5	5	4	3	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	3	104
97.	5	4	4	3	5	5	3	5	4	5	5	5	3	5	3	5	4	5	4	5	3	5	4	5	89
98.	3	3	5	4	5	5	5	5	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	90
99.	5	3	5	4	5	3	4	5	2	3	2	4	3	4	4	3	3	5	5	3	4	4	4	3	95
100.	5	3	4	2	5	5	4	4	2	2	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	2	116
101.	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	95
102.	3	4	3	4	5	4	4	5	5	3	3	5	4	4	5	5	3	5	5	3	5	4	2	2	102
103.	4	4	3	3	5	5	4	5	3	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	101

104.	5	3	5	3	5	5	5	5	4	5	3	3	3	5	5	4	5	5	4	5	3	3	3	5	86
105.	5	3	4	3	4	4	4	5	3	2	2	3	5	3	5	4	3	4	4	3	3	4	4	2	82
106.	4	3	4	1	4	3	3	5	3	3	3	4	5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	5	99
107.	5	4	5	3	2	4	5	5	2	4	4	4	4	5	3	4	4	5	5	4	3	5	5	5	94
108.	5	3	5	3	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	3	3	4	3	3	5	90
109.	3	3	3	3	4	5	4	5	4	5	4	4	3	5	5	3	3	4	4	3	4	4	3	2	93
110.	5	3	3	3	5	5	4	5	4	3	5	3	4	4	4	5	5	5	3	3	3	4	3	2	84
111.	4	4	3	3	4	4	3	4	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	92
112.	4	3	4	5	5	4	3	4	2	3	2	4	5	5	4	4	2	5	5	3	4	4	4	4	95

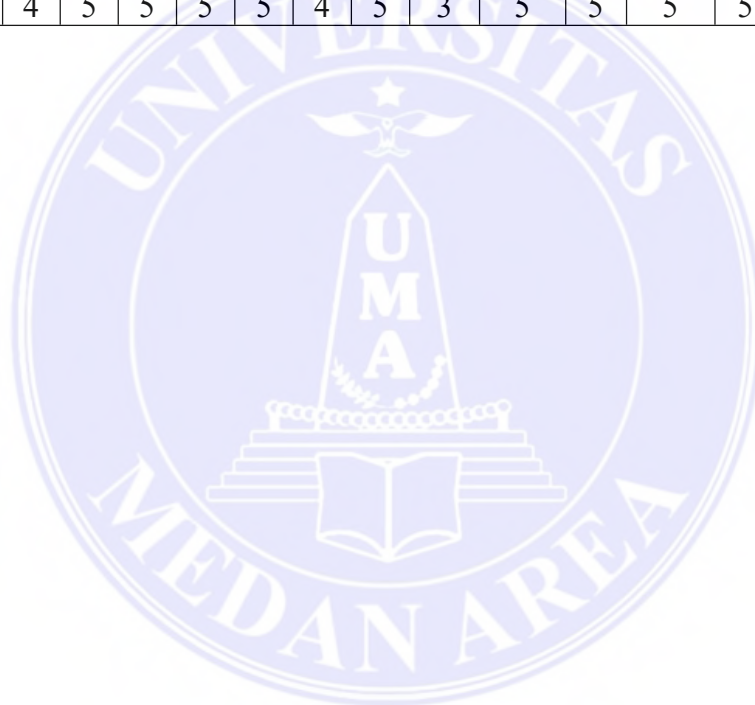
LAMPIRAN 3 Tabulasi data Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya (X2)

No	Butir Soal															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
	4	5	4	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	70
1.	1	1	2	2	2	1	1	1	1	4	1	2	4	4	2	29
2.	2	2	1	2	2	1	5	2	5	1	2	2	1	2	2	32
3.	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	71
4.	2	5	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	67
5.	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	5	2	3	2	2	45
6.	2	2	2	5	5	2	2	2	5	5	5	5	2	2	5	51
7.	4	4	4	5	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	55
8.	3	4	4	4	3	3	4	2	4	2	3	2	2	2	4	46
9.	2	3	4	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	1	31
10.	2	2	4	2	5	2	2	5	5	2	5	5	5	2	4	52
11.	1	1	2	2	5	2	2	5	5	5	5	3	3	5	2	48
12.	2	1	1	1	1	1	2	1	4	2	1	4	1	3	1	26
13.	5	4	4	4	5	5	5	5	2	2	4	5	5	5	5	65
14.	4	4	4	2	4	4	4	5	5	2	4	4	2	5	5	58
15.	2	2	5	2	4	5	5	5	2	2	5	5	3	2	2	51
16.	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	5	1	1	32
17.	4	2	4	4	4	4	3	4	5	2	4	5	2	5	4	56
18.	2	1	1	2	2	1	1	1	1	3	1	1	1	2	5	25
19.	4	5	4	4	4	2	2	1	5	1	1	2	1	2	1	39
20.	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	52
21.	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	2	66
22.	1	2	2	3	2	2	4	2	5	4	4	4	5	5	5	50
23.	4	2	2	2	1	2	4	4	5	4	2	2	2	1	1	38
24.	4	5	5	2	4	1	3	3	4	2	5	4	2	4	2	50
25.	2	2	5	3	3	2	4	2	4	2	2	2	2	1	2	38
26.	2	2	2	2	4	4	4	2	5	1	5	5	5	1	2	46
27.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
28.	2	2	2	2	1	1	5	2	5	1	5	5	2	1	2	38
29.	1	2	1	2	2	2	1	2	5	1	1	1	2	2	2	27
30.	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	2	65
31.	4	4	5	4	5	3	5	4	5	4	5	5	5	4	3	65
32.	5	4	2	1	3	1	2	2	4	5	5	5	3	1	1	44
33.	2	4	3	3	5	1	4	5	5	5	5	5	5	3	1	56
34.	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	70

35.	5	2	1	1	2	2	2	2	5	4	4	4	2	1	1	38
36.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
37.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	67
38.	2	2	2	2	2	2	2	2	5	2	2	1	2	2	3	33
39.	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	2	4	3	67
40.	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	5	5	5	5	5	52
41.	4	2	1	2	2	1	1	2	5	5	2	2	5	4	1	39
42.	1	2	2	2	4	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	26
43.	4	4	4	2	4	2	2	4	5	2	2	2	4	4	2	47
44.	2	2	4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	5	1	2	33
45.	5	2	2	4	4	2	2	1	4	2	2	3	2	2	2	39
46.	2	1	1	1	1	1	1	2	5	1	1	1	1	1	2	22
47.	4	1	4	2	4	5	4	4	5	2	4	5	5	1	1	51
48.	4	3	2	4	4	4	2	5	5	5	5	5	2	4	4	58
49.	2	4	3	3	2	2	4	1	5	4	3	2	1	1	2	39
50.	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	23
51.	4	2	2	2	4	2	4	1	5	2	2	1	2	2	2	37
52.	1	2	2	2	2	2	5	5	5	2	2	2	2	1	1	36
53.	2	2	4	2	1	4	2	1	2	2	2	2	4	4	4	38
54.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	2	5	4	60
55.	2	5	2	2	2	2	1	5	4	3	3	3	3	2	2	41
56.	2	2	2	2	2	2	2	2	5	5	5	5	2	2	1	41
57.	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	3	1	65
58.	2	3	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	3	60
59.	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	71
60.	1	4	4	2	2	2	4	5	5	5	5	2	5	5	5	56
61.	2	2	2	1	2	1	4	4	5	5	2	2	4	4	4	44
62.	4	2	3	3	4	3	2	4	3	2	1	4	1	3	1	40
63.	3	4	2	2	3	3	2	2	3	4	4	1	1	2	3	39
64.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
65.	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	63
66.	2	4	2	3	3	4	2	2	2	2	5	5	1	4	2	43
67.	2	1	5	4	5	4	4	2	5	2	2	4	1	1	2	44

68.	2	2	5	5	2	2	2	1	5	2	5	5	5	5	2	50
69.	5	4	1	2	2	4	1	5	5	5	5	5	5	5	1	55
70.	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	27
71.	1	2	1	1	1	2	3	3	5	5	2	1	4	5	5	41
72.	1	1	2	2	2	3	2	5	4	2	1	1	1	5	5	37
73.	2	4	2	5	5	2	2	5	5	2	2	5	5	2	2	50
74.	2	4	5	4	5	5	5	4	1	2	2	2	1	1	1	44
75.	2	1	1	2	2	1	2	5	5	5	5	5	1	2	1	40
76.	1	2	1	2	2	2	1	2	5	2	2	2	5	5	5	39
77.	5	5	5	5	5	5	4	2	5	3	4	5	4	4	2	60
78.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	71
79.	2	1	1	2	4	5	2	4	5	5	5	5	1	1	5	48
80.	2	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	66
81.	3	5	5	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	5	57
82.	2	2	2	2	2	2	2	2	5	2	5	2	5	1	1	37
83.	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	5	3	3	54
84.	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	3	5	5	56
85.	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	61
86.	4	5	5	5	2	4	4	4	4	4	4	2	3	1	1	52
87.	2	2	4	5	2	1	2	5	5	5	5	4	5	5	5	57
88.	2	2	2	2	2	2	1	2	3	1	3	2	1	1	1	27
89.	2	3	4	3	3	2	3	3	5	4	4	5		3	3	47
90.	1	1	1	1	1	1	1	5	5	1	2	2	1	5	5	33
91.	3	4	2	2	3	1	3	3	5	4	2	2	3	4	3	44
92.	2	1	1	2	2	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5	51
93.	2	5	4	5	5	4	4	2	2	5	5	1	3	5	5	57
94.	4	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	25
95.	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	4	2	2	31
96.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
97.	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	22
98.	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	2	4	3	3	58
99.	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	24
100.	3	4	1	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4	5	5	57

101.	2	2	1	1	1	1	1	1	5	1	4	1	4	3	2	30
102.	4	4	1	4	4	4	5	3	5	5	5	3	3	3	5	58
103.	2	5	2	4	4	1	3	5	5	5	5	5	5	5	2	58
104.	2	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2	2	46
105.	1	1	1	1	1	1	5	5	5	4	5	4	1	4	2	41
106.	2	1	4	3	5	5	1	4	3	2	3	4	1	5	4	47
107.	1	2	1	2	1	3	3	2	5	5	2	2	1	2	1	33
108.	2	2	2	2	2	2	2	2	5	5	2	2	2	2	2	36
109.	5	5	1	2	4	1	2	4	5	1	4	4	4	1	1	44
110.	1	2	4	2	5	2	5	5	5	2	5	4	3	1	5	51
111.	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	18
112.	4	5	4	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	70



LAMPIRAN 4 Tabulasi data Skala *Self Regulated Learning* (Y)

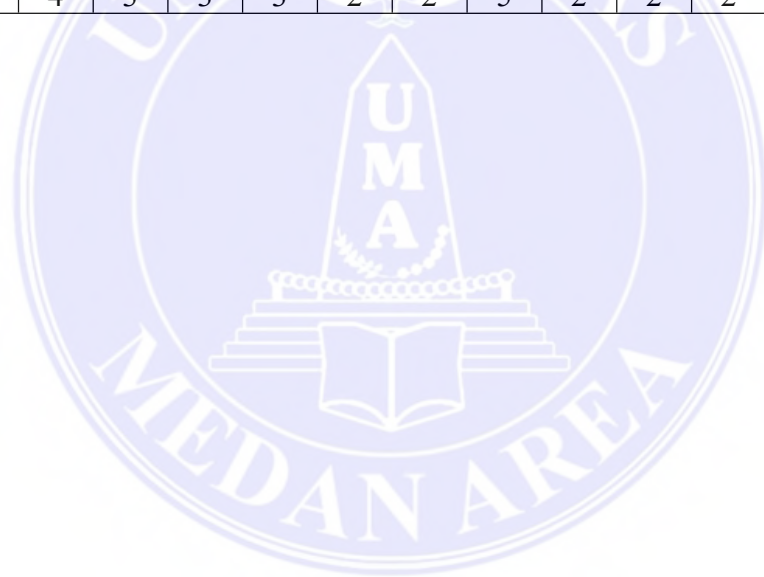
No	Butir Soal																				Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		21
1.	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	5	3	5	76
2.	3	3	4	3	2	3	5	5	4	4	3	3	4	2	2	2	3	5	4	3	4	71
3.	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	5	3	5	80
4.	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	3	4	3	3	4	4	5	4	3	4	80
5.	3	4	4	4	5	3	3	5	3	4	3	4	3	3	3	5	5	5	5	4	4	77
6.	2	4	3	4	3	4	5	4	4	5	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	4	71
7.	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	63
8.	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	73
9.	2	2	3	3	3	3	4	5	3	3	3	2	2	2	2	3	3	5	4	2	4	63
10.	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	2	4	53
11.	3	3	4	5	5	3	2	4	3	4	5	5	5	3	3	4	5	4	4	5	4	83
12.	1	1	1	1	4	1	2	5	2	3	2	1	1	1	1	1	2	5	5	1	5	46
13.	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	4	59
14.	3	4	4	3	5	3	3	5	2	5	4	3	4	2	2	2	4	5	3	3	3	72
15.	3	3	4	5	4	2	5	5	2	4	3	3	3	4	4	4	4	5	5	3	5	80
16.	4	3	3	5	4	5	3	4	3	4	4	4	5	2	2	3	4	4	5	4	5	80
17.	2	2	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	1	1	5	1	5	5	1	5	71
18.	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4	2	3	2	2	3	4	4	4	2	4	66
19.	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	85
20.	4	3	5	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2	3	4	4	4	3	4	72
21.	3	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	1	1	4	5	5	5	4	5	89
22.	4	4	5	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	5	3	5	5	4	5	89
23.	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	64

24.	4	3	4	4	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	3	4	3	4	61
25.	3	3	4	4	3	4	3	4	5	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	74
26.	2	3	3	2	2	2	5	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	5	2	5	59
27.	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	2	2	4	4	4	4	2	4	73
28.	1	4	4	4	4	1	4	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	45
29.	2	3	3	2	2	4	3	3	2	5	3	3	4	2	2	3	4	3	4	3	4	64
30.	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	62
31.	3	5	4	4	5	3	5	5	4	5	3	3	3	3	3	3	3	5	5	3	5	82
32.	3	4	4	5	5	4	5	5	3	4	3	3	4	3	3	4	4	5	5	3	5	84
33.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	105
34.	4	4	3	3	4	2	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	73
35.	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	3	2	2	5	5	5	5	4	5	92
36.	3	3	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	3	83
37.	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	71
38.	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	2	2	5	5	5	4	4	4	89
39.	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	65
40.	5	5	5	4	4	4	5	5	3	4	5	4	4	3	3	3	2	5	5	4	5	87
41.	5	5	5	4	3	5	5	4	3	4	3	3	3	1	1	2	3	4	4	3	4	74
42.	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	3	96
43.	2	3	2	4	3	3	3	5	2	3	3	3	2	2	2	3	3	5	4	3	4	64
44.	2	2	3	4	2	3	3	5	2	3	3	3	2	2	2	3	3	5	4	3	4	63
45.	3	3	3	4	3	5	5	5	3	4	3	2	3	2	2	4	4	5	5	2	5	75
46.	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	3	4	3	3	4	1	4	3	3	3	73
47.	2	4	5	3	2	5	5	5	4	4	5	5	5	2	2	5	5	5	4	5	4	86
48.	4	3	3	4	3	3	3	4	2	5	4	3	3	2	2	4	4	4	4	3	4	71
49.	3	4	3	4	4	3	3	4	5	5	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	75
50.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63

51.	5	4	4	4	4	3	5	5	3	3	4	5	2	2	2	5	1	5	4	5	4	79
52.	2	3	3	3	1	3	3	5	3	3	4	3	3	1	1	3	4	5	5	3	5	66
53.	2	4	5	4	2	4	4	4	3	5	5	5	5	3	3	4	5	4	3	5	3	82
54.	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	4	2	2	4	2	2	4	4	4	59
55.	4	5	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	5	4	5	79
56.	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	3	3	3	4	5	4	4	4	83
57.	3	3	3	4	2	3	2	4	3	4	3	3	3	2	2	3	2	4	4	3	4	64
58.	3	3	2	3	4	4	3	4	5	5	3	2	1	2	2	3	4	4	5	2	5	69
59.	4	5	4	4	5	3	4	4	3	3	5	4	5	3	3	4	4	4	5	4	5	85
60.	3	2	4	4	3	3	4	5	4	4	3	1	1	1	1	2	1	5	5	1	5	62
61.	5	5	3	3	4	3	5	5	5	5	4	1	4	1	1	3	5	5	5	1	5	78
62.	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	2	2	3	4	4	5	3	5	70
63.	4	3	3	4	4	3	4	3	4	5	5	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	70
64.	3	2	2	4	3	2	2	3	2	3	4	1	2	2	2	2	2	3	3	1	3	51
65.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
66.	3	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	3	2	2	2	3	4	5	5	3	5	83
67.	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	100
68.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	1	5	1	5	5	1	5	85
69.	4	4	5	4	4	3	4	5	3	4	3	2	4	2	2	4	4	5	4	2	4	76
70.	4	4	5	4	4	3	4	5	3	4	3	2	4	2	2	4	4	5	4	2	4	76
71.	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	4	4	5	5	5	4	3	4	94
72.	3	2	3	4	3	5	5	5	5	5	1	3	2	2	2	4	5	5	3	3	3	73
73.	4	4	4	5	3	4	5	5	4	5	3	3	4	3	3	3	4	5	4	3	4	82
74.	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	5	4	4	2	4	72
75.	3	4	3	3	4	4	3	5	4	3	3	3	3	3	3	4	1	5	3	3	3	70
76.	1	1	5	5	4	2	5	5	3	4	5	2	2	2	2	2	5	5	4	2	4	70
77.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	74

78.	1	3	5	4	4	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	4	3	5	2	5	64	
79.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	105
80.	3	4	2	5	3	5	4	5	4	5	3	4	5	4	4	2	2	5	5	4	5	83	
81.	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	4	60	
82.	1	3	5	4	1	3	1	4	3	4	4	4	5	1	1	1	3	4	4	4	4	64	
83.	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	
84.	3	5	3	5	3	3	3	4	4	5	3	3	3	1	1	4	5	4	2	3	2	69	
85.	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4	2	4	73	
86.	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	78	
87.	4	3	4	4	3	5	5	5	4	5	3	4	3	3	3	4	4	5	4	4	4	83	
88.	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	2	3	4	3	4	4	4	71	
89.	3	3	3	3	3	3	4	4	5	5	4	3	3	2	2	4	3	4	2	3	2	68	
90.	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	68	
91.	4	4	4	5	4	3	3	5	5	5	5	4	4	2	2	5	4	5	4	4	4	85	
92.	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	73	
93.	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	73	
94.	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	5	3	5	77	
95.	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	2	73	
96.	3	3	3	4	4	4	5	4	5	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	75	
97.	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	80	
98.	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	2	2	2	3	3	4	3	2	3	60	
99.	3	2	3	3	3	4	4	4	4	5	4	3	2	2	2	3	2	4	4	3	4	68	
100.	2	5	2	5	5	2	2	5	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	87	
101.	1	2	1	2	1	5	1	1	1	1	4	3	4	3	3	4	2	1	5	3	5	53	
102.	2	4	4	5	5	5	5	5	3	3	4	3	2	1	1	3	5	5	5	3	5	78	
103.	3	4	3	4	3	3	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	88	
104.	3	3	3	4	4	4	4	5	5	4	3	3	4	3	3	3	3	5	4	3	4	77	

105.	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	3	2	2	3	4	2	4	2	4	59
106.	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	4	3	4	4	3	4	72
107.	5	4	5	1	5	1	3	5	4	4	5	3	4	5	5	1	2	5	4	3	4	78
108.	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	78
109.	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	71
110.	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	81
111.	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	65
112.	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	5	2	2	2	3	3	1	2	1	58



LAMPIRAN 5 UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

UJI VALIDITAS dan RELIABILITAS DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA

Uji Validitas dan Reliabilitas tryout 40 siswa

Case Processing Summary			Reliability Statistics		
	N	%	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Valid	40	100,0	,897	,898	15
Excluded ^a	0	,0			
Total	40	100,0			

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	43,49	173,961	,481	,465	,894
VAR00002	43,36	168,142	,620	,610	,889
VAR00003	43,46	168,087	,595	,622	,890
VAR00004	43,40	164,660	,734	,700	,885
VAR00005	43,14	165,263	,701	,640	,886
VAR00006	43,62	167,637	,628	,550	,889
VAR00007	43,37	169,417	,587	,529	,890
VAR00008	43,08	164,893	,648	,519	,888
VAR00009	42,23	177,163	,383	,320	,897
VAR00010	43,11	168,315	,551	,495	,892
VAR00011	42,80	164,197	,679	,639	,886
VAR00012	43,04	166,690	,612	,638	,889
VAR00013	43,24	169,022	,524	,362	,893
VAR00014	43,30	170,047	,485	,634	,894
VAR00015	43,53	173,688	,399	,582	,898

Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian 112 siswa

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	111	99,1
	Excluded ^a	1	,9
	Total	112	100,0

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,917	,917	15

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	45,25	200,808	,516	,629	,915
VAR00002	45,23	194,230	,682	,761	,910
VAR00003	45,23	193,769	,685	,726	,910
VAR00004	45,30	191,395	,752	,779	,908
VAR00005	44,93	187,969	,824	,818	,906
VAR00006	45,65	192,797	,721	,688	,909
VAR00007	45,08	195,199	,648	,673	,911
VAR00008	45,20	186,113	,804	,789	,906
VAR00009	44,30	208,164	,326	,369	,921
VAR00010	45,23	198,692	,508	,513	,916
VAR00011	44,63	189,574	,704	,789	,909
VAR00012	44,65	193,669	,659	,738	,911
VAR00013	45,20	196,164	,591	,562	,913
VAR00014	45,45	197,536	,532	,597	,915
VAR00015	45,60	202,297	,422	,575	,919

UJI VALIDITAS dan RELIABILITAS MOTIVASI BEAJAR

Uji Validitas dan Reliabilitas tryout 40 siswa

Case Processing Summary			
	N	%	
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded ^a	0	,0
Total			
	40	100,0	

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,821	,821	24

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	89,45	74,015	,348	,339	,815
VAR00002	90,29	78,332	,029	,377	,827
VAR00003	90,21	76,435	,136	,214	,825
VAR00004	90,79	81,900	-,215	,221	,840
VAR00005	89,39	73,520	,455	,525	,812
VAR00006	89,96	69,098	,576	,599	,804
VAR00007	89,71	74,552	,320	,289	,817
VAR00008	89,42	74,750	,346	,247	,816
VAR00009	90,71	68,656	,507	,466	,807
VAR00010	90,36	68,700	,564	,521	,804
VAR00011	90,86	69,781	,429	,601	,812
VAR00012	89,87	70,531	,574	,514	,806
VAR00013	90,13	74,849	,315	,485	,817
VAR00014	89,81	72,352	,439	,383	,812
VAR00015	89,42	73,291	,456	,479	,812
VAR00016	89,63	71,444	,557	,476	,807
VAR00017	90,21	71,048	,444	,499	,811
VAR00018	89,36	72,862	,491	,379	,810
VAR00019	89,52	79,261	-,047	,351	,830
VAR00020	90,01	71,721	,548	,556	,808
VAR00021	90,05	73,817	,372	,315	,815
VAR00022	89,93	73,887	,361	,409	,815
VAR00023	89,97	74,315	,257	,301	,820
VAR00024	89,89	70,115	,518	,483	,807

Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian 112 siswa

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	112	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	112	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,862	,861	19

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	70,88	68,067	,362	,326	,859
VAR00005	70,83	67,439	,486	,511	,855
VAR00006	71,40	62,819	,626	,538	,848
VAR00007	71,14	68,844	,312	,274	,861
VAR00008	70,86	68,934	,347	,228	,859
VAR00009	72,15	62,166	,563	,429	,851
VAR00010	71,79	62,867	,582	,507	,850
VAR00011	72,29	63,111	,490	,539	,855
VAR00012	71,30	65,222	,549	,469	,852
VAR00013	71,56	69,041	,315	,320	,860
VAR00014	71,25	66,694	,435	,364	,856
VAR00015	70,86	67,385	,471	,470	,855
VAR00016	71,06	66,149	,525	,417	,853
VAR00017	71,64	64,538	,502	,459	,854
VAR00018	70,79	67,318	,475	,369	,855
VAR00020	71,45	66,015	,550	,470	,852
VAR00021	71,49	68,396	,343	,284	,860
VAR00022	71,37	68,631	,319	,391	,860
VAR00024	71,33	64,890	,490	,463	,854

UJI VALIDITAS dan RELIABILITAS *SELF REGULATED LEARNING***Uji Validitas dan Reliabilitas tryout 40 siswa**

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	38	100,0
	Excluded ^a	2	0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,850	,853	21

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	70,03	88,621	,466	.	,842
VAR00002	69,76	88,294	,584	.	,838
VAR00003	69,66	95,366	,142	.	,855
VAR00004	69,26	91,010	,419	.	,844
VAR00005	69,79	88,657	,504	.	,841
VAR00006	69,74	94,199	,183	.	,854
VAR00007	69,61	89,975	,394	.	,845
VAR00008	69,11	86,205	,690	.	,833
VAR00009	69,63	90,239	,422	.	,844
VAR00010	69,32	89,952	,453	.	,843
VAR00011	69,47	93,283	,323	.	,847
VAR00012	69,87	88,171	,610	.	,837
VAR00013	69,58	92,413	,324	.	,848
VAR00014	70,32	87,789	,510	.	,840
VAR00015	70,32	87,789	,510	.	,840
VAR00016	69,79	90,765	,370	.	,846
VAR00017	69,63	91,590	,309	.	,849
VAR00018	69,11	86,205	,690	.	,833
VAR00019	69,39	93,326	,247	.	,851
VAR00020	69,87	88,171	,610	.	,837
VAR00021	69,39	93,326	,247	.	,851

Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian 112 siswa

Case Processing Summary				Reliability Statistics		
		N	%	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Cases	Valid	110	98,2			
	Excluded ^a	2	1,8			
	Total	112	100,0			

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	55,58	83,163	,538	.	,876
VAR00002	55,30	82,102	,649	.	,872
VAR00004	54,98	84,770	,531	.	,877
VAR00005	55,27	83,613	,506	.	,878
VAR00007	55,08	85,030	,415	.	,881
VAR00008	54,61	85,580	,501	.	,878
VAR00009	55,43	84,963	,443	.	,880
VAR00010	54,94	85,289	,475	.	,879
VAR00011	55,22	84,723	,490	.	,878
VAR00012	55,69	82,326	,599	.	,874
VAR00013	55,37	83,300	,519	.	,877
VAR00014	56,25	83,196	,549	.	,876
VAR00015	56,25	83,196	,549	.	,876
VAR00016	55,38	82,587	,586	.	,875
VAR00017	55,30	83,955	,434	.	,881
VAR00018	54,61	85,580	,501	.	,878
VAR00020	55,69	82,326	,599	.	,874

LAMPIRAN 6 UJI NORMALITAS

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Dukungan Sosial Teman Sebaya	,062	112	,200*	,984	112	,196

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar	,066	112	,200*	,992	112	,733

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Self Regulated Learning	,055	112	,200*	,989	112	,477

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

LAMPIRAN 7 UJI LINIERITAS

Case Processing Summary						
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Self Regulated Learning * Motivasi Belajar	112	100,0%	0	0,0%	112	100,0%

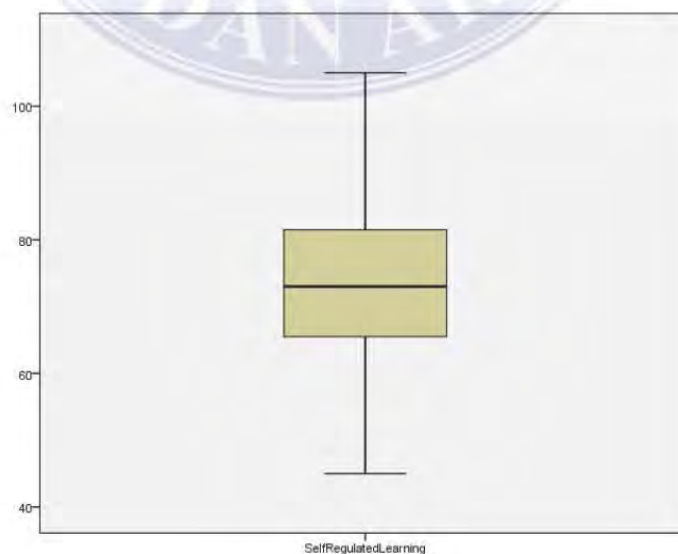
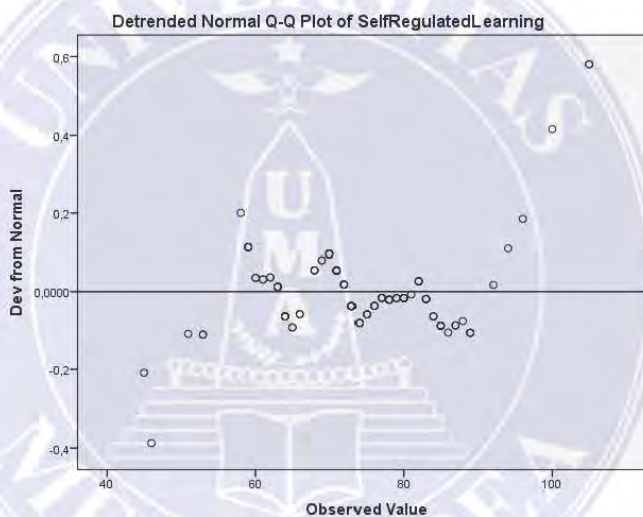
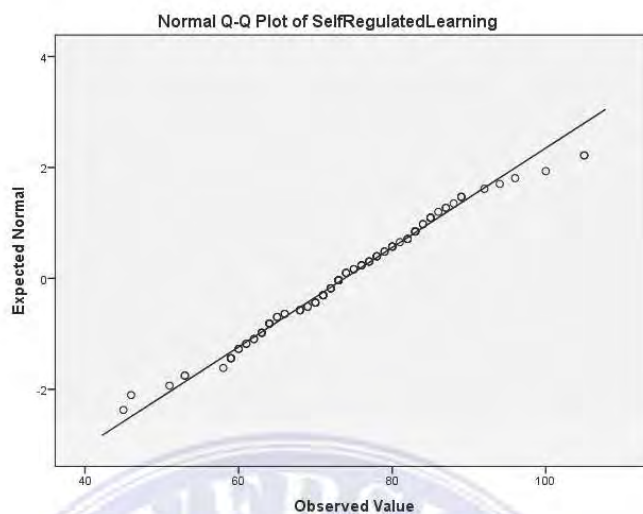
ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
(Combined)		8056,862	34	236,967	3,171	,000	
Self Regulated Learning * Motivasi Belajar	Between Groups	Linearity 5334,116	1	5334,116	71,381	,000	
		Deviation from Linearity	2722,746	33	82,507	1,104	,353
	Within Groups	5753,995	77	74,727			
Total		13810,857	111				

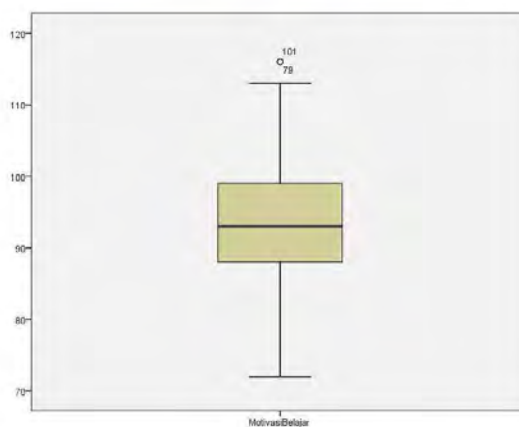
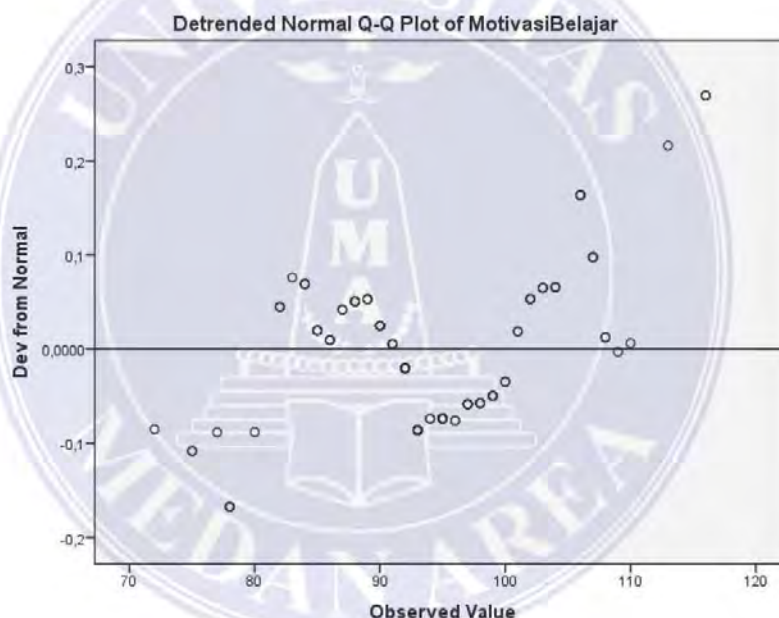
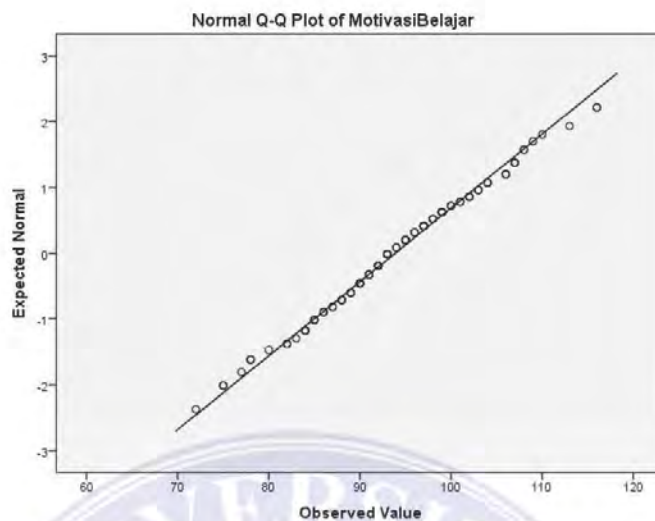
Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Self Regulated Learning * Motivasi Belajar	,621	,386	,764	,583

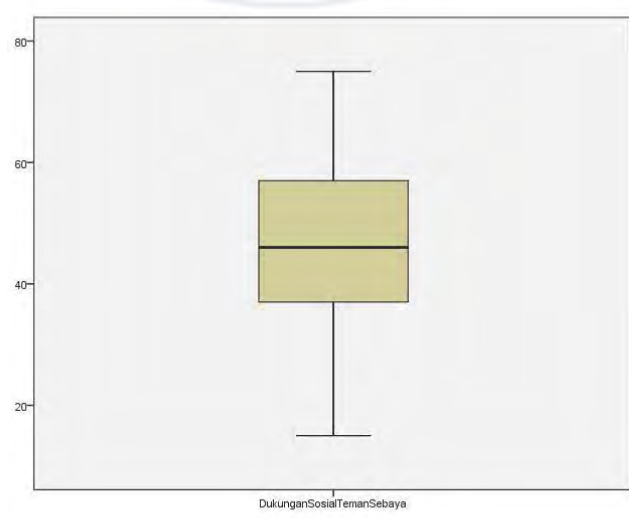
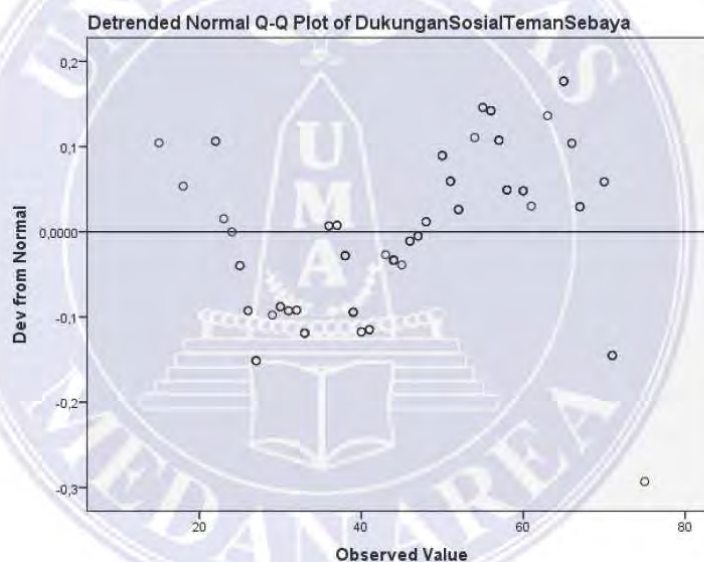
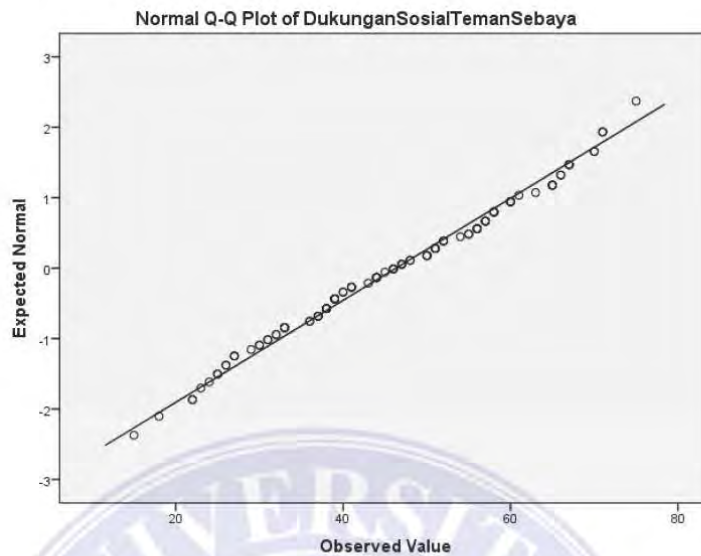
Case Processing Summary						
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Self Regulated Learning * Dukungan Sosial Teman Sebaya	112	100,0%	0	0,0%	112	100,0%

ANOVA Table								
			Sum of	df	Mean	F	Sig.	
			Squares		Square			
			(Combined)	5548,740	41	135,335	1,147	,303
Self Regulated Learning * Dukungan Sosial Teman Sebaya	Between Groups	Linearity	786,651	1	786,651	36,665	,000	
		Deviation from Linearity	4762,089	40	119,052	1,009	,478	
Within Groups			8262,117	70	118,030			
Total			13810,857	111				

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Self Regulated Learning * Dukungan Sosial Teman Sebaya	,329	,257	,634	,402







Descriptives				
		Statistic	Std. Error	
Dukungan Sosial Teman Sebaya	Mean	46,30	1,304	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	43,72	
		Upper Bound	48,89	
	5% Trimmed Mean	46,35		
	Median	46,00		
	Variance	190,574		
	Std. Deviation	13,805		
	Minimum	15		
	Maximum	75		
	Range	60		
	Interquartile Range	20		
	Skewness	-,033	,228	
	Kurtosis	-,756	,453	

Descriptives				
		Statistic	Std. Error	
Motivasi Belajar	Mean	93,87	,841	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	92,20	
		Upper Bound	95,53	
	5% Trimmed Mean	93,85		
	Median	93,00		
	Variance	79,198		
	Std. Deviation	8,899		
	Minimum	72		
	Maximum	116		
	Range	44		
	Interquartile Range	11		
	Skewness	,092	,228	
	Kurtosis	-,038	,453	

Descriptives

	Statistic	Std. Error
Mean	73,79	1,054
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	71,70
	Upper Bound	75,87
5% Trimmed Mean	73,67	
Median	73,00	
Variance	124,422	
Self Regulated Learning Std. Deviation	11,154	
Minimum	45	
Maximum	105	
Range	60	
Interquartile Range	17	
Skewness	,143	,228
Kurtosis	,485	,453

LAMPIRAN 8 UJI HIPOTESIS

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Self Regulated Learning	73,79	11,154	112
Dukungan Sosial Teman Sebaya	46,30	13,805	112
Motivasi Belajar	93,87	8,899	112

Correlations					
		Self Regulated Learning	Dukungan Sosial Teman Sebaya	Motivasi Belajar	
Pearson Correlation	Self Regulated Learning	1,000	,239	,621	
	Dukungan Sosial Teman Sebaya	,239	1,000	,116	
	Motivasi Belajar	,621	,116	1,000	
Sig. (1-tailed)	Self Regulated Learning	.	,006	,000	
	Dukungan Sosial Teman Sebaya	,006	.	,111	
	Motivasi Belajar	,000	,111	.	
N	Self Regulated Learning	112	112	112	
	Dukungan Sosial Teman Sebaya	112	112	112	
	Motivasi Belajar	112	112	112	

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi Belajar, Dukungan Sosial Teman Sebaya ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Self Regulated Learning

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,644 ^a	,414	,404	8,615	2,193

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Dukungan Sosial Teman Sebaya

b. Dependent Variable: Self Regulated Learning

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5721,774	2	2860,887	38,550	,000 ^b
	Residual	8089,083	109	74,212		
	Total	13810,857	111			

a. Dependent Variable: Self Regulated Learning

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Dukungan Sosial Teman Sebaya

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33,335	8,838		3,377	,000
	Dukungan Sosial Teman Sebaya	,236	,060	,169	2,286	,000
	Motivasi Belajar	,754	,093	,602	8,155	,000

a. Dependent Variable: Self Regulated Learning

PRODUK PENELITIAN

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP *SELF REGULATED LEARNING* SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) MUHAMMADIYAH 02 TANJUNG SARI MEDAN

OLEH :

LIMA WANTI WIFIT PUTRI

NPM. 191804024



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

158

Document Accepted 2/1/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Aa Ta'ala atas berkat dan rahmat-Nya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan Produk Penelitian ini dengan Tesis yang berjudul: **PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP *SELF REGULATED LEARNING* SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) MUHAMMADIYAH 02 TANJUNG SARI MEDAN**. Produk peneliti-an ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Psikologi pada program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Semoga produk penelitian ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia pendidikan serta bagi siapa saja yang membacanya.

Medan, 10 Oktober 2022

Limawanti Wifit Putri

I. Instrumen Penelitian *Self Regulated Learning*

1.1. Definisi Operasional

Self Regulated Learning merupakan kemampuan untuk menjadi individu yang aktif secara metakognisi (pikiran), motivasi (perasaan), dan perilaku (tindakan) di dalam proses belajar yang secara sistematis berorientasi pada pencapaian tujuan atau hasil yang diinginkan.

Penelitian ini menggunakan skala *self regulated learning* yang disusun oleh peneliti berdasarkan 4 komponen *self regulated learning* dikemukakan oleh Zimmerman (1986; Pintrich & De Groot, 1990; Kristiyani, 2016), yaitu Komponen Metakognitif, Komponen Motivasional, Komponen Strategi Kognitif, Komponen Kelola Sumber Daya. Aitem-aitem yang digunakan berdasarkan skala *Manual of the Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) oleh Pintrich, P., Smith, D., Garcia, T., & McKeachie, W.J. (1991) yang sebelumnya sudah diterjemahkan dan dimodifikasi oleh peneliti dan dipilih sesuai dengan indikator teori di BAB II.

Skor tinggi pada skala ini menunjukkan penerapan *self regulated learning* yang tinggi pada individu dan sebaliknya skor rendah pada skala ini menunjukkan penerapan *self regulated learning* yang rendah.

1.2. Blue Print Skala

No	Startegi <i>Self Regulated Learning</i>	Pengertian	Indikator	Nomor Aitem
1	Komponen Metakognitif	Kemampuan untuk memantau seberapa baik seseorang memahami sesuatu dan kemampuan untuk meregulasi aktivitas belajar	Menetapkan tujuan, merencanakan, mengorganisir, memonitor diri, dan mengevaluasi diri.	1,2,3,4,5
2	Komponen Motivasi-onal	Variabel afektif	Efikasi diri dan minat intrinsik terhadap tugas	6,7,8,9,10
3	Komponen Strategi Kognitif	tindakan nyata yang digunakan siswa untuk belajar, mengingat, dan memahami materi.	Strategi rehearsal	11,12
			Strategi elaborasi :	13
			Strategi organisasi	14, 15
4	Komponen Kelola Sumber Daya	Menyeleksi, mengatur, dan mengendalikan lingkungan untuk mengoptimalkan belajar.	Mengelola dan mengontrol waktu, usaha,	16,17
			lingkungan belajar, dan juga orang-orang lain di sekitarnya, termasuk guru	18 19, 20

	dan teman-teman, serta menggunakan strategi mencari bantuan	21
Total		21

1.3. Skala Penelitian

Kuisisioner Siswa Belajar dari Rumah

Pembelajaran Adapasi Kebiasaan Baru Pasca Pandemi Covid 19

Salam hormat,

Saat ini Anda terpilih sebagai responden dari tim survei “Pembelajaran adaptasi kebiasaan Belajar baru pasca pandemi COVID-19”. Survei ini ditujukan untuk melihat pelaksanaan dan tantangan belajar dari rumah di tengah pandemi yang terjadi. Aktivitas belajar dari rumah yang dimaksud adalah belajar secara mandiri, belajar dengan guru dan teman-teman.

Nama dan kelas mohon diisi dengan benar karena akan dibagikan suvenir bagi siapa yang dapat menjawab sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Suvenir dapat diambil melalui Kepala Sekolah selesai survei.

Kuesioner ini terdiri dari beberapa pernyataan singkat yang membutuhkan waktu kurang lebih 15 menit. Survei ini akan dilakukan dari tanggal 08 Februari - 15 Februari Mei 2022.

Seluruh informasi yang Anda berikan akan kami jaga

UNIVERSITAS MEDAN AREA

kerahasiaannya, tidak berhubungan dengan prestasi belajar dan hanya digunakan untuk kepentingan dalam survei ini. Terima kasih atas partisipasinya.

Jabat erat,
Tim Survei

Identitas Responden

Nama (Wajib Nama Lengkap) :

Kelas :

KUISIONER 1

Kuisisioner ini terdiri dari pernyataan yang berhubungan dengan proses belajar mandiri yang Anda alami. Anda diminta memilih seberapa benar pernyataan tersebut dengan kondisi yang kamu laksanakan ketika sedang belajar secara mandiri. Anda dapat memilih jawaban HANYA 1 JAWABAN dari 5 poin jawaban yang tersedia.

POIN 1 berarti SAMA SEKALI TIDAK BENAR

POIN 2 berarti TIDAK BENAR

POIN 3 berarti AGAK BENAR

POIN 4 berarti BENAR

POIN 5 berarti SANGAT BENAR

SKALA *SELF REGULATED LEARNING*

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		Sama sekali tidak benar				Sangat Benar
		1	2	3	4	5
1	Ketika membaca, saya	1	2	3	4	5

UNIVERSITAS MEDAN AREA

	membuat pertanyaan untuk membantu memfokuskan bacaan					
2	Sebelum saya mempelajari suatu materi baru secara menyeluruh, saya biasanya melihat sepintas bagaimana materi tersebut diuraikan	1	2	3	4	5
3	Saya mengajukan pertanyaan pada diri saya sendiri untuk memastikan saya memahami materi yang telah saya pelajari	1	2	3	4	5
4	Ketika belajar saya mencoba untuk menentukan konsep mana yang tidak saya pahami dengan baik	1	2	3	4	5
5	Jika saya bingung mencatat di kelas, saya pastikan dapat memahaminya	1	2	3	4	5
6	Saya lebih suka materi pelajaran yang menantang sehingga saya bisa belajar hal-hal baru	1	2	3	4	5
7	Saya lebih suka materi pelajaran yang membangkitkan rasa ingin tahu saya bahkan jika itu sulit dipelajari	1	2	3	4	5

8	Hal yang paling memuaskan bagi saya adalah berusaha memahami isi materi pelajaran sebisa mungkin	1	2	3	4	5
9	saya yakin dapat memahami materi pelajaran yang paling sulit	1	2	3	4	5
10	Saya yakin dapat melakukan yang terbaik di kelas	1	2	3	4	5
11	Ketika belajar, saya membaca catatan saya secara berulang-ulang	1	2	3	4	5
12	Saya membuat daftar materi penting dan mengingat daftar tersebut	1	2	3	4	5
13	Ketika belajar, saya menulis ringkasan singkat mengenai ide utama materi bacaan dan konsep dari materi pelajaran	1	2	3	4	5
14	Saya membuat bagan sederhana, diagram, atau tabel untuk membantu saya mengatur materi pelajaran	1	2	3	4	5
15	Ketika belajar, Saya membahas catatan kelas dan membuat garis besar konsep-konsep penting	1	2	3	4	5

16	Saya memanfaatkan waktu belajar saya untuk mempelajari suatu materi pelajaran	1	2	3	4	5
17	Saya memiliki tempat yang biasa untuk belajar	1	2	3	4	5
18	Ketika tugas belajar terasa sulit, saya menyerah atau hanya mempelajari bagian-bagian yang mudah	1	2	3	4	5
19	Saya mencoba bekerja sama dengan siswa lain di kelas untuk menyelesaikan tugas	1	2	3	4	5
20	Jika mengalami kesulitan mempelajari materi di kelas, saya mencoba untuk mengerjakannya sendiri, tanpa bantuan siapa pun	1	2	3	4	5
21	Saya meminta bantuan guru untuk mengajarkan konsep pelajaran yang tidak saya mengerti dengan baik	1	2	3	4	5

Skala diterjemahan dan diadaptasi oleh peneliti berdasarkan Pintrich, P., Smith, D., Garcia, T., & McKeachie, W.J. (1991).. *A manual of the use of the motivated strategies for learning questionnaire* (MSLQ). Ann Arbor: The University of Michigan. Skala dibuat dengan jenis Likert dan Responden menilai dengan rentang lima poin dari "sama sekali tidak benar" hingga "sangat benar tentang saya"

- 1.4. Validitas : $r_{bt} = 0,324$ sampai $r_{bt} = 0,690$
1.5. Reliabilitas : 0,883
1.6. Jumlah Sampel (N) : 112
1.7. Sampel : Siswa kelas X dan XI SMA
Muhammadiyah 02 Medan

II. Instrumen Penelitian Motivasi Belajar

2.1. Definisi Operasional

Motivasi belajar adalah suatu kondisi kejiwaan yang bisa muncul dari faktor intrinsik atau dari dalam dirinya sendiri dan faktor ekstrinsik atau rangsangan dari luar, yang mendorong seseorang untuk melakukan proses pembelajaran demi memenuhi keinginan atau kebutuhan belajar pada dirinya sendiri.

Peneliti menggunakan skala motivasi belajar yang disusun berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar oleh Chernis dan Goleman (2001) sudah diadaptasi dan diuji reliabilitas dan validitasnya oleh Anugraheni, dkk (2019).

Skor tinggi pada skala ini menunjukkan penerapan motivasi belajar yang tinggi pada individu dan sebaliknya skor rendah

pada skala ini menunjukkan penerapan motivasi belajar yang rendah.

2.2. Blue Print Skala

No	Aspek Motivasi Belajar	Aitem		Jumlah Aitem
		Favorabel	Unfavorabel	
1	Keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang dipelajari.	1, 2	3,4	4
2	Komitmen akan tugas dan kewajiban untuk belajar.	5, 6	7,8	4
3	Inisiatif untuk belajar	9,10, 11, 12	13, 14,15	7
4	Optimis akan hasil belajar	16, 17, 18	19, 20, 21, 22, 23, 24	9
	Jumlah	11	13	24

2.3. Instrumen Penelitian :

KUISIONER 2

Kuisisioner 1 ini terdiri dari pernyataan yang berhubungan dengan proses belajar yang Anda alami. Anda diminta memilih seberapa sesuaikah pernyataan tersebut dengan apa yang Anda alami dan rasakan ketika sedang belajar. Anda dapat memilih jawaban HANYA 1 JAWABAN dari 5 poin jawaban yang tersedia.

POIN 1 berarti SANGAT TIDAK SESUAI

POIN 2 berarti TIDAK SESUAI

POIN 3 berarti AGAK SESUAI

POIN 4 berarti SESUAI

POIN 5 berarti SANGAT SESUAI

SKALA MOTIVASI BELAJAR

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	agak sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
1	Menurut saya belajar itu penting.	1	2	3	4	5
2	Saya belajar tidak terikat jadwal.	1	2	3	4	5
3	Saya menyadari bahwa belajar adalah kewajiban.	1	2	3	4	5
4	Apapun keadaannya saya tetap belajar.	1	2	3	4	5

5	Saya membuat jadwal untuk belajar.	1	2	3	4	5
6	Saya akan membuat catatan pribadi ketika ada ilmu baru yang didapat.	1	2	3	4	5
7	Saya mencari banyak buku untuk pegangan belajar secara mandiri	1	2	3	4	5
8	Saya berinisiatif menciptakan suasana belajar yang nyaman.	1	2	3	4	5
9	Saya akan lebih berusaha dan giat belajar jika hasil ujian buruk.	1	2	3	4	5
10	Saya senang mempelajari kembali materi yang telah diajarkan.	1	2	3	4	5

11	Saya yakin bahwa kesalahan adalah proses untuk berkembang menjadi lebih baik.	1	2	3	4	5
12	Saya suka membolos.	1	2	3	4	5
13	Saya mudah bosan ketika sedang belajar	1	2	3	4	5
14	Saya belajar ketika ada tekanan dari luar.	1	2	3	4	5
15	Bagi saya belajar bukanlah kewajiban.	1	2	3	4	5
16	Saya tidak memahami pencapaian dalam belajar.	1	2	3	4	5
17	Saya menunda belajar sampai diingatkan.	1	2	3	4	5
18	Saya senang mempelajari kembali materi yang telah diajarkan.	1	2	3	4	5
19	Saya belajar karena	1	2	3	4	5

	dipaksa orang lain.					
20	Saya lebih senang bercanda ketika bersama teman-teman.	1	2	3	4	5
21	Saya menyelesaikan tugas dengan tidak maksimal.	1	2	3	4	5
22	Saya mudah menyerah dalam usaha memahami materi yang sulit.	1	2	3	4	5
23	Saya kehilangan kepercayaan diri ketika mengalami kegagalan menyelesaikan tugas.	1	2	3	4	5
24	Saya merasa kesal jika hasil ujian buruk.	1	2	3	4	5

Skala motivasi Belajar yang disusun berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar oleh Chernis dan Goleman (2001) yang sudah diadaptasi dan diuji reliabilitas dan validitasnya oleh Anugrahen, dkk (2019). Format penulisan aitem dalam penelitian ini berupa pernyataan, dengan format respon mengacu pada model skala

Likert yang terdiri dari 5 pilihan jawaban berupa STS (sangat tidak sesuai), TS (Tidak sesuai), AS (agak sesuai), S (sesuai), SS (sangat sesuai).

2.4. Validitas : $r_{bt} = 0,315$ sampai $r_{bt} = 0,576$

2.5. Reliabilitas : 0,862

2.6. Jumlah Sampel (N) : 112

1.8. Sampel : Siswa kelas X dan XI SMA

Muhammadiyah 02 Medan

III. Instrumen Penelitian Dukungan Sosial Teman Sebaya

3.1. Definisi Operasional

Dukungan Sosial Teman Sebaya merupakan suatu bantuan, perhatian, penghargaan dan kenyamanan yang diperoleh individu dari teman sebaya sehingga individu merasa terbantu, nyaman, diperhatikan dan sebagai bagian dari kelompok sosialnya.

Penelitian ini menggunakan skala yang disusun berdasarkan Thompson dan Mazer (2011) yaitu dengan aspek *informational support*, *esteem support*, *motivational support* dan *venting support*, yang diterjemahkan oleh peneliti.

Skor tinggi pada skala ini menunjukkan penerapan dukungan sosial teman sebaya yang tinggi pada individu dan sebaliknya skor rendah pada skala ini menunjukkan penerapan dukungan sosial teman sebaya yang rendah.

3.2. Blue Print Skala :

No	Aspek	No Aitem	Aitem Gugur	Jumlah
1	<i>informational support</i>	1,2,3,4,5,6,7	-	7
2	<i>esteem support</i>	8,9,10	-	3
3	<i>motivational support</i>	11,12,13	-	3
4	<i>venting support</i>	14,15	-	2
	Total	15	-	15

3.3. Instrumen Penelitian :

KUISIONER 3

Kuisisioner 1 ini terdiri dari pernyataan yang berhubungan dengan proses belajar Anda bersama dengan teman-teman. Anda diminta memilih seberapa sering dukungan yang Anda terima dari teman dalam sebulan terakhir. Anda dapat memilih jawaban HANYA 1 JAWABAN dari 5 poin jawaban yang tersedia.

POIN 1 berarti TIDAK SAMA SEKALI

POIN 2 berarti SEKALI ATAU DUA KALI

POIN 3 berarti SEMINGGU SEKALI

POIN 4 berarti BEBERAPA KALI DALAM SEMINGGU

POIN 5 berarti SETIAP HARI

SKALA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		tidak sama sekali	sekali atau dua kali	sekitar sekali seminggu	beberapa kali dalam seminggu	Setiap Hari
1	Siswa lain menjelaskan bagaimana memecahkan masalah tertentu	1	2	3	4	5
2	Siswa lain menjelaskan cara mengerjakan tugas sekolah	1	2	3	4	5
3	Siswa lain Membantu saya menyelesaikan tugas sekolah	1	2	3	4	5
4	Siswa lain menunjukkan kepada saya bagaimana melakukan suatu tugas	1	2	3	4	5

5	Siswa lain membantu saya mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang materi pelajaran di kelas	1	2	3	4	5
6	Siswa lain menjelaskan sesuatu dari kelas kepada saya	1	2	3	4	5
7	Siswa lain membantu saya mendapatkan nilai yang lebih baik saat mengerjakan tugas	1	2	3	4	5
8	Siswa lain membantu meningkatkan kepercayaan diri saya tentang sekolah	1	2	3	4	5
9	Siswa lain membuat saya merasa lebih nyaman berasa di sekolah	1	2	3	4	5

10	Siswa lain meningkatkan harga diri saya melalui dukungan akademis	1	2	3	4	5
11	Siswa lain mendorong saya untuk belajar	1	2	3	4	5
12	Siswa lain membantu saya tetap fokus pada tugas sekolah saya	1	2	3	4	5
13	Siswa lain memastikan saya sampai di kelas	1	2	3	4	5
14	Siswa lain mendengarkan curhatan Saya saat frustrasi dengan kelas	1	2	3	4	5
15	Siswa lain mendengarkan curhatan Saya saat frustrasi dengan guru	1	2	3	4	5

Dukungan Sosial Teman Sebaya diukur menggunakan Skala yang diterjemahan dan diadaptasi oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian validitas alat ukur yang dilakukan oleh Mazer, Joseph P.; Thompson, Blair. (2011). Responden diminta menunjukkan seberapa sering setiap jenis dukungan terjadi selama sebulan terakhir oleh seorang teman di kelas tertentu dengan merespons

pada skala tipe Likert 5 poin (tidak sama sekali, sekali atau dua kali, sekitar sekali seminggu, beberapa kali dalam seminggu, kira-kira setiap hari).

3.4. Validitas : $r_{bt} = 0,399$ sampai $r_{bt} = 0,374$

3.5. Reliabilitas : 0,917

3.6. Jumlah Sampel (N) : 112

3.7. Sampel : Siswa kelas X dan XI SMA

Muhammadiyah 02 Medan

